

**PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL
PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM 2013
SMA NEGERI 2 KEBUMEN**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh

MIFTAHUDIN

1617661010

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 507 /In.17/D.Ps/PP.009/VII/ 2018

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Miftahudin
NIM : 1617661010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013
SMA Negeri 2 Kebumen

telah disidangkan pada tanggal 14 Mei 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 4 Juli 2018



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Miftahudin

NIM : 1617661010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik SMA Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidngkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Februari 2018
Pembimbing



Dr. Subur, M. Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id Email : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN PERBAIKAN HASIL UJIAN TESIS

Nama : Miftahudin
NIM : 1617661010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Munjin, M. Pd. I. NIP. 19610305 199203 1 003 Ketua Sidang Merangkap Penguji		8/6 - Jun
2	Dr. Sumiarti, M. Ag. NIP. 19730125 199803 2 001 Sekretaris Merangkap Penguji		8/6 - 2018
3	Dr. Subur, M. Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 Pembimbing Merangkap Penguji		8/6 2018
4	Dr. H. Rohmad, M. Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama 1		8/6 2018
5	Dr. Suparjo, M. A. NIP. 19730717 199903 1 001 Penguji Utama 2		8/6 2018

Purwokerto, ... 8 Juni' 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :

“ PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM 2013 SMA NEGERI 2 KEBUMEN ”. Seluruhnya merupakan hasil Karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto,

Hormat saya,



Miftahudin

NIM. 1617661010

PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM 2013 SMA NEGERI 2 KEBUMEN

Miftahudin
NIM: 1617661010

ABSTRAK

Kenakalan peserta didik seperti contek masal saat ujian nasional , uang saku untuk membeli ciu, dan hilangnya sikap sopan santun peserta didik. Kurikulum 2013 terintegrasi dalam pembentukan sikap, kognitif dan psikomotorik. Pendidikan afektif memiliki dua tujuan yaitu mengembangkan ketrampilan intrapribadi dan antarpribadi. Pendidikan afektif berpengaruh positif seperti menghargai orang lain, menemukan alternatif pemecahan masalah, kreatif, sabar, dan mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis arah sikap spiritual dan sosial peserta didik kurikulum 2013, penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik kurikulum 2013 dan hasil penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen adalah sebagai berikut: arah sikap spiritual dan sosial peserta didik; mengembangkan nilai-nilai karakter, pondasi bertingkah laku, membentuk jiwa islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan menciptakan rasa aman, nyaman dan damai; penanaman sikap spiritual dan sosial melalui dua kegiatan, intrakurikuler yaitu pembiasaan membaca asmul husna, membaca Al-Qur'an pada hari kamis, pembelajaran pendidikan agama islam, bimbingan konseling, shalat dhuhur berjama'ah dan smanda iqra club. Kedua ekstrakurikuler yaitu rohis, PMR dan Pramuka; hasil penanaman sikap spiritual dan sosial yaitu: berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, shalat diawal waktu, mengucapkan salam, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif bekerja kelompok, toleransi pendapat, berkata baik, dan proaktif dan responsif.

Kata Kunci : penanaman, sikap spiritual, sikap sosial, kurikulum 2013

THE STUDENTS' INTERNALIZATION SPIRITUAL AND SOCIAL ATTITUDES IN THE 2013 CURRICULUM AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 KEBUMEN

Miftahudin
NIM: 1617661010

ABSTRACT

The juvenile delinquency for example cheating on the national examination, using allowance money to buy alcohol, and losing their polite manners. The 2013 curriculum is integrated in forming the character, cognitive, and psychomotoric. The effective learning has two goals; to improve the intrapersonal creativeness and to improve interpersonal creativeness. The effective learning takes positive effects as respecting the others, finding the alternative problem solving, being creative, patient, and autonomous.

This research is a qualitative research with the descriptive analytics. This study aims to describe and analyze the direction of students' spiritual and social attitudes, the students' internalization spiritual and social attitude, and the progress of the students' internalization spiritual and social attitude in the 2013 curriculum. Data collection techniques are conducted using structured interviews, participant observation, and documentation. Data analysis technique used includes three components; data reduction, data presentation, and conclusion. As for the testing of data validity by triangulation of source and technique.

The research results of the students' internalization spiritual and social attitude in the 2013 curriculum at State Senior high school 2 Kebumen are as follows; the direction of students' spiritual and social attitudes; developing character values, behavior guides, shaping students' Islamic characters, interacting with the school environment and establishing the sense of security, comfort and peace; The internalization spiritual and social attitudes are through two activities, intrakurikuler such as getting used to reading *asmul husna*, reading Al-Qur'an on Thursday, learning of Islamic study, counseling guidance, establishing congregation of *dhuhur* and conducting *smanda iqra club*. Two extracurriculars, Rohis, PMR, and Scout, the results of the implantation spiritual and social attitudes are praying before and after the activity, prayers the beginning of time, saying salam, coming on time, obeying school rules, being active on working group, tolerating opinions, talking nicely, being proactive and responsive.

Key words: the internalization, spiritual attitude, social attitude, the 2013 curriculum

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Śād</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ţ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydūd* ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta'āqqidīn*

عِدَّة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ ditulis *hibah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللَّهُ نِعْمَةٌ ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__ ِ __ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__ ُ __ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ *Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen* “ ini. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini banyak mendapat bantuan yang berupa materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat :

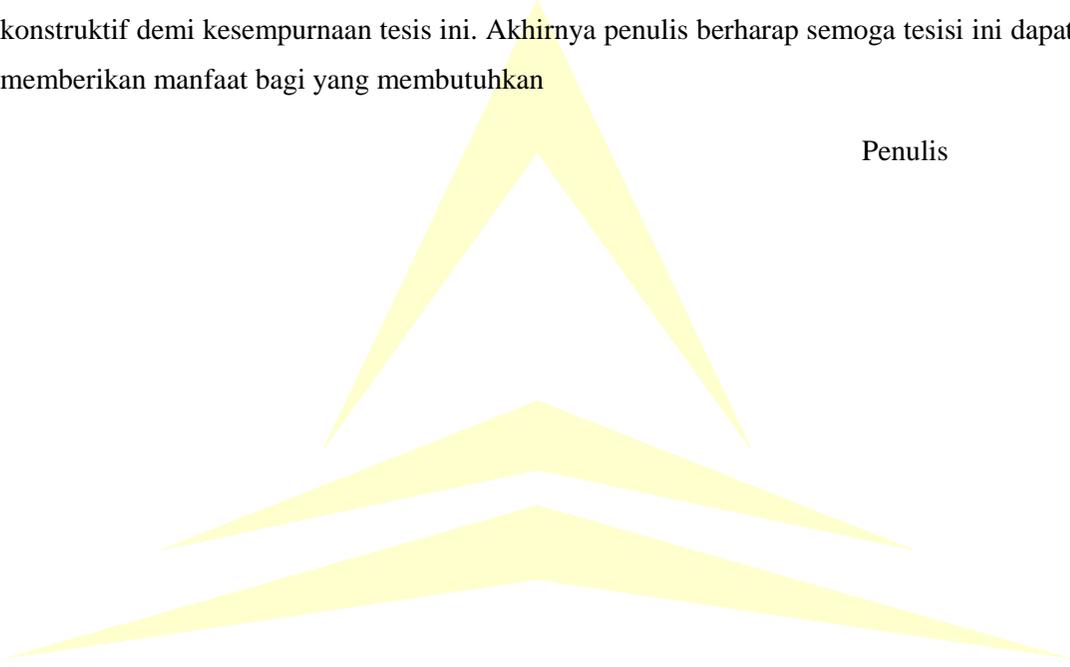
1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah berkesan memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi di program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Direktur Pasacasarjana IAIN Purwokerto yang telah mengijinkan dan membantu penulis untuk studi di program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
3. Dr. Sumiarti, M. Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam studi di program Pacasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan, koreksi dan nasehat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
6. Rachmat Priyono, S. Pd., MM., Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kebumen yang telah memberikan izin dan membantu penulis melaksanakan penelitian tesis.
7. Bapak dan Ibu guru SMA Negeri 2 Kebumen yang telah memberikan izin, waktu, dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
9. Kedua orang tuaku terkasih, Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Suratmi, rasanya tidak akan cukup untuk menuangkan semua isi hati penulis dalam kesempatan ini, hanya iringan

do'a, rasa hormat dan terima kasih tak terhingga atas semuanya yang telah diberikan serta korbannya untuk penulis agar dapat menyelesaikan studi program Pascasarjana ini,

Semoga semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan berkah dan imbalan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Aamiin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangannya, untuk itu disampaikan permohonan maaf dan harapan untuk memperoleh masukan yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan

Penulis



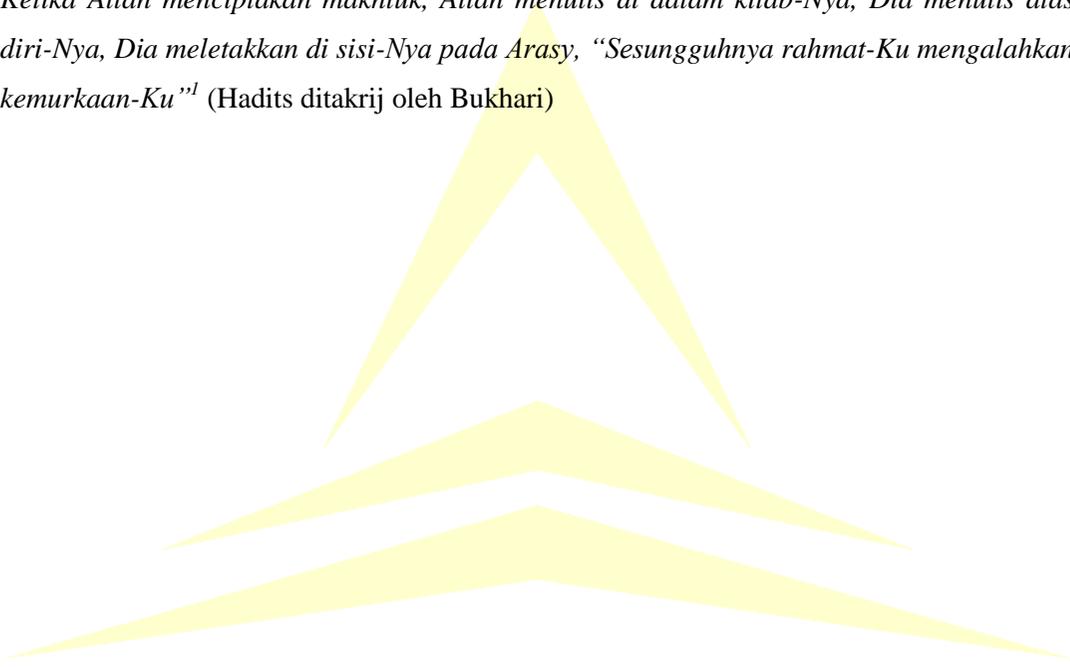
IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Nabi Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ , هُوَ يُكْتُبُ عَلَى نَفْسِهِ وَهُوَ وَضِعُ عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ : إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي .

Ketika Allah menciptakan makhluk, Allah menulis di dalam kitab-Nya, Dia menulis atas diri-Nya, Dia meletakkan di sisi-Nya pada Arasy, “Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku”¹ (Hadits ditakrij oleh Bukhari)



IAIN PURWOKERTO

¹ Sunarto dan Syamsudin, *Himpunan Hadits Qudsi*, (Jakarta, An-Nur Press, 2011), hal. 107

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah yang mampu ku ucapkan, atas segal karunianya, anugerahnya, rahmat serta segala yang telah Allah Swt berikan sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

1. Ayahanda Slamet Riyadi dan Ibunda Suratmi, cahaya hidup yang senantiasa ada dalam suka maupun duka, selalu setia mendampingi dan selalu memanjatkan do'a kepada putranya dalam setiap harinya.
2. Kedua kakakku Agus Salim dan Yuni Asih yang senantiasa memberikan dukungan, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu.
3. Keluarga besar pondok pesantren Jaryul 'Ulum Seliling yang selalu memotivasi untuk tetap semangat melangkah menuju masa depan yang indah.
4. Keluarga besar SD Negeri 1 Krakal yang telah memberikan dukungan untuk kesuksesan karya tulis ini.

Kebumen, Juni 2018

Penulis

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM 2013	9
A. Konsep Kurikulum 2013	9
1. Pengertian Kurikulum 2013	9
2. Karakteristik Kurikulum 2013	11
3. Tujuan Kurikulum 2013.....	12
4. Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung Kurikulum 2013	12
B. Sikap Spiritual Kurikulum 2013.....	14
1. Pengertian Sikap Spiritual.....	14

2.	Rincian Sikap Spiritual Kurikulum 2013	15
3.	Indikator Sikap Spiritual	18
C.	Sikap Sosial Kurikulum 2013	18
1.	Pengertian Sikap Sosial.....	19
2.	Rincian Sikap Sosial Kurikulum 2013	20
D.	Arah Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Kurikulum 2013	25
1.	Arah Sikap Spiritual Peserta Didik pada Kurikulum 2013	26
2.	Arah Sikap Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013	28
E.	Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013	29
1.	Proses Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial.....	32
2.	Penanaman Sikap Pada Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.....	35
3.	Model-Model Penciptaan Suasana dan Strategi penanaman Nilai Religius Di Sekolah.....	49
F.	Penelitian Yang Relevan	54
G.	Kerangka Berpikir	57
BAB III METODE PENELITIAN.....		59
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
B.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	60
C.	Data Dan Hasil Sumber Data.....	61
D.	Instrumen Penelitian	63
E.	Teknik Pengumpulan Data	63
F.	Teknik Analisis Data	66
G.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
A.	Deskripsi SMA Negeri 2 Kebumen	71
1.	Profil SMA Negeri 2 Kebumen.....	71
2.	Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kebumen	72
3.	Data Guru SMA Negeri 2 Kebumen	74
4.	Data Peserta Didik SMA Negeri 2 Kebumen	75
5.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kebumen.....	76
6.	Data Prestasi Peserta Didik SMA Negeri 2 Kebumen	78
B.	Deskripsi dan Analisis Arah Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen	79
1.	Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter.....	79
2.	Pondasi Tingkah Laku.....	82
3.	Membentuk Jiwa Islami	84

4. Berinteraksi dengan Lingkungan	86
5. Menciptakan Rasa Aman, Nyaman dan Damai	88
C. Deskripsi dan Analisis Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.....	90
1. Intakurikuler	90
a. Pembacaan Do'a Asmaul Husna	90
b. Pembacaan Al-Qur'an pada Hari Kamis	93
c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	95
d. Bimbingan dan Konseling	101
e. Shalat Dhuhur Berjama'ah	105
f. Smanda Iqra Club	106
2. Ekstrakurikuler.....	109
a. Rohani Islam.....	110
b. Pramuka	115
c. Palang Merah Remaja.....	121
D. Hasil Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.....	127
1. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran	127
2. Shalat Dhuhur dan Ashar diawal Waktu	128
3. Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Presentasi	128
4. Merawat Kelas	129
5. Datang ke Sekolah Tepat Waktu.....	130
6. Patuh terhadap Aturan Sekolah	131
7. Aktif dalam Bekerja Kelompok	132
8. Tidak Mengganggu Pendapat Orang Lain	133
9. Tidak Berkata Kotor.....	134
10. Proaktif dan Responsif	135
BAB V PENUTUP.....	136
1. Kesimpulan.....	136
2. Saran-Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru SMA Negeri 2 Kebumen	75
Tabel 2	Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Kebumen	76
Tabel 3	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	77
Tabel 4	Data Prestasi Peserta Didik Tahun 2016/2017	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah sejak zaman dahulu bertujuan untuk membentuk manusia utuh dan lengkap meliputi berbagai aspek. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademis semata dalam rangka penguasaan ilmu dan teknologi. Kemajuan teknologi yang diharapkan akan menjadi daya saing sebagai ujung tombak tidak menjamin hadirnya rasa bahagia di hati manusianya, malah dapat membawa dampak pada hilangnya jati diri dalam kehidupan peserta didik karena salah dalam memahami kemajuan teknologi.

Sebuah berita hangat yang datang dari dunia pendidikan, berkaitan dengan kasus sistematis pelajar contek masal saat ujian nasional (UN),² Alif mengaku mendapat arahan dari gurunya teknis mencontek, contekan ditulis dikertas dalam bentuk kode-kode, kemudian kasus 20 remaja terjaring sedang pesta miras di alun-alun Karanganyar kabupaten Kebumen, 6 diantaranya adalah seorang pelajar, mereka mengatakan membeli cium dari uang saku yang diberikan oleh orang tuanya,³ indikator lain yang menunjukkan gejala rusaknya generasi bangsa bisa dilihat dari praktek sopan santun siswa yang kini mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁴ Dalam Surat Ali 'Imran ayat 112 berbunyi:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُ وَبِغَضِبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكُمْ بِأَنَّهُمْ كَانُوا

² Muskinul Fuad, *Pengembangan Kepribadian Muslim melalui Halaqah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 1

³ Kebumen Ekspres, *Uang Saku malah Dipakai Beli Cium*, 4 April 2017, hal. 3.

⁴ Muhammad Isnaini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1 No 6 November 2013, hal. 446.

يَكْفُرُونَ بِقَايَتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا

وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.⁵

Dalam ayat tersebut diterangkan siapa saja yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah dan berbuat kerusakan akan mendapatkan kehinaan dimanapun mereka berada, kecuali mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan secara nasional.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam mendukung kompetensi inti, capaian mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi empat, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan afektif atau sikap dalam kurikulum 2013 memiliki dua tujuan utama, yaitu mengembangkan keterampilan intrapribadi dan keterampilan antarpribadi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan afektif berpengaruh positif secara signifikan terhadap perkembangan kepribadian. Pengaruh positif tersebut antara lain berwujud menghargai orang lain, mampu menemukan alternatif pemecahan masalah,

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bogor : Lembaga Percetakan, 2010), hal. 80.

kreatif, sabar, dan mandiri.⁶ Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap emosi, atau nilai. Oleh karena itu, pendidik harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

SMA Negeri 2 Kebumen salah satu SMA yang telah menerapkan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013.⁷ Oleh karena itu, SMA Negeri 2 Kebumen menjadi SMA *piloting project* kurikulum 2013 di kabupaten Kebumen. SMA Negeri 2 Kebumen merupakan SMA yang terakreditasi A. Tentunya akreditasi yang melekat pada sekolah yang terakreditasi A adalah sekolah yang secara kualitas tidak diragukan lagi, baik dalam pembelajaran, kemampuan guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah dan yang terpenting adalah peserta didiknya.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun madrasah dilakukan di dua waktu kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler⁸ adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai standar isi.⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik, pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau *non stop* tatap muka.

Kegiatan Intrakurikuler di SMA Negeri 2 dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at, dengan proses kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 15.15, kecuali hari jum'at dimulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 11.30. Didalam proses kegiatan pembelajaran

⁶ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 68.

⁷ Wawancara dengan bapak Ibrahim pada hari Rabu, 29 November 2017, pukul 11.17.

⁸ Lihat PMA No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di sekolah BAB I Pasal 1 ayat 5

⁹ Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Lihat lampiran Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah)

SMA Negeri 2 Kebumen terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk menunjang sikap peserta didik, yaitu antara lain: kegiatan setelah bel masuk berbunyi yaitu pembiasaan membaca do'a asmaul husna dan menyanyikan lagu kebangsaan bersama-sama dan membudayakan literasi buku tentang agama maupun umum, kegiatan tersebut didalam kelas sebagai kegiatan awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan yang menjadi pendamping atau penanggung jawab dari kegiatan tersebut adalah guru pada jam pertama pembelajaran. Jika hari kamis setelah pembiasaan membaca do'a asmaul husna peserta didik membaca surah di dalam Al-Qur'an dan terjemahannya, kemudian siswa dan guru mengambil hikmah dari terjemah surah tersebut.

Pada siang hari, istirahat pertama pukul 09.45, peserta didik dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah maupun sendiri-sendiri yang dilakukan sesama peserta didik, sebagai wujud kebersamaan dan toleransi antar peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha tersebut. Kemudian pada istirahat kedua pukul 12.15 shalat dhuhur dilaksanakan secara berjama'ah dari kelas X sampai dengan kelas XII. Dalam kegiatan shalat jama'ah dhuhur imam biasanya guru-guru SMA Negeri 2 Kebumen, tetapi terkadang siswa juga menjadi imamnya, pada istirahat kedua ini ada program Smanda Iqro Club (SIC) yaitu setoran bacaan surah Al-Qur'an maupun hafalan surah Al-Qur'an. Kemudian masuk ke kelas kembali pukul 13.00 untuk memulai pembelajaran kembali dan proses kegiatan belajar mengajar selesai pada pukul 15.15. Setelah kegiatan intrakurikuler selesai dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau bisa disebut sebagai kegiatan untuk perkembangan keterampilan peserta didik sesuai minat dan bakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada SMA Negeri 2 Kebumen diantaranya adalah Palang Merah Remaja (PMR), futsal, Pasukan Khusus SMA Dua (PASUSDA), Rohani Islam (Rohis), pramuka, musik dan lain sebagainya. Pada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, palang

merah remaja, rohis, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung penanaman sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik kurikulum 2013. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan mulai pukul 15.30 sampai dengan 17.00, dan setiap kegiatan ekstrakurikuler terdapat pendamping maupun pembina yang telah diberi tugas untuk mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan sikap, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dan tertantang untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang tema penanaman sikap spiritual dan sosial kurikulum 2013 pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kebumen. Ketertarikan tersebut oleh peneliti akan diwujudkan dalam penelitian tesis dengan judul Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Sikap spiritual di sini adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya (seperti berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mengucapkan salam, dan lain sebagainya).
2. Sikap sosial di sini adalah mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, respronsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Penelitian akan fokus pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
4. Peserta didik yang dimaksud di sini adalah peserta didik baru yaitu kelas X baik kelas MIPA, IPS atau Bahasa.

5. SMA Negeri 2 Kebumen adalah sekolah yang beralamat di Jalan Cincin Kota No. 8, Karang Sari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen dengan kode pos 54317.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang peneliti pilih untuk dijadikan fokus penelitian adalah Bagaimana Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen?. Kemudian rumusan masalah tersebut penulis rumuskan kembali ke dalam rumusan masalah yang lebih spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen?
2. Bagaimana penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen?
3. Bagaimana hasil penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada SMA Negeri 2 Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang penanaman sikap peserta didik, khususnya sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013.
 - b. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013.
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis dengan judul Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, secara keseluruhan terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan tentang fenomena problematika pengembangan pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah. Disamping itu, dalam bab ini juga memaparkan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir tentang sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab kedua adalah Kajian Teoritik, bab ini merupakan uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan

judul penelitian ini. Dalam bab ini dibahas pertama Deskripsi Kurikulum 2013, Sikap Spiritual Kurikulum 2013, Sikap Sosial Kurikulum 2013, Arah Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013, Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013, Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, yaitu menerangkan tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data yang meliputi teknik pengumpulan data pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data menggunakan credibility, yaitu untuk menilai kebenaran suatu data yang diperoleh.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dan hasil temuan peneliti yang mencakup: Gambaran umum tentang SMA Negeri 2 Kebumen, Profil SMA Negeri 2 Kebumen, Visi dan Misi, Data Keadaan Guru, Data Keadaan Peserta Didik, Data Sarana dan Prasarana, dan Daftar Prestasi Peserta Didik 2016/2017, serta Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.

Bab kelima adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang aktual dari temuan peneliti.

BAB II

PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM 2013

A. Deskripsi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Kurikulum pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.

Secara etimologis istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curire* yang artinya pelari dan *curure* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dibidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹

Kurasha Primrose dalam jurnalnya² mengambil pendapatnya Karisiddappa dan Sangam, menyatakan bahwa :

A curriculum is a three dimensional document and takes in to account the needs of the students, the content and the instructional methodology while the syllabus is a uni-dimensional document, which lists the subjects, and contents outline with broad time allocation.

Kurikulum didefinisikan sebagai jumlah pengalaman belajar siswa yang ditawarkan oleh sekolah dan pengembangan kurikulum

¹ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 2-3.

² Kurasha Primrose, *Curriculum Development and Implementasion: Factors Contributing Towards Curriculum Development in Zimbabwe Higher Education System*, European Social Sciences research Journal Vol. 1 Issue 1 January 2013, page. 57.

harus didasari oleh tiga kebutuhan yaitu kebutuhan siswa, kebutuhan isi, dan kebutuhan ilmu-ilmu dalam mengajar. Kurikulum pendidikan tidak akan pernah lepas dari dinamika iptek dan sosial budaya masyarakat, selama pendidikan tersebut masih berlangsung. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.³

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter.⁴ Perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 ditandai dengan penggunaan istilah baru dalam standar kompetensi lulusan (SKL) yaitu istilah kompetensi inti (KI). Awalnya kompetensi sikap hanya ada satu rumusan saja, namun setelah ada pendalaman materi kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.⁵ Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.⁶

Ahmad yani dalam bukunya *Mindset Kurikulum 2013*⁷ mengambil pendapatnya Murray Print bahwasanya kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Selain itu, kurikulum juga dapat dimaknai sebagai rancangan pengalaman yang diperoleh peserta didik ketika kurikulum diimplementasikan.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap proses berkembangnya kualitas

³ Rahmat Raharjo, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013) hal. 6.

⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 55.

⁵ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), hal. 143.

⁶ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami...*, hal. 144.

⁷ Ahmad Yani, *Mindset ...*, hal. 5.

peserta didik. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 pada beberapa sekolah sasaran sebagai *piloting project*.⁸

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcome-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam SKL. Kompetensi dalam kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:⁹

- a. Isi dan konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- c. Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi inti dan kompetensi dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) kompetensi dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- f. Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horisontal dan vertikal).

⁸ Salim Wazdy & Suyitman, *Memahami ...*, hal. 4.

⁹ Salim Wazdy & Suyitman, *Memahami ...*, hal. 22.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari kurikulum 2013 sesuai dengan UU Sisdiknas Nomer 20 tahun 2003 yaitu membuat peserta didik kompeten dalam bidangnya, yaitu harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut. Dengan demikian kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.¹⁰

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial dan emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetik dalam ranah keterampilan.

4. Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung Kurikulum 2013

Menurut UU Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013¹¹ bahwasanya kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung.

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan

¹⁰ Salim Wazdy & Suyitman, *Memahami.....*, hal. 24.

¹¹ UU Permendikbud No 81A tahun 2013 implementasi kurikulum 2013

informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Dalam kurikulum 2013 baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Sikap spiritual dan sosial yang tercermin dalam kompetensi inti (KI) 1 dan (KI) 2 dalam setiap kompetensi dasarnya tidak mempunyai materi pokok yang diberikan pada pembelajaran, tetapi diajarkan secara *Indirect learning*.

B. Sikap Spiritual Kurikulum 2013

1. Pengertian Sikap Spiritual

Nuruliah Kusumasari dalam jurnalnya¹² mengambil pendapatnya Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam jurnal yang sama Bimo Walgito menyatakan bahwa sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu.

Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin).¹³ Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku peserta didik. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.¹⁴ Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan sikap spiritual peserta didik adalah perilaku standart yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap spiritual mengharapkan agar peserta didik yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya, perlu disadari bahwa peserta didik perlu ditekankan dengan iman dan takwa mengingat peserta didik sekarang cenderung menjauh dari perilaku iman dan takwa. Jadi tujuan sikap

¹² Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II No, 1 April 2015, hal. 33.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1087.

¹⁴ Hasanah, dkk, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No 2 2017, hal. 3.

spiritual adalah usaha yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa.

Ranah sikap spiritual memiliki jenjang kualitas pengalaman peserta didik terhadap agamanya ada lima yaitu: menerima secara istilah dapat diartikan bahwa peserta didik menyambut, membenarkan dan menyetujui agama yang dianutnya; menjalankan artinya melakukan (tugas, kewajiban, dan pekerjaan), mematuhi, dan mempraktikan; menghargai artinya memberi, menentukan, atau membubuhi harga; menghayati artinya mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin; mengamalkan artinya melaksanakan menerapkan, dan menunaikan kewajiban agamanya.¹⁵

2. Rincian Sikap Spiritual Kurikulum 2013

Sikap spiritual terdiri dari beberapa butir nilai yaitu: beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

a. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menurut bahasa, iman berarti membenarkan, sedangkan menurut *syara'* membenarkan dengan hati, dalam arti menerima dan tunduk kepada hal-hal yang diketahui berasal dari Nabi Muhammad. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, iman harus dilahirkan atau diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang nyata dan dalam bentuk amal shaleh atau perilaku yang baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa iman tidak sekedar membenarkan di dalam hati, tetapi diperlukan juga adanya sikap penerimaan dan ketundukan. Dengan kata lain, setelah benar-benar membenarkan atau mempercayai dalam hati, kemudian harus dilanjutkan dengan realitas pengucapan lisan dan juga diamalkan

¹⁵ Ahmad Yani, *Mindset...*, hal. 84-85.

¹⁶ Martiyono, at.al., *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hal. 60.

melalui anggota badan.¹⁷ Dalam surat Al-Anfaal ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ

عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.¹⁸

Definisi verbal ini menggambarkan orang yang beriman dalam pengertian kata yang benar sebagai orang yang benar-benar shalih, yang didalam hatinya selalu disebut asma Allah, dan ini cukup untuk membangkitkan perasaan khidmat yang mendalam, serta orang yang keseluruhan hidupnya ditentukan oleh dorongan hatinya yang benar-benar mendalam.¹⁹

b. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menurut istilah bertakwa kepada Allah adalah memelihara atau menjaga diri dari murka Allah dan siksa-Nya. Hal ini bisa dicapai dengan cara menjalankan segala perintah dan menjahui segala larangan-Nya. Hidup takwa adalah upaya terwujudnya hidup yang salam (selamat), baik dunia maupun akhirat kelak. Hidup yang salam adalah hidup yang sejahtera.²⁰ Dalam surat Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

¹⁷ Tafsir at.al., *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Yogyakarta: Gama Media Offset, 2002), hal. 30-31.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran...*, hal. 239.

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religijs dalam Qur'an*, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 222.

²⁰ Tarmizi, *Menjadi Muslim Moderat Beragama di Tengah Peradaban Global*, (Jakarta: Mizan Plubka, 2004), hal. 78.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ ۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ

مُسْلِمُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.²¹

Dalam hal ini pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan iman dan takwa, pendidikan juga memberikan bimbingan yang mampu merubah hati dan tabiat manusia yang membentuk generasi yang mempunyai iman dan takwa.

c. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan kecuali Allah, kemudian apabila engkau mengetahui perincian kenikmatan Allah kepadamu dengan anggota tubuh, jasad dan ruhmu, serta seluruh yang engkau perlukan dari urusan-urusan pengidupanmu, muncullah di dalam hatimu senang kepada Allah dan kenikmatan-Nya serta anugrah-Nya dalam dirimu. Syukur itu adalah dengan hati, lisan dan anggota-anggota tubuh lainnya.²²

Syukur dengan hati adalah engkau menyembunyikan kebaikan dari seluruh makhluk dan senantiasa menghadirkannya dalam zikir kepada Allah Swt., bukan melalaikan-Nya. Syukur dengan lisan engkau menampakannya dengan pujian-pujian yang ditunjukkan pada-Nya. Sedangkan syukur anggota-anggota tubuh yang lain adalah dengan menggunakan kenikmatan-kenikmatan Allah di dalam ketaatan kepada-Nya dan merasa takut untuk menggunakannya dalam maksiat.²³

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hal. 79.

²² Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam Diterjemahkan dari Mukhtasar Ihya Ulumuddin Kaya Al-Ghazali*, (Bandung: Mizan, 2008), hal. 332.

²³ Al-Ghazali, *Mutiara ...*, hal. 333.

3. Indikator Sikap Spiritual

Indikator merupakan setiap karakteristik, ciri, ataupun ukuran yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu. Indikator sangat diperlukan agar setiap pelaku sebuah kegiatan dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukannya telah berkembang atau berubah.

Indikator sikap spiritual pada jenjang SMA atau MA diantaranya sebagai berikut:²⁴

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
- b. Menjalankan ibadah tepat waktu.
- c. Memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
- f. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- g. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
- h. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.
- i. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- j. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

C. Sikap Sosial Kurikulum 2013

Esme Hacıeminoglu mengambil pendapatnya Newhose dalam jurnalnya²⁵ menyatakan bahwa:

²⁴ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami...*, hal. 145-146

²⁵ Esme Hacıeminoglu, *Elementary School Students' Attitude toward Science and Related Variables*, International Journal of Environmental & Science Education, Vol. 11 No. 2, 22 November 2015, page. 36

Attitude is a very important factor in influencing human behavior. Attitude is affected by personal opinion, and these opinions can be formed through personal life experiences and education.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku manusia, dan sikap dipengaruhi oleh pendapat diri sendiri. Pendapat dapat terbentuk melalui pengalaman hidup dan lingkungan pendidikan.

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa adalah adanya pengaruh dari luar, dimana banyak fenomena sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai sikap yang dikembangkan. Padahal dalam ajaran islam, keyakinan agama atau tauhid akidah perlu diaplikasikan dalam kesalehan sosial atau tauhid sosial. Abdul Basit mengambil pendapatnya Amin Abdullah bahwa isu-isu sosial kemanusiaan tidak dapat ditangani hanya lewat pemahaman akidah atau keyakinan agama yang lebih menekankan pada kesalehan individual, melainkan dengan upaya-upaya praktis yang mengarah pada keselamatan sosial.²⁶

1. Pengertian Sikap Sosial

Vishal Jain dalam jurnalnya²⁷ mengambil pendapatnya Allport menyatakan bahwa sikap adalah:

Expresses that an attitude is a mental or neural state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence on the individual's response to all objects and situations to which it is related. It is a tendency to respond to some object or situation.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa sikap adalah keadaan kesiapan mental atau saraf, yang diatur melalui pengalaman, mengerahkan suatu pengaruh direktif atau dinamis terhadap respons individu terhadap semua benda dan situasi yang terkait dengannya. Ini adalah kecenderungan untuk menanggapi beberapa objek atau situasi.

²⁶ Abdul Basit, *Dakwah Remaja*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hal. 202.

²⁷ Vishal Jain, *3D Model of Attitude*, International Journal of Advance Research in Management and Social Sciences, Vol. 3 No 3 March 2014, page. 2.

Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum.²⁸ Dari pengertian tersebut, sikap sosial peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk menentukan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan demokratis.²⁹ Sikap sosial merupakan sikap horisontal yang dikembangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa, yaitu manusia Indonesia yang seutuhnya.

2. Rincian Sikap Sosial Kurikulum 2013

Sikap sosial terdiri dari beberapa butir nilai yaitu: Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, proaktif dan responsif, cinta damai, santun dan sopan, dan percaya diri.³⁰

a. Jujur

Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur juga dapat diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.³¹

Dalam terminologi agama islam, jujur sama dengan bersikap benar (*sidiq, ash-shidiqu*) sebagaimana sifat Nabi.³² Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hal. 1085.

²⁹ Hasanah, dkk, *Pengintegrasian ...*, hal. 3.

³⁰ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami...*, hal. 148.

³¹ Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hal. 158.

³² Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 71.

Artinya: Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.³³

Haedar mengambil pendapatnya Ash-Shiddieqy bahwa berlaku jujur dalam segala urusan, dalam bermua'alah (hubungan jual beli dan kemasyarakatan), jujur dalam setiap hubungan dengan orang lain akan menyebabkan masyarakat menjadi sejahtera, sikap jujur tidak hanya dalam ucapan tetapi perbuatan.³⁴ Indikator dalam sikap jujur yaitu :

- 1) Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan.
- 2) Tidak menjadi plagiat.
- 3) Mengungkapkan perasaan apa adanya.
- 4) Menyerahkan barang yang berwenang barang yang ditemukan.
- 5) Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.
- 6) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Di antara kelemahan mentalitas orang Indonesia ialah tidak berdisiplin murni, yakni orang yang berdisiplin tetapi karena takut oleh pengawasan dari atas, bukan berdisiplin karena lahir dari dirinya. Manakala pengawasan dari luar itu kendur atau tidak ada, maka hilanglah hasrat murni dalam jiwanya untuk secara ketat mentaati peraturan-peraturan.³⁵ Jadi bisa diambil benang merah bahwa disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Indikator dalam sikap disiplin yaitu :

³³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hal.

³⁴ Haedar, *Pendidikan...*, hal. 72.

³⁵ Haedar, *Pendidikan...*, hal. 85.

- 1) Datang tepat waktu
 - 2) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.
 - 3) Mengerjakan, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - 4) Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
- c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Indikator dalam sikap tanggung jawab yaitu :

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- 2) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
- 3) Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam.
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- 6) Menepati janji.
- 7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan dan tindakan kita sendiri.
- 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

- d. Toleransi

Bangsa Indonesia yang bersifat majemuk hidup dalam keragaman agama, suku bangsa, etnik dan golongan memerlukan sifat toleran atau toleransi satu sama lain. Toleransi adalah sikap dan

tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator sikap toleransi yaitu :

- 1) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.
- 2) Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya.
- 3) Dapat menerima kekurangan orang lain.
- 4) Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
- 5) Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.
- 6) Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.
- 7) Terbuka terhadap atau kesedihan untuk menerima sesuatu yang baru.

e. Gotong royong

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Indikator sikap gotong royong yaitu :

1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.
2. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.
3. Aktif dalam kerja kelompok.
4. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.
5. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat antara diri sendiri dan orang lain.

f. Santun dan sopan

Santun dan sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Indikator sikap santun dan sopan yaitu :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua.
- 2) Tidak berkata kotor, kasar dan takabur.
- 3) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
- 4) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).
- 5) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.

g. Kerjasama

Kerjasama yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerjasama harus dimiliki oleh peserta didik selama ditujukan untuk tujuan yang positif. Dalam masyarakat modern, kemampuan kerjasama sangat dituntut. Orang yang tidak mampu bekerja sama dengan orang lain tidak dapat diterima oleh komunitasnya.

h. Cinta damai

Cinta damai yaitu menyukai kondisi yang aman, tidak ada kerusuhan, tenang, keadaan yang tidak bermusuhan, dan rukun. Sikap cinta damai dapat dilihat dari perkataan dan tindakannya yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

i. Responsif

Responsif artinya menanggapi, tergugah hati, bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh). Dalam arti istilah, responsif adalah kesadaran seseorang untuk melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Responsif dapat dilihat dari sikap antusias seseorang dalam menyikapi berbagai hal yang dihadapinya. Ia merasa tidak enak jika melalaikan kewajibannya.

j. Proaktif

Proaktif artinya aktif menjemput bola. Sikap proaktif dapat ditunjukkan dari kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijak dan tanggung jawab dalam menyikapi suatu

persoalan yang dihadapinya. Pemimpin yang proaktif biasanya tidak reaktif, tidak ikut-ikutan, dan tidak menyalahkan orang lain atas kondisi karena ia mempunyai prinsip yang sudah melekat pada dirinya. Pemimpin yang proaktif akan menjadi pembaharu di organisasi yang dipimpinnya.³⁶

D. Arah Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkit bangsa ini disemua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh.³⁷

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mulia, karena karunia yang diberikan Allah kepadanya berupa akal pikiran. Sementara akal pikiran tersebut yang membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lain. Islam memandang manusia yang memiliki dua pola hubungan yaitu: yang pertama *hablun min Allah* atau dalam kurikulum 2013 disebut dengan sikap spiritual, yaitu jalur hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan Sang Khalik Allah Swt., hubungan dengan Allah ini merupakan kewajiban bagi manusia sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada Tuhannya.³⁸ Hubungan vertikal ini membentuk sistem ibadah, yang dalam ilmu kebudayaan disebut agama.³⁹ Yang kedua yaitu *hablun min annas* atau dalam kurikulum 2013 disebut dengan sikap sosial yaitu hubungan horizontal antara manusia dengan sesama manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat yang suka bergaul, disamping terdapat perintah Allah agar manusia saling

³⁶ Ahmad Yani, *Mindset ...*, hal. 87-88.

³⁷ Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 47

³⁸ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 59

³⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 117.

mengenal, saling berkasih sayang, dan saling menolong.⁴⁰ Hubungan ini membentuk sistem muamalah yang isinya kebudayaan.⁴¹

1. Arah Sikap Spiritual Peserta Didik pada Kurikulum 2013

Beriman, bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah tujuan utama dari diberlakukannya sikap spiritual pada kurikulum 2013 agar peserta didik bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan kepada Tuhan ini dapat dibagi kembali menjadi dua yaitu taat secara lahir dan batin.⁴²

a. Taat-taat lahir

1) Taubat

Taubat ialah meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah atau dosa, dengan penyesalan dan dengan niat serta berusaha tidak melakukannya kesalahannya. Islam sangat menganjurkan bertaubat walaupun tidak melakukan suatu kemaksiatan, tetapi tetap bertaubat setiap harinya dengan mengucapkan *istighfar* (memohon pengampunan) agar kesalahan, baik disengaja atau tidak, baik diketahui atau tidak diampuni oleh Allah Swt. Jangankan manusia biasa, Nabi Muhammad Saw sendiri dalam sebuah riwayat mengucaikan *istighfar* paling tidak 70 kali dalam sehari.⁴³

2) Maaf

Dalam Islam, maaf dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: pemberian maaf dan permintaan maaf, pemberian maaf dalam al-Qur'an memiliki beberapa arti yang hampir bersamaan, yaitu menunjukkan kemurahan hati dalam mengganti kesusahan orang lain dengan kesenangan, membatalkan diri dalam melakukan pembalasan dendam dan mengampuni serta memaafkan kesalahan orang yang berbuat jahat kepada dirinya.

⁴⁰ Samsul Munir, *Ilmu...*, hal. 59.

⁴¹ Khoiron Rosyadi, *Ilmu ...*, hal 120

⁴² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hal. 211.

⁴³ Asmaran, *Pengantar...*, hal. 212

Adapun permintaan maaf dapat berarti bahwa orang yang bersalah meminta kemurahan hati orang yang menjadi korban kejahatannya dalam mendapatkan maaf atas kesalahannya.⁴⁴

3) Syukur

Syukur atau bersyukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat Allah Swt berikan. Hal ini tercermin aktivitas atau amal orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada Allah, imannya bertambah teguh dan lidahnya semakin banyak berzikir kepada Allah Swt.⁴⁵

b. Taat-taat Lahir

1) Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkannya ketentuannya kepada Allah. Dengan cara demikian, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.⁴⁶

2) Sabar

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.⁴⁷ Jika dilihat dari perwujudannya, sifat sabar dapat dibagi menjadi lima, yaitu:⁴⁸ sabar dalam beribadah; sabar dalam ditimpa musibah; sabar terhadap kehidupan dunia; sabar terhadap maksiat; dan sabar dalam perjuangan.

⁴⁴ Asmaran, *Pengantar* ..., hal. 215-216

⁴⁵ Asmaran, *Pengantar*..., hal. 219.

⁴⁶ Samsul Munir, *Ilmu*..., hal. 190.

⁴⁷ Samsul Munir, *Ilmu* ..., hal. 198.

⁴⁸ Asmaran, *Pengantar*..., hal. 230-232.

3) *Qanaah* (merasa cukup)

Merasa cukup (*qanaah*) suka menerima apa yang ada, maksudnya rela dengan pemberian yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada dirinya, karena merasa bahwa itulah yang sudah menjadi pembagiannya. Tetapi, pengertian ini sama sekali tidak menghentikan usaha untuk menambah yang kurang, menyempurnakan sesuatu yang dirasa belum memuaskan dan mengupayakan hari esok lebih baik dari hari ini.⁴⁹

2. Arah Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013

Sementara pentingnya penanaman sikap sosial kurikulum 2013 adalah pembentukan karakter peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman sebaya maupun dengan masyarakat. Sikap sosial penting untuk peserta didik karena arah dari sikap sosial tersebut yaitu:

- a. Pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b. Perbaikan dan penguatan, yaitu memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Penyaringan, yaitu memilah dan memilih nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.⁵⁰

⁴⁹ Asmaran, *Pengantar...*, hal. 235.

⁵⁰ Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), hal. 17

Dalam sikap spiritual dan sosial yang tersimpan nilai-nilai luhur agama, kebangsaan, dan budaya menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial. Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berberpikir (*thinking skill*). Sedangkan kecakapan sosial, mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).⁵¹

Pendidikan afektif (sikap) adalah upaya penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang menghargai kebebasan individu, pada tingkatan instansi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbil yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Dan pada dasarnya pendidikan semua aspek dari sikap, kognitif, maupun psikomotorik adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia dan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁵²

E. Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013

Sobhi Rayan dalam jurnalnya⁵³ yang berjudul filsafat pendidikan islam menyatakan:

The Quran present life issues as values, but the Muslim human being is responsible for implementation these Values in his life. It means that implementation is not uniform and constant for every place and time. It is depends in the ability of Muslims for progress and Creativity.

Pernyataan diatas maksudnya bahwa nilai-nilai kehidupan semuanya tersaji didalam Al-Qur'an, dan manusia mempunyai tanggung

⁵¹ Asmaun Sahlan & Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25

⁵² Jamal, *Panduan ...*, hal. 43.

⁵³ Sobhi Rayan, *Islamic Philosophy of Education*, Journal International Journal of Humanities and Social science, Vol 2 No 19 October 2012, page. 151

jawab terhadap nilai-nilai tersebut untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya nilai-nilai kehidupan tidak sama dan tidak tetap untuk setiap waktu dan tempat, tergantung dari manusia muslim itu sendiri dalam memajukan dan kreativitasnya.

Masa remaja menunjukkan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya tidak dirinci dengan jelas, tetapi secara kasar berkisar antara 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Suatu tahap transisi memberi remaja itu suatu masa yang lebih panjang untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta mempersiapkan masa depan, tetapi masa itu cenderung menimbulkan masa pertentangan (konflik) keseimbangan antara ketergantungan dan kemandirian.⁵⁴

Thomas Licona menyatakan pada bukunya *education for character*, yaitu tentang pembentukan karakter:

*Forming that sort of character is much easier in a moral enviroment where being honest, decent, and cating is perceived to be the norm what everybody simply expects of everybody else.*⁵⁵

Membentuk karakter yang baik akan lebih mudah jika dilakukan di lingkungan yang memiliki moral tinggi seperti kejujuran, kesopanan, dan kepedulian menjadi norma dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran dan pentingnya nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran.⁵⁶ Internalisasi⁵⁷ pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses

⁵⁴ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2011),hal. 79.

⁵⁵ Thomas Licona, *Education For Character : How Our Schools Can Teach Respesct And Responbility*, (United States: A Bantam Book, 1992), hal. 325.

⁵⁶ Jamal, *Buku...*, hal. 58.

⁵⁷ Abdul Basit mengambil pendapatnya Agus Ahmad Safei menyatakan bahwa proses internalisasi adalah dakwah yang melibatkan unsure da'i, pesan, media. Metode, tujuan dan respon serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang hasanah, salam dan nur di dunia dan akhirat. Abdul Basit, *Dakwah...*, Hal. 1.

pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.⁵⁸

Asmaun sahlan dan Angga Teguh Prastyo mengambil pendapatnya Muhaimin bahwa dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu : *pertama*, tahap transformasi nilai dalam tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya menjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa; *kedua*, tahap transaksi nilai adalah suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik; dan *ketiga*, tahap transinternalisasi lebih jauh mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, melainkan juga mental kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁵⁹

Internalisasi nilai berarti penanaman nilai moralitas manusia yang meliputi tiga unsur penting yang saling terkait, yaitu, pengertian, perasaan, dan tindakan moral. Pengertian moral adalah kesadaran moral, pengertian akan nilai, kemampuan untuk mengambil gagasan orang lain, pengambilan keputusan berdasarkan nilai moral dan pengertian mengenai diri sendiri. Unsur perasaan moral meliputi suara hati, harga diri seseorang, sikap empati terhadap orang lain, perasaan mencintai kebaikan, kontrol diri, dan rendah hati. Tindakan moral adalah kompetensi dalam arti mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan keputusan dan perasaan moral ke dalam tindakan yang meliputi kemauan dan kebiasaan.⁶⁰ Moralitas merupakan pemahaman

⁵⁸ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*, Jurnal PAI-Ta'lim Vol. 14 No. 2 – 2016, hal. 197.

⁵⁹ Asmaun Sahlan & Angga, *Desain ...*, hal. 33.

⁶⁰ Munjin, *Internalisasi Nilai-Nilai Budi Pekerti pada Anak*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2008, hal. 225.

nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seorang individu tetap terjaga dan mereka semakin menghargai kemartabatan masing-masing.⁶¹

1. Proses Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial

Proses penanaman sikap atau karakter pada diri peserta didik tidaklah terjadi secara tiba-tiba, melainkan melewati proses berliku dalam rentang waktu yang cukup panjang. Berikut cara penanaman sikap peserta didik dilingkungan sekolah, yaitu :

a. Pola pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa merupakan lazim, seringkali. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga seorang tidak menyadari apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan.⁶²

Suyadi mengambil pendapatnya Steven Covey mengatakan bahwa pada awalnya manusia yang membentuk kebiasaan, namun selanjutnya manusialah yang dibentuk oleh kebiasaannya.⁶³ Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan.

Wina Sanjaya mengambil pendapatnya Skinner dalam membentuk sikap melalui pembiasaan melalui teori yaitu *operant conditioning*.⁶⁴ Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respons anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan.

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang baik, sebagai contoh ketika siswa

⁶¹ Ahmad Mansur, *Pendidikan...*, hal. 23.

⁶² Ahmad Mansur, *Pendidikan ...*, hal. 109.

⁶³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 196.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 278

dibiasakan melaksanakan shalat dhuha pada waktu sebelum siang, melakukan wudhu, membersihkan tempat shalat terlebih dahulu, jika hal itu sudah menjadi kebiasaan maka kelak peserta didik tersebut akan rajin shalat dhuha dan menyukai tempat ibadah yang bersih.

b. Modeling

Selain pembiasaan, cara lain pembentukan sikap adalah modeling, peneladanan atau percontohan. Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum. Anak kagum terhadap kepintaran orang lain. Proses penanaman sikap anak terhadap objek melalui proses modeling pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita harus telaten terhadap tanaman; atau mengapa kita harus berpakaian bersih. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.⁶⁵

Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang esensial; hanya slogan, kamufase, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya.⁶⁶

Keteladanan seorang guru di sekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Maka seyogyanya para guru harus berhati-hati dalam bertingkah laku, karena secara tidak sadar siswanya akan menirunya, karena guru merupakan patokan dari mode-model idaman siswa. Tentunya jika guru yang berkepribadian shaleh akan menularkan keshalehannya bagi pribadi peserta didiknya.

c. Sugesti

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hal. 279.

⁶⁶ Jamal, *Buku...*, hal. 75.

Membentuk sikap melalui sugesti adalah membentuk sikap suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.⁶⁷

Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi dan dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Sugesti pada awalnya mungkin masih bersifat material, akan tetapi kelak akan meningkat menjadi motivasi yang bersifat spiritual. Misalnya, ketika peserta didik melakukan shalat dhuha akan dimudahkan rezeki dan kehidupannya serta dijamin surganya. Akan tetapi kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan pada kesadaran, bahwa beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan ridho Allah Swt.

d. Identifikasi

Penanaman sikap melalui identifikasi adalah meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya; meniru dalam hal yang ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai; identifikasi seperti ini terjadi antara anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru, antara anggota suatu kelompok dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut yang dianggap paling mewakili kelompok yang bersangkutan.⁶⁸

Meniru kegiatan pondok pesantren dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial merupakan langkah yang tepat. Pondok pesantren merupakan tempat pembentukan karakter dalam bidang akhlak baiknya, *survive* dalam hidup mandiri, dan selalu belajar kebaikan dan mengamalkannya karena semata-mata ingin mencari keridhoan Allah.

⁶⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 189.

⁶⁸ Slameto, *Belajar...*, hal. 190.

2. Penanaman Sikap Kurikulum 2013 pada Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan, dan semua aspek kehidupan.⁶⁹

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan standar isi. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran.⁷⁰

Proses pembelajaran di sekolah seharusnya memperhatikan kebermaknaan dalam belajar, artinya apa yang bermakna bagi peserta didik menunjuk pada minatnya. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah saat ini harus bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui konsep yaitu:

- 1) Olah hati yaitu untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, membentuk kepribadian unggul membangun kepemimpinan dan *entrepreneurship*;
- 2) Olah pikir yaitu untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Olah rasa yaitu untuk sensisitifitas, apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya; dan
- 4) Olah raga yaitu untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta keterampilan kenestik.⁷¹

⁶⁹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi...*, hal. 36.

⁷⁰ Furqan, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Jakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 43.

⁷¹ Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta, Teras, 2012), hal. 165.

Pendidikan karakter tersirat dalam Kompetensi Inti sikap spiritual dan sikap sosial yang dikenal dengan KI 1 dan KI 2. Selama proses pembelajaran dikelas, guru harus menyengaja melalui rekayasa pembelajaran (dengan pendekatan saintifik) untuk menumbuhkan kompetensi sikap, karena bersifat tidak langsung.⁷² Pentingnya peran guru dalam penerapan dan perkembangan sikap peserta didik, guru tidak hanya dituntut mampu mengajar, melainkan bisa mengamati setiap siswanya untuk mengetahui watak dan karakter dari masing-masing peserta didik. Guru juga diharapkan menjadi sosok yang mampu membangkitkan sifat-sifat baik lainnya, seperti memiliki etos kerja, sportif, dan disiplin. Hal ini menjadi bagian dari penanaman olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga.

Kegiatan intrakurikuler yang mendukung pembentukan sikap spiritual dan sosial yaitu:

a) Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Didalam undang-undang sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran

⁷² Ahmad Yani, *Mindset.....*, hal. 69.

dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits serta akal.⁷³

Menurut Muhaimin pendidikan agama islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membentuk keshalehan pribadi, sekaligus keshalehan sosial.⁷⁴ Pendidikan agama tidak hanya hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga hubungan horisontal dengan seluruh ciptaan Allah Swt.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agam islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁷⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tentang pendidikan agama islam, bahwa pendidikan islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk memperkuat iman dan taqwa peserta didik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebaikan dunia sampai dengan akhirat. Adapun fungsi pendidikan agama islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman hidup, menjalankan

⁷³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 12.

⁷⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, Remaja rosda Karya, 2012), hal. 76

⁷⁵ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86.

perintah-Nya dan menjauhi larangan-larang-Nya guna menemukan tujuan hidup yaitu bahagia dunia dan akhirat.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam adalah guru. Syarat guru pendidikan agama islam berhasil dalam menjalankan tugasnya yaitu mempunyai kompetensi *personal religius* dan *professional religius*. Muhaimin dalam bukunya⁷⁶ mengambil pendapatnya Al-Ghazali Kompetensi *personal religius* mencakup: kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anak sendiri; peneladanan pribadi Rasulullah; bersikap objektif; bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik; dan bersedia mengamalkan ilmunya. Sedangkan kompetensi *professional religius* menurut pendapatnya Abdurrahman Al-Nahlawy⁷⁷ mencakup: senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, dalam pengertian bersedia mengembangkan kemampuannya; mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar; mampu mengelola peserta didik dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.

Prinsip pendidikan islam tercermin dalam aspek yaitu: Pendidikan islam adalah pendidikan integral dan terpadu. Pendidikan islam tidak mengenal adanya pemisah antara sains dan agama, artinya penyatuan antara kedua sistem pendidikan adalah tuntutan akhlak. Allah dalam doktrin ajaran islam adalah pencipta alam semesta termasuk manusia; pendidikan islam adalah pendidikan yang seimbang, keseimbangan antara kehidupan duniawi

⁷⁶ Muhaimin, *Paradigma...*, hal. 97.

⁷⁷ Muhaimin, *Paradigma...*, hal. 98.

dan ukhrawi. Proses atau kemajuan yang ingin dicapai oleh pendidikan islam adalah kehidupan yang indah di dunia dan akhirat.⁷⁸

b) Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemah dari *guidance* dan *counseling* dalam bahasa inggris. *Guidance* atau akar katanya *guide* bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun, namun tidak semua bantuan atau tuntunan merupakan bimbingan.⁷⁹

Bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Model bimbingan yang berkembang pada saat ini adalah bimbingan perkembangan. Sedangkan konseling (*counseling*) adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antar konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁸⁰

Abdul Basit dalam bukunya⁸¹ bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki konselor islam yaitu: kompetensi personal, yaitu kompetensi personal lebih menekankan pada kemampuan yang berkenaan dengan

⁷⁸ Sudadi, *Pengantar Studi Islam untuk Mahasiswa dan Umum*, (Jakarta: Media Tera, 2015), hal. 164.

⁷⁹ Rifda, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2015), hal. 1.

⁸⁰ Achmad Juntika, *Bimbingan & konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 7-10

⁸¹ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 195-199.

moralitas dan kemampuan intelektual. Secara moralitas, konselor islam hendaknya memiliki *performance* dan sikap yang menarik; kompetensi sosial, yaitu konselor islam harus mempunyai bentuk kesadaran sosial. Karakteristik shaleh sosial digambarkan dalam pribadinya yang pemurah dan bijak terhadap setiap kenyataan yang dihadapinya serta memiliki sikap simpati dan empati; kompetensi substansif, yaitu berkenaan dengan kemampuan konselor islam dalam penguasaan terhadap pesan-pesan atau materi-materi yang disampaikan kepada objek dakwah; dan kompetensi metodologis, yaitu berkenaan dengan kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan konseling secara efektif dan efisien.

Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah agar konseli dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depan. Layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai layanan yang diharapkan melahirkan individu yang berkepribadian mandiri. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu peserta didik (konseli) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

- (2) Fungsi pencegahan (*preventif*) yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- (3) Fungsi perbaikan (*Kuratif*) yaitu fungsi bimbingan yang bersifat penyembuhan. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.
- (4) Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan menetapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- (5) Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (konseli).
- (6) Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (konseli) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.
- (7) Fungsi pengembangan yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.⁸²

⁸² Rifda, *Bimbingan...*, hal. 27-29.

Ada beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu yaitu:

- (1) Konseling, merupakan bantuan yang bersifat terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilaksanakan melalui wawancara (konseling) langsung dengan individu.
- (2) Nasihat, merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh konselor ataupun pembimbing.
- (3) Bimbingan kelompok, merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- (4) Konseling kelompok, merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangannya dan pertumbuhannya.
- (5) Belajar bernuansa bimbingan, individu akan lebih berhasil dalam belajar apabila guru/dosen menerapkan prinsip-prinsip dan memberikan bimbingan waktu mengajar.⁸³

b. Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga

⁸³ Achmad Juntika, *Bimbingan.....*, hal. 15-17.

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah maupun madrasah.⁸⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan diluar jam pelajaran, selain membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara mandiri.⁸⁵ Kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi wahana efektif dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri anak, membentuk karakter pemenang pada diri anak, dan tempat aktualisasi terhebat yang akan selalu ditunggu anak setiap saat.⁸⁶

Dalam Permendikbud No. 81 A tahun 2013⁸⁷ tentang implementasi kurikulum lampiran III pedoman kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi, yaitu: fungsi pengembangan yakni untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan; fungsi sosial yakni untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial; fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirkan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik; fungsi persiapan karier yakni untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Untuk tertib organisasi, satuan pendidikan selanjutnya diwajibkan menyusun buku panduan

167. ⁸⁴ Rahmat, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta, Azzagrafika, 2013),hal.

⁸⁵ Novan, *Pendidikan....*, hal. 166.

⁸⁶ Jamal, *Buku....*, hal. 63.

⁸⁷ Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku disatuan pendidikan dan didiseminasikan kepada peserta didik pada awal tahun pelajaran.

Hubungan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terbagi menjadi empat model, yaitu model terpisah (dualistik); model berkaitan (keduanya saling berkait, dan erat hubungannya); model konsentris (kegiatan satu merupakan bagian dari kegiatan yang lain); dan model siklus (hubungan timbal balik).⁸⁸

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ada yang wajib dan ada yang pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi tertentu tidak memungkinkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah kepramukaan yang berlaku sejak di SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/SMK. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan program yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.⁸⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai nilai-nilai sikap spiritual dan sosial yaitu diantaranya :

a) Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan tempat binaan anggota remaja dari PMI (Palang Merah Indonesia). Melalui program ini para remaja disekolah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun dalam masyarakat.

PMR adalah merupakan wadah dan tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalang merahan. Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu

⁸⁸ Rahmat, *Pengembangan...*, hal. 184-186.

⁸⁹ Ahmad Yani, *Mindset.....*, hal. 191.

ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pembina tersebut harus dilakukan secara terus menerus agar siswa selalu siap siaga dan sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai anggota PMR. Kegiatan PMR dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan kegiatan ini siswa mampu membantu orang yang membutuhkan, seperti menangani orang sakit, korban banjir dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, jika dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat menumbuhkan salah satu aspek kecerdasan sosial yaitu berupa sikap kepedulian sosial, maka para siswa akan tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kepribadian yang mulia sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selain itu agar para generasi muda tidak kehilangan identitas bangsa Indonesia yang menjadi ciri khas dan kepribadian bangsa.

Dapat ditarik benang merah bahwa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) adalah kegiatan diluar jam sekolah, kegiatan ini memiliki tujuan untuk mendidik siswa menjadi lebih peduli dengan lingkungan sosial, agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan tentunya melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota kepalangmerahan.

Ruang lingkup kegiatan PMR (Palang Merah remaja) dikenal dengan sebutan Tri Bakti Remaja yaitu, berbakti kepada masyarakat; mempertinggi keterampilan serta memelihara kebersihan dan kesehatan; dan mempererat persahabatan nasional dan internasional.⁹⁰ Jadi, kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sangat membantu orang lain dan masyarakat dalam bidang sosial maupun kesehatan.

⁹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Palang_Merah_Remaja Diakses 14 Januari 2018 pukul 14.26

b) Pramuka

Menurut UU No. 12 tahun 2014 pasal 4 gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁹¹

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk pendidikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima pembangunan karakter.⁹²

Kode kehormatan gerakan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku gerakan pramuka.⁹³ Kode kehormatan gerakan pramuka dibagi menjadi dua yaitu, janji satya berupa trisatya dan ketentuan moral atau yang disebut dengan dasadarma pramuka.

Adapun pendidikan yang mengandung pembentukan karakter dalam kepramukaan diantaranya adalah para peserta diajarkan untuk bagaimana menerapkan kedisiplinan dengan memakai pakaian seragam lengkap yang sesuai aturan dalam gerakan pramuka, memanfaatkan waktu dengan baik serta memimpin dirinya maupun orang lain.

⁹¹ Undang-undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan Pramuka.

⁹² Hudyono, *membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan gerakan Pramuka*, (Jakarta: Esensi, 2012), hal. 70

⁹³ Andri Bob Sunardi, *Boyman*, (Bandung: Nuansa muda, 2009), hal. 7.

c) Rohani Islam (Rohis)

Rohani Islam disingkat Rohis⁹⁴ adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan islam. Susunan dalam roh is layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang islam yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler roh is adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.⁹⁵

Ekstrakurikuler roh is merupakan salah satu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama islam. Dalam upaya meningkatkan mutu, pendidikan agama islam

⁹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam diakses pada 14 Januari 2018 pukul 14.43.

⁹⁵ Ali Noer, dkk., *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, Jurnal AL-Thariqah Vol. 2 No.1 Juni 2017, hal. 26.

harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.⁹⁶

Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekadar ekskul biasa, lebih dari itu roh is adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai.⁹⁷ Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari.⁹⁸ Oleh karena itu, pendidikan agama akan lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam.

⁹⁶ Rifaul mahmudah, *Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman Siswa di SMA Negeri 1 Ampel Tahun Ajaran 2014/2015*, Naskah Publikasi (Surakarta: UMS, 2015), hal. 1

⁹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 284.

⁹⁸ Bambang, *Psikologi Agama*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), hal. 93.

Pembentukan kebiasaan melalui dua cara, yaitu: *pertama*, dengan pengulangan dan *kedua*, dengan disengaja dan direncanakan.⁹⁹

Kecerdasan spiritual penting pada anak karena tantangan masa kini dan mendatang tidak lagi bisa dihadapi hanya mengandalkan skill intelektual. Dunia semakin kompleks dan menuntut kearifan bukan hanya intelektual dan kecerdasan emosi.¹⁰⁰ Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.¹⁰¹ Aktivitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.¹⁰²

3. Model Penciptaan Suasana dan Strategi Penanaman Nilai Religius di Sekolah

Ngainun Naim mengambil pendapatnya Nurcholish Madjid menyatakan bahwa agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur, atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak kharimah yang terbiasa dalam pribadi dan perlakuan sehari-hari.¹⁰³

⁹⁹ Jalaludin, *Psikologi...*, hal. 284.

¹⁰⁰ Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Malang, UIN Maliki Press, 2011), hal. 133.

¹⁰¹ Mujtahid, *Reformasi...*, hal. 285.

¹⁰² Muhaimin, *Paradigma ...*, hal. 293.

¹⁰³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter bangsa*, (Jogjakarat: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 123.

Dengan demikian nilai religius merupakan nilai pembentukan karakter yang sangat penting artinya, manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan terhadap ajaran agama.¹⁰⁴

a. Model penciptaan suasana religius di sekolah

Model adalah sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Karena itu, model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya.¹⁰⁵

1) Model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atau kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat *top down*, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi pejabat/pimpinan atas.

2) Model formal yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan. Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normatif, doktriner dan absolutis.

¹⁰⁴ Ngainum Naim, *Character* ..., Hal. 124

¹⁰⁵ Muhaimin, *Paradigma* ..., hal. 305-307.

- 3) Model mekanik yaitu penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotorik.
 - 4) Model organik yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.
- b. Strategi penanaman nilai religius di sekolah

Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Di sekolah ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini, yaitu :¹⁰⁶

- 1) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama; bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru saja. Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan.

¹⁰⁶ Ngainun Naim, *Character ...*, hal. 125-128.

- 2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat.
- 3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukan dan langsung memperbaikinya.
- 4) Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan seperti pengadaan peralatan peribadatan. Diruang kelas, bisa pula ditempelkan kaligrafi sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan seni Al-Qur'an, adzan, seni tilawah.
- 6) Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketetapan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikan pendidikan agama islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam

perlombaan seperti nilai sosial yaitu peserta didik bersosialisasi atau bergaul dengan lainnya, nilai akhlak, yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah, jiwa sportif dan mandiri.

Sekolah bagi remaja merupakan lembaga sosial, tepat mereka hidup dan, berkembang, dan menjadi matang. Selanjutnya, sekolah adalah masyarakatnya para remaja, dimana mereka menghabiskan sebagian besar waktunya, di sana mereka berkumpul dalam umur yang relatif sama dengan sikap yang bersamaan, sehingga seorang remaja dapat menyatakan dirinya dan mendapat tempat dalam masyarakat sekolah di tengah teman-temannya.¹⁰⁷

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.¹⁰⁸ Lebih lanjut dari interaksi sosial ialah dapat terjadinya interaksi personal sosial, yaitu interaksi dengan orang dalam lingkungan sosial, misalnya hubungan bayi dengan ibunya sewaktu menyusui, dibuai dan seterusnya. Interaksi kultural ialah hubungan seseorang dengan kebudayaan kelompoknya, artinya berhubungan dengan orang lain sambil mempelajari kebudayaan kelompok orang itu.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Bambang, *Psikologi...*, hal. 234-235.

¹⁰⁸ Saefudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2012), hal. 30.

¹⁰⁹ Ary, *Sosiologi Pendidikan : Suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 31-32.

F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang dilakukan dalam lini permasalahan yang terkait dengan sikap spiritual dan sosial. Diantaranya tesis yang ditulis oleh Muhammad Zulkifi, dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.¹¹⁰ Penelitian ini diteliti dengan penelitian kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 29.923 + 0,551 X1$. Kecerdasan emosional (X) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai raport mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0,551 dan nilai raport mata pelajaran akidah akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional (X1) sebesar 61,2%. Terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 31,181 + 0,402 X2$. Kecerdasan spiritual (X2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai raport mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0,402 dan nilai raport mata pelajaran akidah akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan spiritual (X2) sebesar 67,1%. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap nilai raport akidah akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik.

¹¹⁰ Zulkifi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Penelitian lain dilakukan oleh Ulfah Rahmawati, dengan judul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta).¹¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini adalah dalam pengembangan kecerdasan santri dibagi menjadi 3 waktu yaitu harian kegiatannya meliputi menghafal Al-Qur'an, shalat wajib berjamaah, shalat sunah (shalat tahajud, dhuha, dan rawatib), puasa sunah (senin, kamis dan dawud), sedekah dan dzikir. Kegiatan mingguan meliputi membaca Al-Kafi, Al-Waqiyah, Kajian hadits, Muhadroh Jasmi. Kegiatan bulanan yaitu *ta'lim for kids*. Pendukung kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual santri yaitu: Terjadwal, adanya pengawasan, *reward*, dan *punishment*. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, hanya perbedaannya penelitian tersebut meneliti pengembangan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti tentang penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik.

Penelitian lain dilakukan oleh Halimah Palamban, dengan judul Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah melalui Model *Living Values Education*.¹¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini adalah nilai-nilai kunci pribadi dan sosial yaitu kedamaian, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kebijaksanaan, kesederhanaan dan persatuan. Metode penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan, hanya saja penelitian tersebut meneliti tentang membangun kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik.

Tesis yang ditulis oleh Siti Musyarofah dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan

¹¹¹ Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta)*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹¹² Palamban, *Membangun Kecerdasan Spiritual peserta didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah melalui Living Values Education*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

(Studi Multi Situs di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol).¹¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini adalah menggunakan strategi keteladanan yaitu keteladanan internal dan eksternal, strategi penanaman nilai edukatif dan strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral. Pendekatan penelitian tersebut sama dengan yang peneliti lakukan, bedanya penelitian tersebut tentang strategi internalisasi nilai-nilai moral keagamaan, sedangkan penelitian ini penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik.

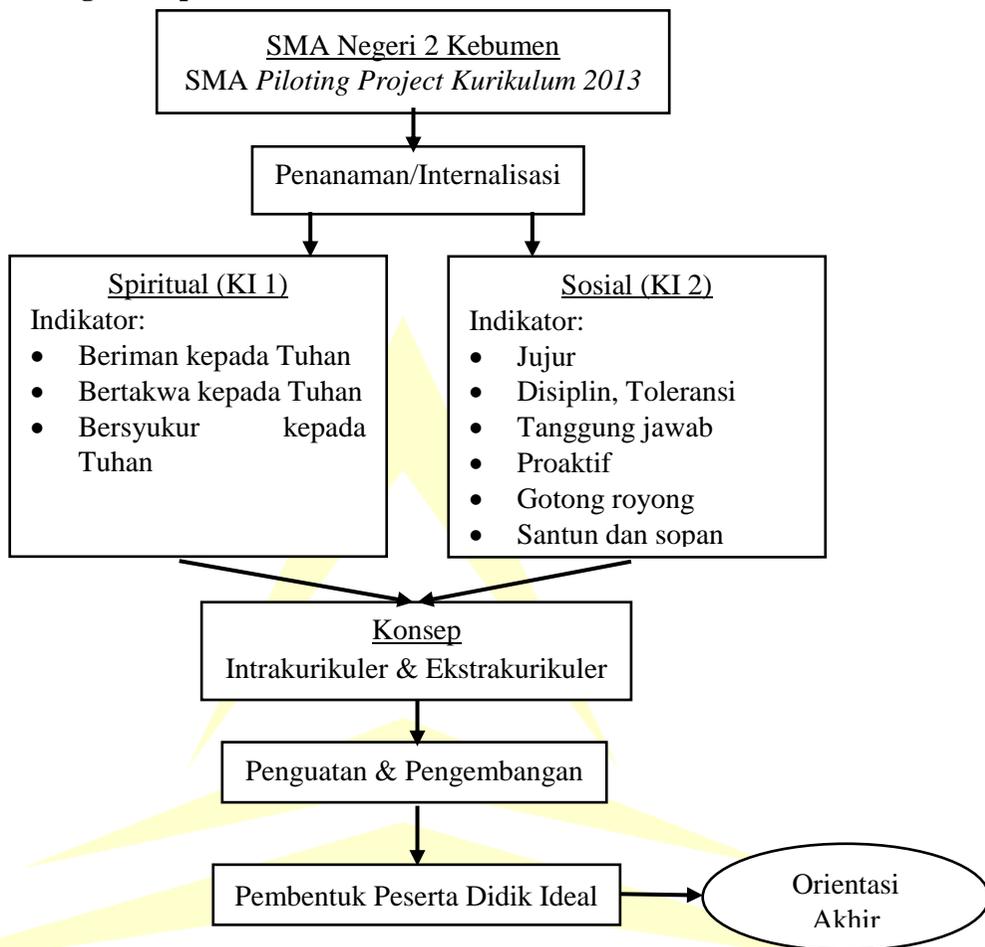
Kemudian artikel yang ditulis Anah Susilawati dengan judul Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Agama Budhha SMP Kelas 1 di Sekolah Ehipassiko School Bumi Serpong Damai (BSD),¹¹⁴ penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *Es Post Fasco* dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru terhadap Prestasi Belajar Agama Budhha Kelas 1 di Sekolah Ehipassiko School Bumi Serpong Damai (BSD) semakin tinggi kompetensi sosial guru, maka akan semakin tinggi prestasi siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek utama adalah sikap spiritual dan sosial peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 2 Kebumen tahun pelajaran 2017/2018.

¹¹³ Siti Musyarofah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol)*, Tesis (Tulungagung: IAIN Tulung Agung, 2015).

¹¹⁴ Anah Susilawati, *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Agama Budha SMP Kelas 1 di Sekolah Ehipassiko School Bumi Serpong Damai (BSD)*, Artikel (Banten: Sekolah Tinggi Budhha Negeri Sriwijaya, 2014).

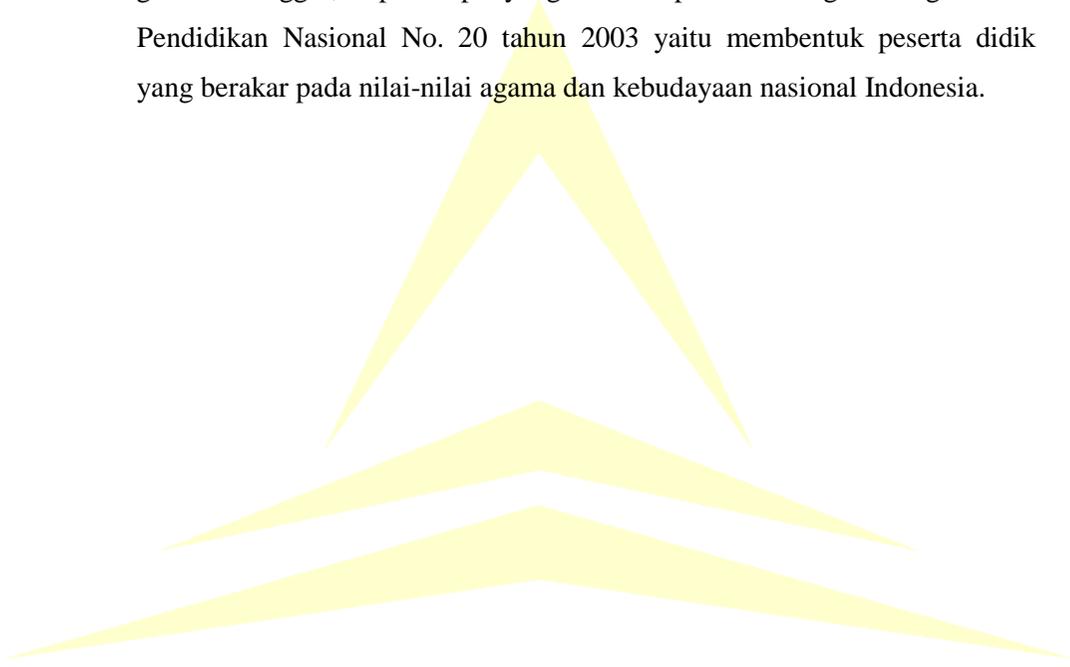
G. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan Sistematis penanaman sikap Kurikulum 2013

Dari kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Kebumen merupakan salah satu SMA yang menjadi SMA *Piloting Project* kurikulum 2013 sejak tahun pembelajaran 2013/2014. Dalam kurikulum 2013 terdapat KI 1 yang disebut dengan sikap spiritual dengan indikator nilai beriman, bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan KI 2 yang disebut dengan sikap sosial dengan indikator nilai jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, proaktif, gotong royong, sopan santun.

Penelitian ini dilakukan pada saat penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 dan dilaksanakan pada dua kegiatan sekolah yaitu kegiatan intakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Kebumen, dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi. Sikap kurikulum 2013 merupakan langkah yang tepat dalam penguatan dan perkembangan sikap peserta didik dan sangat berpengaruh terhadap peserta didik agar lebih ideal sebagai generasi unggul, seperti apa yang tertulis pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu membentuk peserta didik yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Kebumen dengan pertimbangan, antara lain:

- a. SMA Negeri 2 Kebumen adalah SMA *Piloting Project* Kurikulum 2013 di kabupaten Kebumen yang masih bertahan menerapkan kurikulum 2013 dan mengimplementasikan pembelajaran saintifik.
- b. SMA Negeri 2 Kebumen sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013.
- c. SMA Negeri 2 Kebumen beralamat di Jln. Cincin Kota No. 8 Karang Sari Kebumen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tesis ini dilaksanakan pada tahun akademik 2017/2018 pada semester gasal lebih tepatnya di bulan November 2017. Pada tanggal 1 November sampai dengan tanggal 3 November 2017 peneliti mengurus surat izin penelitian untuk SMA Negeri 2 Kebumen, Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kebumen, dan Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Daerah kabupaten Kebumen. Pada tanggal 6 November sampai dengan 30 November 2017 peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Kebumen yaitu kurang lebih 24 hari dilapangan, dengan rincian sebagai berikut: pada tanggal 6 - 14 November 2017 peneliti melakukan observasi tentang wilayah SMA Negeri 2 Kebumen, kegiatan-kegiatan penunjang sikap, sarana prasarana dan fasilitas ruang kelas terutama ruang kelas X MIPA, IPS dan Bahasa, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Kebumen. Selanjutnya pada tanggal 15 - 29 November 2017 peneliti melakukan wawancara

terstruktur, observasi partisipan, dan pengumpulan data-data melalui dokumentasi, arsip, dan perangkat fisik yang berkaitan dengan penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹ Dalam penelitian kualitatif, kejelasan unsur (subjek, sampel, dan sumber-sumber data) tidak mantap dan rinci, tetapi fleksibel timbul dan berkembangnya adalah ketika proses berjalan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Desain deskriptif adalah desain dalam penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.² Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Membahas tentang analisis data adalah berpikir tentang kaitan antar data dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekati data yang diperoleh dengan kesimpulan peneliti.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 54.

Berdasarkan desain deskriptif analisis didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada di kegiatan-kegiatan, pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 2 Kebumen.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data sebagai sumber utama penelitian mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan,⁴ selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵

Memahami kedua definisi diatas, maka sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan mencatat, atau merekam serta mengambil gambar.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data dalam penelitian di SMA Negeri 2 Kebumen adalah :

- a. Kepala Sekolah bapak Rachmat Priyono, S. Pd., MM., untuk mengetahui kebijakan visi, misi dan kurikulum 2013.
- b. Wakil Kurikulum bapak Ibrahim, S. Pd., untuk mengetahui peran dalam penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam bapak Hafidudin Badru Zaman, S. Ag., M. Pd., untuk mengetahui penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 157.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 159.

- d. Guru Bimbingan Konseling bapak Muhammad Purwandanu Muthohar, S. Pd dan ibu Desy Nawangsari Wijayanti, S. Pd, untuk mengetahui sikap spiritual dan sosial peserta didik dari kurikulum 2013 apa saja yang ditanamkan dalam menyampaikan bimbingan kepada peserta didik.
- e. Pendamping Smanda Iqra Club bapak Eka Gunawan, S. Pd., untuk mengetahui kegiatan dan metode dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan Smanda Iqra Club SMA Negeri 2 Kebumen.
- f. Pembina Rohis bapak Rokhmat Sodik, S. Ag., untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler rohis (Rohani Islam) dan kegiatan lain yang menunjang penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013.
- g. Pembina pramuka bapak Henri Wibowo, S. Pd. dan ibu Arum Kunthi Lestari, S. Pd., untuk mengetahui penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- h. Pembina PMR bapak Sujatmiko untuk mengetahui kegiatan dan kebijakan penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 dalam ekstrakurikuler PMR; dan
- i. Peserta didik SMA Negeri 2 Kebumen kelas X dalam pembelajaran PAI, kegiatan ekstrakurikuler PMR, rohis, dan pramuka.

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah mereka sebagai pelaku yang terlibat dalam penelitian penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang dikaji; mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013.

2. Data Penelitian

Data penelitian adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa angka maupun fakta. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi tentang:

- a. Arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.
- b. Penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.
- c. Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran variabel penelitian memegang peranan yang penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data.⁷

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan beberapa guru mata pelajaran yang berkaitan dengan penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 seperti guru pendidikan agama islam, guru bimbingan dan konseling, pembina rohis, pembina PMR dan pembina pramuka. Instrumen observasi yang berkaitan dengan proses penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 disisipkan dalam mata pelajaran, dan cara guru dalam mengintegrasikannya, dan kegiatan ekstrakurikuler. Instrumen-instrumen tersebut secara rinci terlampir pada hasil laporan penelitian ini.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 161.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 34.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrument adalah pekerjaan yang penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.⁸ Itulah sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaan.

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode Wawancara Terstruktur

Metode wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.⁹

Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer, hasil wawancara semacam ini menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim dan pendekatan baru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data yang perlu adanya

⁸ Ihat hatimah, dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Upi Press, 2007), hal. 187.

⁹ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216-217.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Meteode.....*, hal. 190.

kejelasan dari informan, metode ini berguna bagi peneliti dalam menggali informasi secara langsung kepada informan, baik kepada kepala sekolah maupun guru-guru guna mendapatkan informasi tentang penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, sehingga data dapat terkumpul.

2. Metode Observasi Berperan Serta

Metode observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan.¹¹ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratnya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.¹² Dalam observasi berperan serta (*participant observation*) ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹³

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui tentang penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 dikegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, seperti sekolah, kondisi lingkungan di SMA Negeri 2 Kebumen.

¹¹ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 220.

¹² Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal. 116.

¹³ Sugiyono, *Metode*, hal. 145.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁴ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁵

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lembaga, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, pembelajaran pendidikan agama islam dan lainnya yang berhubungan dengan dokumentasi penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Kebumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan dua tahap yaitu pengolahan data dan analisis data, yang dimaksud dengan pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna.¹⁷ Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif yang menganalisis data yang bukan angka, dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif secara deskriptif yaitu cara berpikir yang bersangkutan dari sesuatu sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

¹⁴ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 221-222.

¹⁵ Ihat hatimah, dkk, *Penelitian*, hal. 189.

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, hal. 244.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 53

Jadi, peneliti menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berkaitan dengan penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen dari yang khusus kemudian penulis menarik kesimpulan secara umum.

Dalam melakukan metode analisis data, peneliti juga menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis sebelum Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, peneliti telah melakukan observasi pendahuluan serta wawancara kepada beberapa informan yang dapat dijadikan sumber data penelitian dan dalam hal itu bersifat sementara.

2. Analisis di Lapangan

Peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam setelah studi pendahuluan yang dilakukan melalui analisis interaktif model yang di kembangkan Miles dan Huberman melalui beberapa tahapan, yaitu:¹⁸

- a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Setelah mendapatkan data di lapangan, semua data akan dianalisis dengan menyortir data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih fokus. Kesimpulan pada penelitian ini berupa bagaimana penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.

¹⁸ Sugiyono, *Metode...*, hal. 247-252.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, tahapan terakhir yang peneliti lakukan yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan atau verifikasi penelitian ini merupakan proyeksi yang didasarkan peneliti pada rumusan masalah yang telah ditarik pada bagian awal penelitian ini. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel. Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa untuk memeriksa kredibilitas data, dapat ditempuh tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif,

IA

dan pengecekan anggota.¹⁹ Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti sering datang ke sekolah tempat penelitian sejak studi pendahuluan sampai dengan penulisan laporan selesai untuk melakukan observasi dan ikut terlibat di kelas, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan mempelajari dokumen-dokumen pelaksanaan program evaluasi pendidikan karakter.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.²⁰

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²¹ Pada penelitian ini, peneliti menempuh dua jalan, yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, dalam Moleong, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan, (2)

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hal. 327-326.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hal. 330.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hal. 330.

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²² Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.



²² Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, hal. 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMA Negeri 2 Kebumen

1. Profil SMA Negeri 2 Kebumen

Profil dan identitas SMA Negeri 2 Kebumen adalah sebagai berikut:¹

Nama	: SMA Negeri 2 Kebumen
NPSN / NSS	: 20205025 / 301030512020
Alamat	: Jln. Cincin Kota No 8 Kebumen
Desa / Kelurahan	: Karang Sari
Kecamatan	: Kebumen
Kabupaten	: Kebumen
SKPS	: 1155/103.a/A.87
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	: A
SK Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tgl. SK Akreditasi	: 29 Oktober 2016
Luas Tanah	: 20.095 m ²

SMA Negeri 2 Kebumen terletak di desa Karang Sari kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen. Lebih tepatnya SMA Negeri 2 Kebumen beralamat di jalan Cincin Kota No. 8. SMA Negeri 2 Kebumen mudah dijangkau oleh kendaraan karena masih terletak di daerah perkotaan. Wilayah penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Secara geografis, batas wilayah SMA Negeri 2 Kebumen adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan warung dan persawahan;
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga Karang Sari.

¹ Dokumentasi profil sekolah pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 11.00

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kebumen

a. Visi

Visi dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan, kebolehan, dan kebiasaan dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.²

Visi juga dapat diartikan pandangan jauh ke depan ke mana SMA Negeri 2 Kebumen akan dibawa atau gambaran masa depan tentang apa yang diinginkan agar terjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi SMA Negeri 2 Kebumen adalah : Menjadi sekolah berprestasi, berkarakter, berbudaya, dan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan takwa.³

b. Misi

Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi, yaitu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi. maka untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut dirumuskanlah misi SMA Negeri 2 Kebumen yaitu:⁴

- 1) Melaksanakan pembelajaran, pembinaan dan bimbingan secara efektif, efisien sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan pembinaan, bimbingan dan pengembangan akademis bagi peserta didik yang memiliki bakat dan potensi khusus sehingga dapat meningkatkan keahliannya.
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan olahraga dan seni sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik,

² Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 23

³ Dokumentasi visi pada hari Senin, 6 November 2017 pukul 08.30

⁴ Dokumentasi misi pada hari Senin, 6 November 2017 pukul 08.32

sehingga dapat menjadi sumber disiplin dan membutuhkan sportifitas.

- 4) Menumbuh kembangkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 5) Membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan disiplin.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya lokal dan budaya nasional sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir, berbicara dan bertindak.
- 7) Membangun dan menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan alam sekitar sehingga dapat menjadi manusia yang mencintai dirinya sendiri dengan terbebas dari ancaman miras, narkoba, HIV/AIDS dan memiliki rasa kesetiakawanan antar sesama serta mencintai alam sekitar beserta isinya.
- 8) Membudayakan lingkungan yang bersih, asri, nyaman untuk belajar.
- 9) Menerapkan manajemen dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orang tua peserta didik sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.

10) Menyediakan sarana dan prasaran yang memadai.

Kepala sekolah dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan visi dan misi SMA Negeri 2 Kebumen, yaitu melalui sosialisasi secara intern dan dilakukan secara berkelanjutan. Sebuah usaha yang dilakukan untuk memahami dan menghayati suatu tujuan untuk dikembangkan dan direalisasikan dilingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kebumen.

Latar belakang dari pembentukan visi dan misi tersebut untuk membentuk SMA yang berkembang dalam bidang akademik

maupun non akademik, mengembangkan nilai-nilai karakter siswa dalam pengaruh penurunan moral remaja, memanfaatkan lingkungan, dan tentunya tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang dianutnya.⁵

3. Data Guru SMA Negeri 2 Kebumen

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah, oleh karena itu seorang guru diharapkan memiliki kompetensi dan profesional dalam tugasnya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Guru dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Guru adalah orang yang digugu nasihat-nasihatnya dan ditiru tingkah lakunya. Guru merupakan model dan suri tauladan bagi peserta didik baik dari segi ucapan maupun tingkah laku, karena apa yang dilakukan dan dikerjakan guru akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 2 Kebumen mempunyai 56 guru yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 45 guru tetap dan 10 guru tidak tetap, staf tata usaha 24 orang dan seorang pemimpin tata usaha, serta petugas kebun 11 orang. Guru SMA Negeri 2 Kebumen dalam jenjang pendidikannya yaitu; yang menempuh pendidikan pada jenjang S2 (Pascasarjana) berjumlah 7 guru termasuk didalamnya adalah kepala sekolah, pendidikan S1 berjumlah 52 guru, pendidikan D3 berjumlah 14 guru/karyawan, dan tamat pada tingkat SMA berjumlah 19 yang kebanyakan dari mereka menjadi tenaga pembersih sekolah dan penjaga sekolah.

⁵ Wawancara dengan bapak Rachmat Priyono pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 14.00

Berikut daftar tabel tentang keadaan guru dan jenjang pendidikan pada SMA Negeri 2 Kebumen tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1
Keadaan Guru SMA Negeri 2 Kebumen⁶

Status Guru/ Staf	Tingkat Pendidikan				Jumlah
	SMA	D3	S1	S2/S3	
Kepala Sekolah				1	1
Guru Tetap		8	34	3	45
Guru Tidak Tetap			7	3	10
Guru Pendamping Khusus					
Staf Tata Usaha	8	6	11		25
Petugas Khusus	11				11
Jumlah	19	14	52	7	92

4. Data Peserta Didik SMA Negeri 2 Kebumen

Peserta didik menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Potensi peserta didik diolah melalui proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), dimana melalui kegiatan belajar itu peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, mampu bekerja sama, berkomunikasi, memiliki jiwa toleransi dan saling pengertian, serta memiliki kemampuan untuk berkompetisi.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun

⁶ Dokumentasi keadaan guru pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 11.00

pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 peserta didik di SMA Negeri 2 Kebumen dari kelas X sampai dengan kelas XII berjumlah 1061 siswa yang terdiri dari 372 siswa laki-laki dan 689 siswa perempuan. Siswa kelas X berjumlah 346 siswa dengan 120 siswa laki-laki dan 226 siswa perempuan dengan 3 Rombel yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Siswa kelas XI berjumlah 361 siswa dengan siswa laki-laki 129 siswa dan siswa perempuan 232 siswa dengan 2 Rombel yaitu IPA dan IPS. Serta siswa kelas XII berjumlah 354 siswa dengan siswa laki-laki 123 siswa dan perempuan 231 siswa.

Berikut daftar tabel tentang keadaan peserta didik SMA Negeri 2 Kebumen tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2

Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Kebumen⁷

No	Program	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah			
		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		
			L	P		L	P		L	P		L	P	L+P
1.	IPA	6	73	116	6	81	141	6	76	140	18	230	397	627
2	IPS	4	37	89	4	48	91	4	47	91	12	132	271	403
3	BAHASA	1	10	21							1	10	21	31
Jumlah		11	120	226	10	129	232	10	123	231	31	372	689	1061

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kebumen

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 45 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

⁷ Dokumentasi keadaan peserta didik pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 11.00

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Kebumen yaitu : gedung serbaguna; laborat-laborat, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang TU (Tata Usaha), ruang kepala sekolah, musholla, ruang bimbingan dan konseling, ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa), ruang kelas yang berjumlah 33 kelas dengan keadaan 28 kelas masih baik dan 8 kelas rusak berat.

Adapun sarana dan prasarana SMA 2 Kebumen sebagai berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kebumen⁸

No	Komponen	Jml	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Serbaguna	1	1			Sarana Lengkap
2	Lab. Bahasa	2	2			Sarana Lengkap
3	Lab. Biologi	1	1			Sarana Lengkap
4	Lab. Kimia	1	1			Sarana Lengkap
5	Lab. Komputer	1	1			Sarana Lengkap
6	Lab. Fisika	2	1			Sarana Lengkap
7	R. BK	1	1			Sarana Lengkap
8	R. Dapur	1	1			Sarana Lengkap
9	R. Guru	1	1			Sarana Lengkap
10	R. Kepala Sekolah	1	1			Sarana Lengkap
11	R. Koperasi	1	1			Sarana Lengkap
12	R. Musholla	1	1			Sarana Lengkap
13	R. Perputakaan	1	1			Sarana Lengkap
14	R. Gudang	3	3			Sarana Lengkap
15	R. Lobi	1	1			Sarana Lengkap
16	R. Multimedia	1	1			Sarana Lengkap
17	R. Osis	1	1			Sarana Lengkap
18	R. Server	1	1			Sarana Lengkap
19	R. TU	1	1			Sarana Lengkap
20	R. UKS	1	1			Sarana Lengkap
21	R. Kelas	33	27		8	Sarana Lengkap
22	Toilet Guru/TU	4	4			Sarana Lengkap
23	Toilet Siswa	43	43			Sarana Lengkap

⁸ Dokumentasi sarana dan prasarana pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 11.00

6. Data Prestasi Peserta didik SMA Negeri 2 Kebumen

Prestasi belajar peserta didik adalah hasil karya atau hasil belajar peserta didik yang ditampilkan dalam bentuk adanya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan rumusan dalam tujuan intruksional.

Prestasi peserta didik tahun pelajaran 2016/2017 dalam lingkup kompetensi ditingkat provinsi Jawa Tengah yaitu diantara lain sebagai berikut:

Tabel 4
Prestasi ditingkat Provinsi 2016/2017⁹

No	Nama	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun	Bentuk Fisik
1	Rizky Fahimatul	Popda Karate	III	Jateng	1-5 Agustus 2016	Medali
2	M. Sohibul Hikam	Popda Pencak Silat	III	Jateng	1-5 Agustus 2016	Medali
3	Dea Meindieta	Popda Peuru	III	Jateng	1-5 Agustus 2016	Medali
4	TIM Futsal Pa SMAN 2	Pocari Regional Semarang	I	Jateng	November 2016	Piala
5	Itmam Fuadi	Best Player Futsal Pocari		Jateng	November 2016	Piala
6	TIM SMAN 2 Kebumen	Perbasi CUP 2016	I	Jateng	Desember 2016	Piala
7	SMAN 2 Kebumen	Lomba Perpustakaan	III	Jateng	17 Juli 2017	Piala
8	Aisyah Az Zahrah	Peserta Lawatan Sejarah Lokal Jateng		Jateng	15 Maret 2017	Piala
9	Bryan Shafryzal Andri	Peserta Lawatan Sejarah Lokal Jateng		Jateng	15 Maret 2017	Piala
10	Rina Tri Indryaningrum	Peserta Lawatan Sejarah Lokal Jateng		Jateng	15 Maret 2017	Piala

⁹ Dokumentasi prestasi peserta didik pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 11.00

B. Deskripsi dan Analisis Arah Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang ditekankan pada peningkatan watak dan pembentukan karakter siswa agar lebih baik lagi dalam menghadapi gejala menurunnya moral anak-anak dan remaja khususnya pelajar pada akhir-akhir ini. Maksud dari kurikulum 2013 adalah untuk membentuk generasi terbaik anak bangsa Indonesia dimasa yang akan datang dan menyiapkan peserta didik dalam menghadapi segala masalah dan tantangannya.

SMA Negeri 2 Kebumen, telah menerapkan kurikulum semenjak kurikulum ini diterbitkan dan SMA Negeri 2 Kebumen sekarang menjadi *Piloting Project* Kurikulum 2013 di kabupaten Kebumen khususnya ditingkat SMA. Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti sikap yang dibagi menjadi 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Arah sikap spiritual dan sosial peserta pada didik kurikulum 2013, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas dikalangan remaja, narkoba, tawuran perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas, pendidikan karakter berguna untuk membentengi peserta didik dari hal-hal demikian.¹⁰ Senada dengan bapak Ibrahim bahwa pendidikan karakter untuk memilah dan memilih mana nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan bangsa lain.¹¹

Nilai-nilai luhur yang diinternalisasikan dalam pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari

¹⁰ Wawancara dengan bapak Ibrahim pada hari Rabu, 29 November 2017 pukul 11.21

¹¹ Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), hal. 17

agama dan bersumber dari nilai moral universal. Dalam undang-undang Sisdiknas¹² bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Mengembangkan kemampuan dapat dipahami bahwa pendidikan nasional mempercayai manusia yang potensial dan dikembangkan secara optimal melalui proses pembelajaran dalam pendidikan. Sedangkan membentuk watak mempunyai makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak, pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat.¹³

Dapat diambil benang merah bahwasanya arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 adalah mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu untuk menjaga peserta didik selalu bertindak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia atau yang biasa dikenal dengan budaya ketimurannya dengan sopan santun menjadi sikap yang dimiliki oleh masyarakat, seperti menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat teman sebayanya, dan menjaga kehormatan diri untuk tidak terjerumus ke perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun kepada orang lain.

Dalam konteks pendidikan karakter bahwa kemampuan yang harus dikembangkan oleh peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk dan patuh terhadap konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakan, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini makmur sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

¹² Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3.

¹³ Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6-7.

Dalam pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa, dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Keteladanan guru salah satu faktor nilai-nilai karakter dapat tercapai.¹⁴ Keteladanan memang mudah dikatakan, tetapi sulit dilakukan. Sebab, keteladanan lahir melalui proses pendidikan yang panjang; mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan, pengalaman, ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi.¹⁵ Secara tidak sadar peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru, maka dari itu guru sebisa mungkin membentuk kepribadiannya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar yang dimaksudkan, bukan berarti bahwa guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa atau bahkan dengan sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru tetap secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya anak didik, namun tetap berada pada alur dan batas-batas yang jelas.

Seorang guru bahkan harus mampu membuka diri untuk menjadi teman bagi siswanya dan tempat siswanya berkeluh-kesah terhadap persoalan belajar yang dihadapi. Namun, dalam porsi ini, ada satu hal yang mesti diperhatikan, bahwa dalam kondisi apapun,

¹⁴ Wawancara dengan bapak Rachmat Priyono pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 14.08

¹⁵ Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 75.

siswanya harus tetap menganggap gurunya sosok yang wajib ia teladani, meski dalam praktiknya diperlakukan siswa layaknya sebagai teman.

Pengembangan nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶ Mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai karakter yaitu, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, dan Bimbingan Konseling. Budaya sekolah yang sarat dengan nilai-nilai seperti berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan shalat dhuha, membaca Al-Qur'an atau kitab-kitab lainnya, dan shalat berjamaah dhuhur maupun ashar. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sarat dengan nilai-nilai karakter adalah pramuka yang jelas salah satu pembentukan karakter siswa paling mempuni, kegiatan ekstrakurikuler PMR membentuk peserta didik peduli dengan orang lain, rohani islam untuk mengembangkan nilai-nilai agama, dan masih banyak lagi ekstrakurikuler yang penuh dengan kerjasama seperti ekstrakurikuler basket, voli dan futsal.

2. Pondasi Tingkah Laku

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain.¹⁷

Arah nilai-nilai sikap spiritual dan sosial adalah pondasi dalam bertingkah laku, sikap spiritual bertingkah laku kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sikap sosial bertingkah laku kepada sesama manusia, seperti apa yang dikatakan oleh bapak Hafidudin Badru Zaman arah

¹⁶ Ahmad Mansyur, *Pendidikan*, 68

¹⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002) hal. 55.

sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013,¹⁸ sebagai berikut:

Arah sikap spiritual dan sosial sebagai pondasi dasar dalam bertingkah laku yaitu landasan kepada spiritual atau bertingkah laku kepada Allah atau *hablum minalloh* dan perbuatan baik kepada sesama manusia atau yang disebut dengan *hablum minannas*. Sikap ini ada dalam diri sendiri dan akan terpancar dalam aspek berperilaku kepada orang tua, guru maupun teman-teman, dan menaati peraturan dalam kehidupan, sehingga perilaku-perilaku tersebut akan menuntun mereka menjadi lebih berkarakter.

Senada dengan bapak Hafidudin guru bimbingan konseling yaitu ibu Desy Nawangsary¹⁹ juga mengatakan arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 adalah ;

untuk mengarahkan bagaimana bertingkah laku dan setiap anak harus mempunyai kemampuan tersebut, kemudian harus pintar dan mengamalkan ajaran agama. Kalau tidak ada yang demikian maka sosialnya kurang terhadap teman-temannya.

Dari jawaban bapak Hafidudin dan ibu Desy Nawangsary dapat dipahami bahwasanya pondasi dalam bertingkah laku sangatlah penting untuk mendasari sebuah perbuatan atau tingkah laku untuk mengarahkannya dalam berinteraksi sebagai hamba dengan Tuhan dan bersosialisasi kepada sesama. Pondasi tingkah laku ini seperti pondasi yang ditanam ke dalam tanah sehingga akan membuat bangunan di atasnya menjadi kokoh berdiri tegak di atas tanah. Kalau bangunan itu besar dan tinggi namun pondasi yang ditanam ke dalam tanah ini lemah, maka bangunan besar dan bagus sekalipun akan dengan mudahnya untuk rusak atau bahkan roboh. Namun pondasi tingkah laku tidak bisa terlihat dengan mata karena pondasi ini tertanam dihati, tetapi berperan sangat penting pada perilaku setiap hari-hari.

¹⁸ Wawancara dengan bapak Hafidudin Badru Zaman pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 14.32

¹⁹ Wawancara dengan ibu Desy Nawangsari pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 10.35

Manusia adalah salah satu ciptaan Allah swt. yang diberikan keistimewaan luar biasa melebihi makhluk lainnya, sehingga Allah Swt menyebutnya sebaik-baik bentuk.²⁰ Seorang yang beragama islam harus berakhlak baik kepada Allah swt., karena kita sebagai manusia yang di ciptakan oleh Allah dan untuk menyembah kepada Allah dan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satunya adalah shalat, jika peserta didik sudah terbiasa shalat di rumah maka ia akan shalat dimanapun berada jika waktu shalat telah tiba. Shalat disekolah merupakan perbuatan yang terpuji untuk kebersamaan dalam sekolah, shalat merupakan bentuk penghambaan peserta didik kepada Allah karena rasa syukur telah diberikan kenikmatan-kenikmatan dalam kehidupan.

Akhlak kepada manusia merupakan hal yang begitu penting karena kita menjalani kehidupan bersama manusia. Akhlak kepada sesama manusia seperti tolong menolong terhadap sesama dalam hal kebaikan, pada dasarnya peserta didik adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain atau peserta didik lainnya, karena bentuk rumitnya masalah didalam sekolah yang begitu kompleks, tentunya sikap tolong menolong mempunyai manfaat salah satunya yaitu menyelesaikan masalah lebih cepat dan tali pertemanan dengan peserta didik lainnya akan selalu terjalin dengan baik. Kemudian akhlak kepada sesama peserta didik lainnya seperti menghormati dan toleransi kepada perbedaan pendapat maupun pemikiran. Peserta didik berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan tingkat kebudayaan dan pemikirannya berbeda dengan peserta didik lainnya, menghormati dan toleransi menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kebersamaan dan keutuhan peserta didik.

²⁰ Ahmad Mansyur, *Pendidikan....*, hal. 28

3. Membentuk Jiwa Islami

Islam mengajarkan bahwasanya standar normatif kebenaran dan perbuatan seorang hamba hanyalah bersumber dan berstandar pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.²¹ Sikap spiritual sangat erat hubungan dengan keagamaan, dan penting ditanamkan kepada peserta didik yaitu untuk membentuk dan mengarahkan ruh dan jiwa islami, seperti apa yang dikatakan bapak Eka Gunawan²² yaitu:

Itu mengarahkan jiwa dan ruh islami, tidak hanya dipikiran tetapi masuk kedalam pribadi anak, tidak hanya sekolah tetapi sepanjang masa, membaca dan mendalami isinya. Dan setiap jiwa peserta didik itu berbeda-beda dalam mengalami perubahan, dan tidak ada alat ukur pasti kecuali mereka membaca dengan *istiqamah* dalam membacanya.

Jiwa adalah sesuatu yang bersifat abstrak, yang sangat susah untuk mengenalinya. Salah satu cara untuk mengenali jiwa adalah dengan mengobservasi perilakunya, walaupun perilaku bukan merupakan pencerminan dari jiwa secara keseluruhan. Mahmud dalam bukunya²³ mengambil pendapatnya Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa jiwa pada diri manusia yang merupakan substansi yang tidak dapat diindra, terdiri dari jiwa rasional, apertif, dan syahwat dengan dayanya masing-masing. Ketika aktivitas ketiganya normal, serasi dan patuh pada jiwa rasional, muncullah keutamaan-keutamaan ilmu dan filsafat, kesantunan dan keberanian, kesederhanaan dan kedermawananan sehingga terciptalah keadilan. Rudi dalam jurnalnya²⁴ mengambil pendapatnya Hamka mendefinisikan bahwa jiwa merupakan jejak atau hasil interaksi antara aspek-aspek jiwa, yaitu seperti akal, hawa nafsu dan kalbu. Konsep ini menitik beratkan pada perseteruan akal dengan hawa nafsu sebagai dua kekuatan utama dalam jiwa manusia, sementara

²¹ Ahmad Mansyur, *Pendidikan*, hal. 57.

²² Wawancara dengan bapak Eka Gunawan pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 12.46

²³ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 279.

²⁴ Rudi Ahmad, *Pendidikan Islam: Telaah Konseptual mengenai Konsep Jiwa Manusia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14 No 1 2016, hal. 44.

kondisi kalbu yang akan menjadi kondisi jiwa secara keseluruhan sepenuhnya tergantung pada hasil perseteruan tersebut. Sedangkan arti islam adalah selamat, jadi jiwa islami adalah jiwa yang arahnya menuju ke keselamatan terutama untuk dirinya sendiri.

Dapat dianalisis bahwa kegiatan pembiasaan membaca do'a asmaul husna sebelum pembelajaran dan pembacaan Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Terutama dalam psikologinya, peserta didik akan lebih yakin karena urusannya diserahkan dan dipasrahkan oleh Allah yang Maha Bijaksana. Membaca Al-qur'an menjadikan hati dan pikiran menjadi lebih tenang, dan menjadikan proses berpikir akal dan perasa hati lebih tajam dan terarah.

4. Berinteraksi dengan Lingkungan

Manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat sosial, sehingga manusia akan selalu hidup bersama dan akan saling berhubungan yang hal tersebut akan berlangsung dalam berbagai bentuk situasi dan komunikasi. Guru bimbingan konseling SMA Negeri 2 Kebumen bapak M. Purwandhanu²⁵ mengatakan arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 yaitu:

Arahnya untuk membekali mereka bagaimana seharusnya berinteraksi dan bertingkah laku dengan orang tua, guru, teman, maupun masyarakat. Tetapi, di SMA hanya tinggal mengolah saja, karena sebelumnya sudah mendapatkan pembelajaran sikap dari awal SD maupun SMP. Karena disini hanya diulang-ulang maka mencetak anak-anak yang jujur itu mudah, dan disini ditekankan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan.

Untuk mengembangkan suasana kehidupan sekolah yaitu salah satunya dengan interaksi antar sesamanya, peserta didik dengan gurunya, peserta didik dengan konselor dan seterusnya.²⁶ Interaksi atau komunikasi adalah proses penciptaan makna antara dua orang atau

²⁵ Wawancara dengan bapak M. Purwandhanu pada hari Jum'at, 24 November pukul 10.04

²⁶ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 66.

lebih lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda.²⁷ Istilah interaksi pada umumnya adalah suatu hubungan timbal balik (*feedback*) antara individu yang satu dengan individu lain yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Interaksi peserta didik dengan guru didalam lingkungan sekolah akan menciptakan interaksi edukatif.

Interaksi edukatif pada umumnya berada dalam ruang kelas dan guru mempunyai peranan yang penting, karena bagaimanapun baiknya sistem pendidikan serta media yang digunakan, pada akhirnya tergantung guru bagaimana menciptakan interaktif edukatif dengan menggunakan nilai-nilai sikap.²⁸ Guru yang profesional dan kompeten akan lebih mampu menciptakan belajar yang efektif dan lebih mengelola kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Metode dan keputusan guru dalam interaksi edukatif akan menentukan keberhasilan siswa yang berupa hasil belajar siswa. Interaksi peserta didik juga terjadi dengan teman sebayanya, komunikasi antar peserta didik yang mulai menginjak remaja akhir harus mendapat pengawasan dari guru, hal ini dikhawatirkan tujuan pendidikan nasional tentang pembentukan watak akan sulit dicapai.

Di luar sekolah, peserta didik juga melakukan interaksi dengan orang-orang yang tinggal di lingkungan sekitarnya, tetapi hal ini tergantung dimana peserta didik itu tinggal, peserta didik yang tinggal di lingkungan dengan padat penduduk tentu dia lebih memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang di sekitar rumahnya.

Dapat dianalisis bahwasanya interaksi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran atau dilingkungan sekolah baik itu interaksi edukatif maupun interaksi dengan peserta didik lainnya. Dalam interaksi seorang guru dapat mengetahui kepribadian peserta didiknya karena

²⁷ Abdul Basit, *Dakwah Remaja*, (Purwokerto, STAIN Press, 2011), hal. 210

²⁸ Tutut Handayani, *Interaksi Edukatif di Sekolah*, Jurnal Al-Riwayah, Vol. 7 No. 2, Agustus 2014, hal 99.

dalam interaksi terjadi percakapan yang membuat hubungan dari guru dan peserta didik menjadi akrab. Dengan sesering mungkin mengadakan interaksi, guru mempunyai kesempatan untuk mengarahkan peserta didik agar lebih baik. Begitu juga interaksi antara peserta didik satu dengan yang lainnya akan menimbulkan keharmonisan dalam persahabatan, dan mempererat tali persaudaraan antar peserta didik.

5. Menciptakan Rasa Aman, Nyaman dan Damai

Bermasyarakat adalah simbol kesediaan seseorang untuk bersosialisasi dan bersinergi dengan orang lain. Bermasyarakat berarti meluangkan waktu untuk kepentingan orang lain.²⁹ Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma untuk mewujudkan keselamatan. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.³⁰ Kesadaran akan kebutuhan keamanan (keselamatan) dalam bermasyarakat cukup jelas pada kebanyakan orang. Kita semua mengharapkan terhindar dari kecelakaan, perang, bencana alam, penyakit dan ketidak stabilan ekonomi. Arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 yaitu untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan damai, seperti apa yang dikatakan bapak Sujatmiko³¹ yaitu:

IAIN

Arah sikap spiritual dan sosial untuk menciptakan suasana aman, nyaman, dan damai dalam persaudaraan. Sedekah, bakti sosial, donor darah membantu mereka yang membutuhkan, ketika kita mampu kenapa harus ditunda, kita bisa adaptasi ke masarakat berkumpul bersama dengan masyarakat, melakukan kepedulian dengan aksi nyata, membersihkan sampah dipantai, membantu orang untuk selalu menjaga kesehatan, jika kita menolong orang lain maka kita juga akan dibantu jika mempunyai masalah. Jangan takut melakukan jika itu adalah

²⁹ Jamal, *Buku ...*, hal. 93

³⁰ Bambang, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 149-150.

³¹ Wawancara dengan bapak Sujatmiko pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 16.37

suatu perbuatan yang baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Kesadaran akan kebutuhan keamanan (keselamatan) cukup jelas pada kebanyakan manusia. Semua warga sekolah mengharapkan terhindar dari kecelakaan, perang, bencana alam, penyakit dan ketidak stabilan. Namun, kesadaran akan kebutuhan keamanan ini bukan pendorong utama munculnya perilaku, melainkan hanya berfungsi untuk melatarbelakangi.³²

Dapat diambil kesimpulan bahwa menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan damai sangatlah penting agar siswa dapat mencapai prestasi yang terbaik dan guru dapat menampilkan kinerja yang terbaik. Sekolah yang aman, nyaman dan damai adalah sekolah yang warga sekolahnya bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar dan hubungan antar warga sekolahnya positif. Sekolah yang aman, nyaman, dan damai menyediakan lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman) sekolah yang bersih dan aman. Selain aspek keamanan fisik, kenyamanan atau disebut iklim sekolah, yaitu menyangkut atmosfer, perasaan, lingkungan keseluruhan secara sosial dan emosional sekolah juga harus diciptakan secara positif. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan atau iklim sekolah ini adalah hubungan atau keterikatan antar warga sekolah, interaksi antar warga sekolah, rasa saling mempercayai dan saling menghargai antar warga sekolah. Bila keadaan faktor-faktor tersebut tinggi maka semakin positif iklim sekolah tersebut. Keamanan, kenyamanan dan kedamaian suatu sekolah ditentukan oleh nilai-nilai dan sikap warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah. Pada sekolah yang aman, warga sekolah mempunyai komitmen yang mendalam dalam menciptakan dan menjaga sekolah. Insiden intimidasi, kekerasan diselesaikan dengan

³² Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: bumi Aksara, 2009) hal. 24.

cepat, efektif dan pemulihan hubungan antar warga sekolah cepat dipulihkan.

C. Deskripsi dan Analisis Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen

Penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 difokuskan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Kebumen, yaitu sebagai berikut:

1. Intrakurikuler

Penanaman sikap pada tingkatan intitusi, mengarahkan pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan cirri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah di mata masyarakat luas.³³

a. Pembacaan do'a asmaul husna

Selain ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa ini juga mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus dan sangat pesat. Globalisasi yang terjadi harus disikapi secara arif dan bijaksana. Sikap bijaksana dan arif dalam menanggapi globalisasi membutuhkan filter yang berupa sholihnya mental spiritual. Manusia cerdas mampu mengikuti perkembangan zaman dan berakhlakul karimah di zaman tersebut. Oleh karena itu program keagamaan sangat penting untuk diadakan, guna menyeimbangkan perilaku dan pengetahuan.

Do'a merupakan bentuk pengharapan (*isti'anah*) manusia kepada realitas di luar dirinya (Allah) sebagai ungkapan ketidakberdayaan dalam menghadapi sesuatu. Doa dapat diungkapkan di manapun dan kapanpun, baik terucap dengan lisan maupun batin saja. Hal terpenting dari do'a adalah adanya

³³ Jamal, *Buku ...*, hal. 43.

keyakinan dan pengharapan terhadap zat yang Maha Pemberi atas segala sesuatu, yakni Allah.³⁴ Didalam do'a terdapat terdapat sikap kerendahan diri terhadap yang Maha Pengabul do'a, agar setiap keinginannya dikabulkan oleh Allah Swt.

Salah satu perkara yang wajib diimani oleh setiap hamba Allah ialah percaya bahwa Allah memiliki nama-nama yang baik dan sifat-sifat yang maha tinggi, kewajiban beriman dan mentauhidkan Allah nama dan sifat-sifat-Nya merupakan kewajiban yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Asmaul husna merupakan nama-nama dan merupakan sifat-sifat Allah yang terbaik. Asmaul husna sangat besar manfaatnya bagi setiap orang yang mengamalkannya dan dianjurkan membacanya ketika berdo'a kepada Allah.

Pada sekolah SMA Negeri 2 Kebumen, pembacaan asmaul husna dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at dan menjadi kegiatan rutinitas SMA Negeri 2 Kebumen dengan menggunakan speaker dikelas dan dipimpin oleh petugas piket pada hari itu juga, sebagai langkah pembiasaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.³⁵

Pembiasaan membaca asamul husna secara tidak sadar peserta didik akan hafal dan mengetahui sifat-sifat Allah.³⁶ Mengenal Allah melalui nama dan sifat-Nya merupakan ilmu yang paling mulia, karena kemuliaan ilmu terkait dengan kemuliaan yang diketahui, yang diketahui dalam masalah ini adalah Allah beserta nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya. Mengenal Allah akan mendorong kita untuk mencintai dan takut kepada-Nya, berharap serta ikhlas dalam beramal kepada-Nya. Perkara ini

³⁴ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 189.

³⁵ Observasi kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna pada hari Rabu, 8 November 2017 pukul 06.30

³⁶ Wawancara dengan siswa Oktovyanne Salsabila pada hari Kamis, 16 November 2017 pukul 08.10

merupakan inti kebahagiaan seorang hamba, tidak ada jalan untuk mengenal Allah selain mengenal nama-nama-Nya yang mulia dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Menyibukkan diri untuk memahami ilmu ini, mengkajinya secara sempurna merupakan kesibukan untuk meraih sesuatu yang sangat tinggi dan pencapaian seorang hamba dalam masalah ini merupakan pemberian paling mulia.

Nama-nama terbaik Allah Swt juga menjadikan bahan perenungan peserta didik yang selalu merasa diawasi oleh Allah Swt.³⁷ Merenungi nama-nama terbaik Allah dapat membantu seseorang untuk bercermin tentang diri dan kehidupannya selama ini. Hal apa yang telah dilakukannya selama ini yang ternyata mampu membawanya ke puncak kecintaannya terhadap Allah, melalui merenungi sifat-sifat Allah kita akan lebih mudah menentukan tujuan hidup ke depan karena keyakinan kita dengan kasih sayang dan kekuasaan Allah Swt.

Sedangkan pengawasan dari Allah, akan menjadikan peserta didik lebih jujur dalam segala perbuatannya, karena dalam hidup tidak akan bisa terlepas dimanapun dan kapanpun saja dari pengawasan Allah Swt. Jika sudah merasa diawasi oleh Allah Swt tidak ada waktu untuk berbuat maksiat, tidak ada tempat untuk mengingkari Allah Swt. Kita akan yakin bahwa perbuatan sekecil apapun akan tercatat dan akan dipertanyakan oleh Allah Swt dihari perhitungan atau pembalasan.

Dapat diambil benang merah bahwasanya pembiasaan membaca asmaul husna sangatlah penting untuk menjadi kegiatan awal dalam proses pembelajaran. Kebiasaan membaca asmaul husna akan membentuk hati yang pasrah dan tenang, dan mengakibatkan peserta didik lebih fokus dalam menjalani proses belajar mengajar

³⁷ Wawancara dengan bapak Rokhmat Sodik pada hari Rabu, 29 November 2017 pukul 10.45

karena merasa diawasi oleh Allah dan mengetahui sifat-sifat baik Allah Swt yang tidak mungkin merugikan makhluk-Nya.

b. Pembacaan Al-Qur'an pada hari kamis

Pembacaan Al-Qur'an pada awalnya belum dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kebumen, biasanya setelah membaca asmaul husna menyanyikan lagu kebangsaan dan budaya literasi buku-buku³⁸ akhlak (agama), pelajaran maupun buku-buku umum, karena bacaan sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik, apalagi dengan buku bacaan akhlak.³⁹ Tetapi pembina rohis yang juga Guru PAI kelas XII mempunyai inovasi agar dalam setiap minggunya tidak kosong dari membaca kitab suci islam yaitu Al-Qur'an, bapak Rokhmat Sodik⁴⁰ mengatakan bahwa:

Setelah pembacaan asmaul husna ada budaya literasi oleh sekolah, kemudian kecuali jika hari kamis saya pernah mengusulkan kepada kepala sekolah untuk membaca Al-Qur'an agar dalam setiap minggunya tidak kosong dalam membaca Al-Qur'an, dalam membaca Al-Qur'an disini ada dua model yaitu bisa satu hari 30 juz selesai dengan dibagi merata dalam membaca setiap juznya dan yang kedua hanya 1 surat dan memahami artinya dan mengambil hikmahnya.

Kesadaran betapa pentingnya membaca Al-Qur'an memang sangat sulit dibentuk, maka diperlukan pembiasaan dalam setiap minggunya. Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai menggunakan dua model, yaitu pertama dengan mengkhatamkan seluruh surat-surat dalam Al-Qur'an dengan pembagian kelas X bertugas untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an juz 1 sampai dengan juz 10, untuk kelas XI dibebankan membaca membaca ayat-ayat Al-Qur'an dari juz 10 sampai dengan juz 20, kemudian untuk kelas XII membaca ayat-ayat dari juz 20 sampai

³⁸ Bacaan sangat berpengaruh terhadap pemikiran, kepribadian dan moralitas seseorang. Bacaan yang berkualitas akan membakar semangat berprestasi dan mengembangkan diri. Jamal, *Buku....*, hal. 169.

³⁹ Jamal. *Buku ...*, hal. 169.

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Rokhmat Sodik pada hari Rabu, 29 November 2017 pukul 10.45

dengan juz 30. Model kedua yaitu melanjutkan bacaan surat minggu sebelumnya, dan didampingi oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

Secara umum ada tiga pesan utama dalam Al-Qur'an, yaitu pesan intelektual, pesan sosial, dan pesan spiritual. Pesan intelektual adalah pesan yang mendorong manusia untuk melakukan kajian ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah*. Pesan sosial adalah pesan yang berkaitan dengan kepedulian dan partisipan manusia dalam melakukan transformasi sosial di masyarakat. Adapun pesan spiritual adalah pesan yang berhubungan dengan realasi antara manusia dengan Tuhannya.⁴¹

Pada pembelajaran PAI kelas X MIPA 4⁴² setelah pembiasaan membaca do'a asmaul husna dilanjutkan dengan kegiatan membaca surat pada Al-Qur'an. Proses pelaksanaannya peserta didik secara bersama-sama membaca surat An-Naziat (79) dengan menggunakan Al-Qur'an terjemah dan disertai dengan tajwidnya. Peserta didik sudah wudhu terlebih dahulu dari rumah dan membawa Al-Qur'an dari rumah. Setelah surat An-Naziat selesai dibaca secara bersama-sama, kemudian diterjemahkan dengan model peserta didik membaca ayatnya kemudian diterjemahkan oleh peserta didik lainnya. Kemudian diambil hikmah dari terjemah surat An-Naziat oleh guru mata pelajaran yang pada saat itu bapak Hafidudin yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

Membaca, mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah anjuran agama islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam, didalamnya terdapat kisah-kisah, peringatan-peringatan, hukuman-hukuman dan lain sebagainya. Membaca Al-Qur'an dan

⁴¹ Abdul Basit, *Konseling*, hal. 186.

⁴² Observasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada hari Kamis, tanggal 16 November 2017 pukul 06.30.

menterjemahkannya merupakan kegiatan yang terpuji dan jarang dilakukan disekolah-sekolah umum. Seperti misalnya bahwasanya SMA Negeri 2 Kebumen dalam kegiatan proses belajar mengajar, tetap berakar kepada iman dan takwa, dengan memberikan kegiatan-kegiatan agama kepada peserta didik.

c. Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik memahami dan menghayati serta mengimani adanya ajaran agama islam, dengan tuntutan toleransi dan menghormati penganut agama lain untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama supaya terbentuknya kesatuan dan persatuan bangsa. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam selain agar membentuk peserta didik mempunyai akhlak baik juga menjadikan peserta didik menjadi muslim sejati yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap, kognitif dan psikomotorik peserta didik, karena guru adalah seorang motivator dan model. Keteladanan guru yang baik tentunya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik.

Di SMA Negeri 2 Kebumen figur guru pendidikan agama islam mempunyai kepribadian yang sabar dan baik, seperti apa yang dikatakan oleh Latifatul Khoiriyah⁴³ yaitu:

Sabar, enak dalam mengajar, Pak Hafidudin tidak galak orangnya baik, ramah kepada murid, kemudian tidak memberatkan murid dalam mengerjakan tugas.

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan kepada anak, guru agama harus membawa peserta didik kearah pembinaan

⁴³ Wawancara dengan siswa Latifatul Khoiriyah pada hari Rabu, 15 November 2017, pukul 08.50.

pribadi yang sehat dan baik.⁴⁴ Senada dengan Bambang, Mahmud menyatakan Guru tidak hanya mencerdaskan pikiran, melainkan membimbing, mengarahkan, meningkatkan, dan menyucikan hati untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁴⁵ Seorang guru⁴⁶ yang baik adalah guru yang dapat memberikan inspirasi untuk para muridnya. Inspirasi dalam bentuk perkataan dan nasihat yang membangun maupun perbuatan yang patut dicontoh oleh peserta didiknya untuk membangun kepribadiannya. Guru adalah seorang pendidik, yang tugasnya tidak hanya mengajarkan materi-materi dalam buku pelajaran, tetapi bagaimana mendidik siswanya untuk lebih berkembang lagi sikapnya, baik itu sikap kepada guru, teman maupun diri sendiri. Dengan sikapnya yang bersahabat dan pengabdian yang tulus kepada peserta didiknya, niscaya guru yang sedemikian itu akan mendapatkan pencapaian pribadi yang tinggi.

Sebagai guru pendidikan agama islam, tugas utamanya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan menjadi *role model* bagi siswa-siswanya. Artinya, seorang guru harus mampu menjadi uswatun khazannah dari materi-materi yang diajarkan dikelas. Uswatun khazannah merupakan salah satu metode penting penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Dengan uwah (contoh), peserta didik dapat secara langsung mengamati model perilaku, baik perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari model yang akan ditiru.⁴⁷

Interaksi sangat penting dalam proses belajar-mengajar, dengan interaksi yang baik akan mendorong terciptanya

⁴⁴ Bambang, *Psikologi ...*, hal. 60

⁴⁵ Mahmud, *Pemikiran ...*, hal. 245.

⁴⁶ Keteladanan menjadi kata kunci seorang guru dalam penanaman karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter akan kehilangan ruh. Sehingga, pendidikan akan berjalan tanpa tujuan dan target. Jamal, *Buku ...*, hal. 169

⁴⁷ Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 145

pembelajaran yang aktif, dengan interaksi yang baik guru akan mengenali potensi yang ada pada setiap siswa. Dalam interaksi di SMA Negeri 2 Kebumen antara guru PAI dan siswanya yaitu mengkomunikasikan tentang materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, cara berkerudung yang baik, kemudian tentang isu-isu agama yang sedang terjadi pada saat itu juga.⁴⁸

Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)⁴⁹ SMA Negeri 2 Kebumen nilai-nilai sikap spiritual yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu, bersyukur, bertawakal, bersabar, dan selalu berusaha berprasangka baik kepada Allah, seperti apa yang bapak Hafidudin⁵⁰ katakan, yaitu beliau mengatakan :

Kalau spiritual saya memang menekankan kepada peserta didik selalu bersyukur bagaimanapun keadaanya dan tawakal dalam segala perbuatan, bersabar jika menghadapi suatu masalah yang rumit, selalu berprasangka baik kepada Allah karena Allah tidak akan membebani masalah diluar kemampuan dari manusia, saya ceritakan kisah-kisah nabi untuk mengambil suatu hikmah dan merenungi timbal balik dari suatu perbuatan.

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.⁵¹ Dapat dianalisis bahwa bersyukur dan bersabar merupakan kunci dalam menjalani kehidupan tawakal bagaimanapun keadaanya. Sabar dan syukur merupakan sikap dasar kehidupan seorang muslim untuk mengemban tugas-tugasnya sebagai manusia, jika mendapatkan anugrah maka sebisa mungkin untuk bersyukur, dan jika mendapatkan musibah maka berusaha

⁴⁸ Wawancara dengan siswa Oktoviyanne Salsabila pada hari Kamis, 16 November 2017 pukul 08.14.

⁴⁹ Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia. Jamal, *Buku ...*, hal. 59.

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Hafidudin Badru Zaman pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 14.30

⁵¹ Bambang, *Psikologi.....*, hal. 93.

bersabar, karena Allah tidak akan menimpakan musibah kepada manusia melebihi batas kemampuannya.

Nilai sikap sosial yang dilakukan dalam pembelajaran PAI yaitu jujur, gotong royong dan tanggung jawab, serta percaya diri. Seperti apa yang dikatakan pak Hafidudin⁵² yaitu:

Kalau mengerjakan tugas saya tegaskan untuk selalu jujur pekerjaan sendiri dan Allah itu mengawasi kalian dalam mengerjakan, jika pak guru tidak tahu tetapi Allah tahu. Kemudian jika melaksanakan presentasi mereka mengerjakannya tugasnya secara bersama-sama sebagai bentuk gotong royong dan rasa tanggung jawab mereka, kemudian saya tekankan sikap percaya diri dalam menyampaikan materi presentasi dan dalam kegiatan tanya jawab setelah presentasi.

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.⁵³ Dalam mengerjakan ulangan rata-rata peserta didik mempunyai ketidak yakinan atau tidak percaya diri dengan jawaban sendiri, ini mengakibatkan peserta didik mencontek pada kegiatan ulangan. Walaupun guru tidak tahu jika peserta didik atau siswanya mencontek tetapi Allah itu tahu apa dan itu akan dicatat dan dipertanggung jawabkan kelak. Membudidayakan perbuatan jujur merupakan sikap yang akan menimbulkan ketentraman dan kenyamanan jiwa yang akan membuka segala pintu kebaikan.⁵⁴ Pengarahan-pengarahan dari bapak Hafidudin tentang selalu berbuat baik dan mempunyai akhlak mulia⁵⁵ sangatlah bermanfaat terutama

⁵² Wawancara dengan bapak Hafidudin Badru Zaman pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 14.33

⁵³ Dharma, *Pendidikan....*, hal. 16.

⁵⁴ Observasi kegiatan pembelajaran PAI kelas X MIPA 1 pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 07.30

⁵⁵ Observasi kegiatan pembelajaran PAI kelas X MIPA 1 pada hari Rabu, 8 November 2017 pukul 07.54

untuk kebaikan peserta didik agar lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab sebagai peserta didik.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah bersyukur dalam kehidupan,⁵⁶ sopan santun dalam perkataan dan perbuatan⁵⁷ dan selalu menjaga silaturahmi⁵⁸. Tidak bersyukur dan sombong seperti Fir'aun merupakan motivasi yang diberikan kepada peserta didik.⁵⁹ Metode Kisah dan perumpamaan adalah salah satu proses pembinaan keagamaan.⁶⁰ Akibat dari perbuatan sombong tidak mengakui Allah adalah tercermin pada kisah Fir'aun, yaitu rugi didunia dan juga rugi diakhirat. Sopan santun dalam perkataan dan perbuatan merupakan yang terpuji yang sulit dilakukan kecuali sudah menjadi kebiasaan. Sopan santun perkataan dan perbuatan kepada sesama teman sekolah maupun guru merupakan isi dari janji siswa.

Strategi yang digunakan oleh bapak Hafidudin adalah pembiasaan dan penekanan, seperti yang beliau katakana:⁶¹

Pembiasaan dan penekanan terhadap sikap yang menjadi tujuan dari pembelajaran dengan cara hafalan materi, pemahaman materi dan penerapan materi dalam kehidupan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswanya melalui proses pembiasaan.⁶² Pembiasaan dalam pembelajaran prosesnya dilaksanakan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai strategi agar peserta didik

⁵⁶ Wawancara dengan Siswa Ulfa Niki Andini pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 08.43

⁵⁷ Wawancara dengan siswa Aulasieh Siwi pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 14.20

⁵⁸ Wawancara dengan siswa Ruri Zakiya pada hari Kamis, 16 November 2017 pukul 07.55

⁵⁹ Observasi pembelajaran PAI kelas X MIPA 4 pada hari Kamis, 16 November 2017 pukul 07.23

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 136-141.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Hafidudin Badru Zaman pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 14.38

⁶² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.278

menjadi biasa dengan sifat-sifat baik sebagai rutinitas disekolah maupun dikeluarga, sehingga peserta didik melaksanakan pembiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan tenaga dan tanpa menemukan kesulitan. Hafalan adalah proses berpikir paling rendah yaitu mengingat-ingat kembali materi, setelah dihafalkan maka dipahami dan direnungkan untuk mengetahui manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, dan jika itu baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap peserta didik dalam bersosialisasi dengan peserta didik lain dalam pembelajaran pendidikan agama islam seperti kekeluargaan. Mereka saling mengingatkan dalam kebaikan seperti mengingatkan tugas dan mengingatkan waktu shalat,⁶³ dan tolong menolong dalam mengerjakan PR maupun tugas mata pelajaran pendidikan agama islam.⁶⁴

Mengingatkan waktu shalat merupakan *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap sesama manusia yang sangat dianjurkan oleh islam, seperti halnya menyampaikan kebaikan walaupun hanya satu ayat, ataupun peserta didik dan menolong mengerjakan tugas maupun PR adalah perbuatan *hablun min an-nas* yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik harus memahami dimana tugas yang harus dikerjakan sendiri dan mana yang tugas dikerjakan secara bersama-sama, perbuatan ini akan mempererat kebutuhan peserta didik sebagai makhluk sosial, yang membutuhkan satu sama lainnya.

d. Bimbingan dan konseling (BK)

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

⁶³ Wawancara dengan siwa Aulasieh Siwi pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 14.26.

⁶⁴ Wawancara dengan siswa Ulfa Niki pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 08.46

Bimbingan konseling diSMA Negeri 2 Kebumen tidak ada pembelajarannya dikelas, seperti pa yang dikatakan oleh bapak Dhanu,⁶⁵ beliau mengatakan:

Tidak ada jam masuk memberikan informasi dan penerapan lebih mudah, contoh ada studi kasus maka saya baru masuk memberikan bimbingan tentang tanggung jawab dan selalu memberikan 5 S senyum, salam, sapa, sopan, santun.

Dengan ditiadakannya jam pelajaran dalam pembelajaran bimbingan dan konseling merupakan sesuatu yang sangat disayangkan, walaupun guru bimbingan dan konseling masih dapat membimbing peserta didik secara klasikal maupun individual. Hanya saja guru bimbingan kurang paham tingkah laku peserta didik jika didalam kelas.

Bimbingan yang dilakukan dengan menanamkan budaya 5 S adalah budaya untuk membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain. senyum, menggerakkan sedikit raut muka serta bibir agar orang lain atau lawan bicara merasa nyaman melihat kita ketika berjumpa; salam yang dilakukan dengan ketulusan mampu mencairkan suasana kaku, salam dalam hal ini bukan hanya berararti berjabat tangan saja, namun seperti mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing; tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa hormat; sopan ketika duduk, sopan santun ketika lewat didepan orang tua, sopan santun kepada guru, sopan santun ketika berbicara maupun ketika berinteraksi dengan orang lain; santun adalah sifat yang dimiliki oleh orang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan

⁶⁵ Wawancara dengan bapak M. Purwandanu Muthohar pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 09.50

dirinya, orang-orang yang mengalah memberikan haknya untuk kepentingan orang lain semata-mata untuk kebaikan.

Salah satu tujuan bimbingan konseling yang paling berat membuka tabir yang ada dibalik sikap, perasaan dan dorongan-dorongan yang menjadi sumber masalah konflik individu. Tujuan ini sangat rumit, karena sikap yang dimanifestasikan tidak selamanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, guru BK hendaknya mempunyai keterampilan untuk menciptakan suasana santai bagi peserta didik, agar dapat dan mau mengungkapkan segala sikap dan perasaannya.⁶⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling kepada peserta didik adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya dilingkungan.

Pada hakikatnya bimbingan dan konseling hendak menetapkan konseli sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliannya, dengan kata lain fokus sentral upaya bimbingan dan konseling adalah membantu manusia untuk menjadi makhluk Allah yang berfungsi sebagai hamba dan khalifah-Nya. Sebagai hamba manusia mempunyai tugas suci untuk beribadah kepada-Nya; dan sebagai khalifah manusia mempunyai kewajiban untuk menciptakan dan menata kehidupan yang bermakna bagi kesejahteraan hidup bersama.⁶⁷

⁶⁶ Mohammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), hal. 194.

⁶⁷ Rifda, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2015), hal. 65

Nilai sikap spiritual yang ditanamkan dalam bimbingan dan konseling yaitu taat beribadah⁶⁸ dan berbakti kepada orang tua.⁶⁹ Taat beribadah merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Beribadah itu tidak hanya dengan Allah Swt secara langsung melainkan bisa melalui berbuat baik kepada sesama manusia seperti bersodaqoh, senyum kepada manusia juga dinilai seperti ibadah. Ibadah dan amal shaleh merupakan bagian penting yang menunjukkan eksistensi agama islam di tengah umat manusia. Ibadah melahirkan perasaan ketundukan dan ketaatan kepada Allah Swt, ketundukan dan ketaatan kepada Allah meringankan seorang hamba dalam melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Yang harus disadari bahwa perintah dan larangan Allah Swt diciptakan demi kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Rasa tunduk dan taat inilah yang membuat perilaku serta sikap hidup manusia menjadi mulia, jauh dari sikap tercela.

Diantara akhlak peserta didik terhadap keluarga adalah berbakti kepada orang tua atau yang biasa kita dengar dengan sebutan *birrul walidaini*. Dalam ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak yang menjelaskan keutamaan berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan amal yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama untuk diterimanya do'a.⁷⁰

Berbakti kepada orang tua merupakan perintah yang sangat dianjurkan dalam islam, karena dengan berbakti kepada orang tua kita akan manusia akan mendapatkan ridho Allah yaitu berupa bahagia dunia dan akhirat. Berbakti kepada orang tua memang mudah dalam pengucapannya tetapi sangatlah susah dalam

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Desy Nawangsari Wijayanti pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 10.32

⁶⁹ Wawancara dengan bapak M. Purwandhanu pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 09.53

⁷⁰ Samsul Munir, *Ilmu.....*, hal. 214.

pelaksanaannya. Butuh niat dan tekad yang kuat untuk menggapainya. Guru merupakan orang tua yang kedua setelah orang tua di keluarga. Peserta didik wajib berbakti kepada guru agar dalam kegiatan pembelajarannya dimudahkan dalam mencapai kompetensi-kompetensi yang menjadi tujuan.

Perilaku manusia yang baik, ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari, manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti berperilaku. Terminologi mengenai baik dan buruk, menjadi ikhwal penting yang patut direnungkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan. Meskipun terkadang sesuatu yang baik menurut manusia, belum tentu baik menurut Allah begitu juga sebaliknya.⁷¹

Nilai sikap sosial yang ditanamkan kepada peserta didik adalah jujur atau tidak mencotek dalam mengerjakan ulangan.⁷² Kebiasaan mencontek dapat dirubah yaitu dengan melatih diri untuk berusaha jujur dan diarahkan dengan pendidikan.⁷³ Pebuatan mencotek saat mengerjakan ulangan merupakan perbuatan yang tercela, jika seorang siswa dalam mengerjakan ulangan maupun ujian ia mencontek maka dia telah berbohong kepada guru, teman dan dirinya sendiri. Sikap mencontek akan menimbulkan rasa kurang percaya diri kepada diri peserta didik. Prinsip tidak mencontek sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, karena dengan mengerjakan ulangan secara jujur, akan menimbulkan kepuasan hati dan tentunya mengetahui sebatas mana kemampuan kita dalam mengerjakan ulangan sebagai bentuk evaluasi cara belajar agar kedepannya lebih baik lagi dalam belajar.

Sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling menggunakan ruang lobi maupun gazebo untuk memberikan

⁷¹ Samsul Munir, *Ilmu...*, hal. 146

⁷² Wawancara dengan ibu Desy Nawangsari Wijayanti pada hari Jum'at, 24 November pukul

⁷³ Mahmud, *Pemikiran ...*, hal. 260.

pengarahan dan sarana yang lain yaitu seperti artikel-artikel motivasi dan artikel artikel pada madding kegiatan ekstrakurikuler rohis.

e. Shalat dhuhur berjamaah

Beribadah kepada Tuhan mempunyai efek positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan ibadah, hati akan tenang, perilaku terkendali, dan orientasi hidup tertata dengan baik, dekat dengan Tuhan menyebabkan hidup menjadi visioner, melihat jauh ke depan.⁷⁴

Shalat jama'ah dalam islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan orang awan. Sehingga, terjadi interaksi ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang, dan shalat menjadi elemen penting dalam pembangunan karakter seseorang.

Shalat dhuhur jama'ah dilaksanakan setelah bel istirahat kedua berbunyi, yaitu pukul 12.15.⁷⁵ peserta didik yang akan melaksanakan shalat mengantri terlebih dahulu dalam mengambil air wudhu. Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang menjadi imam adalah guru yang sudah di musholla terlebih dahulu, kalau tidak ada guru yang berada di musholla maka peserta didik yang menjadi imam shalat dhuhur jama'ah tersebut, walaupun masih malu-malu dan saling tunjuk menunjuk dalam menetapkan imam dalam shalat. Tetapi sangat disayangkan ketika shalat dhuhur jama'ah yang dipimpin oleh guru dalam pembacaan do'a dilakukan secara jama'ah, tetapi ketika diimami oleh peserta didik dalam melaksanakan do'a setelah shalat dilakukan secara sendiri-sendiri.⁷⁶

⁷⁴ Jamal, *Buku....*, hal. 159.

12.20 ⁷⁵ Observasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul

12.15 ⁷⁶ Observasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul

Dapat diambil kesimpulan dan dianalisis dengan adanya shalat berjama'ah, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertata. Sikap atau perilaku mereka terkendali, serta proses perubahan mental dan karakter terjadi secara bertahap. Pendidikan memang bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku sesuai nilai-nilai agung yang diyakini kebenarannya. Di sinilah pentingnya membangun kedekatan secara intens kepada Tuhan, pendidikan agama menjadi sangat penting untuk melakukan pendalaman dalam bidang ini menunjukkan tingkat kesadaran esensial yang mampu membentuk karakter yang bertanggung jawab.

f. Smanda Iqra Club (SIC)

Smanda Iqra Club merupakan kegiatan baru yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kebumen. kegiatan SIC atau yang dikenal dengan Smanda Iqra Club dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis, untuk waktunya menyesuaikan yaitu setelah kegiatan shalat dhuhur berjama'ah selesai. Kegiatan ini merupakan usulan dari peserta didik yang meningginkan setelah shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an, seperti apa yang bapak Eka Gunawan katakan⁷⁷ sebagai berikut:

Sebenarnya dulu ada masukan siswa coba kalau diadakan darrusan, kemudian perwakilan dari siswa ada yang menggunakan WA sebagai komunikasi, kemudian respon yang diperoleh banyak yang berminat, kemudian dicoba dan membuat group dulu yang bernama Smanda Iqra Club (SIC) dan cukup banyak yang berminat, kemudian lama-lama kelamaan mulai sedikit karena banyaknya tugas-tugas dan digunakan istirahat dan shalat. Saya disini hanya mendampingi jika salah dalam membaca saya benarkan.

Baca kitab suci (Al-Qur'an) bersama-sama dan dijelaskan maknanya dalam kehidupan kita, tradisi khatmul qur'an seperti itu

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Eka Gunawan pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 12.37

sangat penting untuk melatih suasana hati dan jiwa anak.⁷⁸ Membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari pengetahuan Al-Qur'an, diperoleh dengan cara belajar, sehingga tidak ada orang yang otomatis bisa, dalam belajar diperlukan waktu, tenaga dan biaya. Tidak dapat dipungkiri kembali, bahwa membaca Al-Qur'an dapat mententralkan hati dan memudahkan berpikir bagi pembacanya.

Dalam membaca Al-Qur'an bapak Eka hanya meluruskan tentang bacaan yang kurang tepat seperti tajwid dan makhrajnya serta tanda baca yang kurang dipahami, seperti yang beliau katakan⁷⁹:

Spesifiknya saya mengajarnya dengan metode umum yaitu membaca dengan benar dan baik, hanya membenarkan bacaan yang salah seperti tajwidnya, tanda bacanya dan sebenarnya mereka sudah dibimbing dirumah masing-masing, disini hanya untuk pengembangan agar lebih baik.

Dalam [membaca Al-Quran](#) dan memahami makna dari tiap ayat Al-Quran yang kita baca, tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dengan mengenal huruf *hijaiyyah*, tajwid dan hukum cara membaca Al-Quran. Dalam pelaksanaan Smanda Iqra Club di SMA negeri 2 Kebumen bapak Eka gunawan membagi peserta menjadi 2 tahap yaitu model setoran persurat setelah taddarus selesai dan yang kedua menggunakan metode hafalan dengan konsep 1 hari 1 ayat dihafal, seperti yang bapak Eka katakan⁸⁰

Kita bagi menjadi dua tahap membaca Al-Qur'an seperti biasa dan setoran persurat, kemudian yang kedua model hafalan dengan metode 1 hari 1 ayat untuk dihafal. Dan disini peserta didik masih begitu susah untuk menghafal karena disini sekolah umum yang berbeda dengan madrasah yang sering mengalami kegiatan keagamaan. Saya sarankan

⁷⁸ Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*. (Malang, UIN Maliki Press, 2011), hal. 135

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Eka Gunawan pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 12. 43

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Eka Gunawan pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 12. 46

kepada peserta untuk selalu membiasakan dan istiqamah dalam membaca Al-Qur'an walaupun dirumah.

Sekolah umum dengan madrasah memang mempunyai segi perbedaan yang cukup banyak seperti kurikulum dan budaya-budaya di sekolahnya. Didalam madrasah kebiasaan kegiatan agama sebagai penunjang keterampilan sangat dianjurkan bahkan diwajibkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Siswa Madrasah selalu dianggap memiliki nilai lebih dalam hal agama. Tentu saja nilai keagamaan tersebut (seharusnya) juga tercermin dalam perilaku dalam kehidupan para siswa tersebut.

Tadarus Al-Qur'an tentu bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Entah itu sesudah shalat lima waktu, di kantor, di perjalanan menuju rumah atau tempat kerja, atau bahkan di kamar tidur sendiri. Untuk memperkembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik dianjurkan untuk membaca atau mentadarusi kembali bacaan-bacaan Al-Qur'an dirumah.

Dalam kegiatan Smanda Iqra Club⁸¹ dilaksanakan diteras belakang kelas XI IPS 2, hal ini dikarenakan agar tidak mennganggu orang yang sedang melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah maupun sendiri. Sebelum pendamping SIC ke lokasi peserta didik melakukan taddarus sendiri-sendiri, dan menunggu ditunjuk oleh pendamping SIC yaitu bapak Eka Gunawan dalam setoran membaca Al-Qur'an.

Dalam kegiatan ini⁸² ada yang tidak melaksanakan setoran hanya taddarus saja dikarenakan waktu kegiatan ini sangat terbatas yaitu pada istirahat kedua. Ketika peserta didik sudah melakukan setoran maka langsung istirahat maupun mengerjakan tugas mata pelajaran. Peserta didik yang tidak melakukan setoran bacaan kepada pendamping, tetap menulis buku kehadiran dan menulis

⁸¹ Observasi kegiatan SIC pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 12. 35

⁸² Observasi kegiatan SIC pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 12. 40

sampai surat keberapa pada kartu kegiatan Smanda Iqra Club. Untuk fasilitas dalam kegiatan ini yaitu iuran mandiri dari siswa untuk membeli Al-Qur'an bertajwid agar mudah dalam membacanya, dan sekolah hanya menyediakan tempat dan karpet.⁸³

Dapat diambil benang merah kegiatan Smanda Iqra Club merupakan kegiatan pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam belajar membaca Al-Qur'an, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Ekstrakurikuler yang dikelola dengan optimal dan efektif akan menjadi media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.⁸⁴ Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu saja.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kebumen sudah sangat memenuhi bakat yang ada pada peserta didik. Ekstrakurikuler Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib di SMA Negeri 2 Kebumen, dan ekstrakurikuler pilihan diantaranya adalah futsal, basket, voli, musik, takwondo, Palang Merah Remaja (PMR), PASUSDA (Pasukan Khusus SMA Negeri 2) yang langsung dilatih oleh anggota TNI, rohani islam dan lain sebagainya.

Dalam penelitian penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013, peneliti hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar menurut peneliti mempunyai peran

⁸³ Wawancara dengan bapak Eka Gunawan pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 12. 50.

⁸⁴ Ahmad Mansur, *Pendidikan ...*, hal. 64.

dalam menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik kurikulum 2013, yaitu Rohis atau yang sering disebut dengan rohani islam, Pramuka yang menjadi ekstrakurikuler wajib di SMA Negeri 2 Kebumen, dan PMR (Palang Merah Remaja) yang kegiatannya diaplikasikan secara langsung dengan manusia. Untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis dan PMR, peneliti mengalami beberapa kesulitan, karena kedua ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada hari yang sama, hanya saja PMR lebih awal dalam memulai kegiatannya, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari jum'at sama seperti sekolah lain pada umumnya.

a. Rohani Islam (Rohis)

Ekstrakurikuler Rohis adalah suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam bidang rohani islam untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang pengetahuan agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dilihat dari fungsi dan perannya agama⁸⁵ dalam memberi pengaruhnya terhadap individu, baik bentuk sistem nilai, motivasi maupun pedoman hidup, pengaruh yang penting adalah sebagai pembentuk kata hati.

Kecerdasan rohaniyah memberikan banyak kesempatan atau kebebasan kepada manusia untuk berbuat disertai rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab, dengan menempatkan rasa cinta kepada Allah sebagai kebenaran yang tertinggi.⁸⁶ Cinta kepada Allah dengan pengabdian seikhlas-ikhlasnya menggerakkan manusia untuk mengabdikan kepada negara, profesi dan sebagainya dalam bentuk kesadaran akan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Kebebasan atau kemerdekaan untuk bertindak dengan tidak mengabaikan fitrah sebagai manusia, yakni kesaksian

⁸⁵ Bambang, *Psikologi*, hal. 144

⁸⁶ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi*, hal. 108.

akan keesaan dan kemahakuasaan Allah Swt, merupakan ciri utama pemilikan kecerdasan rohaniyah.

Pembina ekstrakurikuler rohis yaitu bapak Rokmat Sodik guru pendidikan agama islam kelas XII, dan bapak Rahmat Sodik mempunyai kepribadian yang alim⁸⁷, dalam mengajarkan materi rohis mudah dipahami, tidak mudah marah dan suka bercanda.⁸⁸

Program keagamaan (Rohis) ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran bermoral beragama peserta didik.⁸⁹ Kegiatan rohani islam dilaksanakan pada hari Rabu pukul 16.00, dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis pembina rohis dalam memberikan nilai-nilai positif yaitu dengan berdo'a, intropeksi diri dan merenung serta selalu berniat berbuat baik setelah bangun tidur, seperti yang bapak Rokhmat Sodik katakan⁹⁰ yaitu:

Peran saya hanya memerintahkan mereka untuk selalu niat baik dan intropeksi diri, saya menyarankan kepada anggota rohis, sejak awal setelah bangun, dengan membaca do'a bangun tidur dan merenung, kemudian diniatkan dalam hatinya dengan niat berbuat baik kepada siapapun, entah itu ayah, ibu, teman dan orang lain. Kemudian setelah mandi pagi saya sarankan untuk berwudhu agar badannya selalu suci, kemudian berpakaian yang baik menutup aurat, jika pamit berangkat ke sekolah pamit kepada orang tua untuk meminta restu menuntut ilmu.

Doa merupakan amalan ibadah yang penting untuk dilakukan oleh seorang muslim disegala waktu maupun keadaan, ciri orang-orang muslim yang beriman adalah dengan mengistiqomahkan do'a. Do'a merupakan panggilan jiwa yaitu mengaharap kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menunjukkan jalan keselamatan. Merenung merupakan jalan menemukan kehidupan sebenarnya. Dalam islam

⁸⁷ Wawancara dengan siswa Anis Fuadi pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 15.44

⁸⁸ Wawancara dengan siswa Arisna Mulyaningsih pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 16.56

⁸⁹ Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 170.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Rokhmat Sodik pada hari Rabu, 29 November 2017 pukul 10.46

merenung sering dikatakan sama dengan tafakkur, merenungi atau mentafakkuri tentang kehidupan maupun ciptaan-ciptaan Allah sebagai bukti tanda kekuasaan Allah yang begitu hebat, sehingga dengan renungan semacam ini mengantarkan untuk tunduk dan patuh serta pasrah secara mutlak kepada Allah Swt.

Nabi Muhammad mempunyai 7 kebiasaan yang dilakukan disetiap harinya diantaranya yaitu menjaga wudhu dalam hari-harinya. Keadaan seperti itu akan mudah bagi peserta didik untuk melakukan ibadah. Ketika ingin membaca Al Qur'an dan memegang mushaf, maka bisa langsung membaca. Ketika ingin melaksanakan shalat sunnah, maka dengan mudah pula bisa melakukannya. Inilah yang didapat dari orang yang selalu menjaga wudhu, menjaga wudhu dari rumah biasanya dilakukan oleh peserta didik pada hari kamis, karena setelah kegiatan membaca asmaul husna diteruskan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Semangat agama yang positif itu disertai dengan menjauhkan bid'ah-bid'ah dan khurafat-khurafat agama dan menghindari gambaran sensual terhadap beberapa objek agama, semangat agama yang positif berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tak masuk akal dan bercampur dengan khurafat-khurafat.⁹¹

Kegiatan lain yang menunjang pembentukan sikap spiritual adalah ziarah⁹². Ziarah merupakan satu amal ibadah yang dianjurkan untuk kita amalkan yang dapat membantu menambah imannya lebih kuat dengan adanya hari pembalasan setelah kematian. Bahkan Nabi begitu menekankan agar kita menziarahi kuburan. Ziarah kuburan menjadikan kita memiliki keseimbangan antara semangat membangun kehidupan dunia dengan tuntutan iman kepada hari

⁹¹ Bambang, *Psikologi*..., hal. 73.

⁹² Wawancara dengan bapak Rokmat Sodik tanggal 29 november 2017 pukul 10. 50 dan Surya Aditya Prayoga pada tanggal 22 November 2017 pukul 15. 30.

akhir. Kegiatan rohis di SMA Negeri 2 Kebumen salah satunya agendanya adalah ziarah ke makam pahlawan yang harus dilaksanakan dalam tiap tahunnya.

Perwujudan dari ajaran agama akan menjadi nyata dalam tindakan yang juga menyatukan semua orang dalam keprihatinan yang sama. Perbuatan seperti ini merupakan amal baik kepada sesama yang juga menjadi ajaran dan tuntutan semua agama untuk dilaksanakan oleh para pemeluk dan penganutnya.⁹³ Kegiatan ziarah ke makam pahlawan⁹⁴ adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam. Sebelum berangkat ke tempat makam pahlawan terlebih dahulu dilaksanakan prosedur perjalanan menuju ke makam pahlawan. Kemudian ditutup dengan do'a agar dalam perjalanannya tidak ada halangan suatu apapun. Sesampai di tempat makam, pengurus rohis meminta arahan dan petunjuk dari penjaga makam pahlawan kabupaten kebumen. Kegiatan ziarah pertama-tama diawali dengan tawasul kepada Nabi dan para leluhur yang telah meninggal. Kemudian sebelum membaca tahlil terlebih dahulu membaca surat yasin sebagai pelengkap bacaan tahlil dan dilanjutkan do'a tahlil.

Kegiatan ziarah sangat penting dilakukan karena salah satunya untuk mengingatkan bahwa manusia itu tidak ada yang abadi dan pasti akan menjumpai kematian. Ketika peserta didik sadar akan dirinya yang tidak abadi maka tingkah lakunya akan lebih tertata dan teratur untuk bekal menghadapi kehidupan setelah kematian. Ziarah juga merupakan amal shadaqah yang diberikan oleh manusia yang masih hidup kepada leluhurnya yang sudah meninggal terlebih dahulu, agar dengan bacaan yasin, tahlil dan do'a tahlil diringankan siksa dikuburnya.

⁹³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 56.

⁹⁴ Observasi kegiatan ziarah pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 16.00

Kegiatan yang menunjang sikap spiritual dan sosial lainnya pada kegiatan ekstrakurikuler rohis yaitu presentasi menyampaikan materi tentang keagamaan. Presentasi yang dilakukan oleh peserta didik secara tidak sadar akan menumbuhkan dan membentuk sikap rasa percaya diri dan tanggung jawab, bagi peserta didik yang tidak melakukan presentasi bisa mengembangkan sikap proaktif bertanya dalam kegiatan diskusi, dan toleransi dengan pendapat teman dari anggota rohis lainnya.

Pada kegiatan presentasi⁹⁵ dengan materi akhlak dan adab dalam kehidupan sosial dengan pemateri yaitu dari pengurus ekstrakurikuler rohis. Kegiatan presentasi ini dilaksanakan di musholla dengan satir sebagai pembatas antara kegiatan rohis dan guru atau peserta didik yang melakukan shalat ashar. Dalam kegiatan kali ini andik rohis tidak begitu banyak yang mengikuti karena pada waktu itu, hujan turun begitu lebat dan terbagi dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti PMR maupun PASUSDA. Setelah presentasi selesai diadakan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan andik ekstrakurikuler rohis. Dalam kegiatan presentasi sarana prasarannya adalah musholla sebagai tempat kegiatan dan menggunakan proyektor sebagai media penyampaian materinya.⁹⁶

Materi akhlak dan adab dalam kehidupan sosial lebih spesifiknya membahas tentang menebarkan salam dan kaidah mengucapkan salam⁹⁷. Salam adalah do'a untuk keselamatan bagi yang mengucapkan maupun yang menjawab. Dalam materi presentasi dijelaskan salah satu ajaran islam yang baik adalah memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang tidak kamu kenal. Hal ini menanamkan sikap empati atau bisa disebut dengan merasakan sama dengan perasaan

⁹⁵ Observasi presentasi di musholla pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017 pukul 16.10

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Rokhmat Sodik pada hari Rabu, 29 September 2017 pukul 11.08

⁹⁷ Observasi presentasi di musholla pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017 pukul 16.18

orang lain yang membutuhkan, sikap empati akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia.

b. Pramuka

Pendidikan karakter sudah menjadi hal wajib yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Maka dari itu, pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan, sehingga sangat tepat bila melalui pramuka pendidikan karakter dapat dibentuk. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka anak akan mendapatkan dua hal, yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam kegiatan, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Kegiatan pramuka bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik anak. Dengan demikian pertumbuhan otak kanan dan otak kiri peserta didik akan pesat.

Kegiatan pramuka dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Pramuka adalah satu-satunya ekstrakurikuler yang diwajibkan disekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Nama sanggar pramuka SMA Negeri 2 Kebumen yaitu Seni Sekar Syanti dengan pembina aktif yaitu bapak Henri wibowo dan ibu Arum kunthi lestari. Pembina pramuka sebisa mungkin tegas dan serius⁹⁸ karena mencerminkan pramuka yang tidak mudah menyerah dan mempunyai karakter, tetapi kadang diwaktu yang lain pembina pramuka juga harus mencerminkan lemah lembut, baik dan berwibawa.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan siswa Aqila salsabila pada hari Jum'at 17 November 2017 pukul 14.22

⁹⁹ Wawancara dengan siswa Dinda Kamalia pada hari Jum'at. 24 November 2017 pukul

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD seperti apa yang dikatakan ibu Arum Kunthi Lestari¹⁰⁰ yaitu:

Kalau dalam SD peran pembina itu full dengan andik tetapi berbeda dengan SMP dan SMA karena banyaknya murid dan sedikitnya pembina itu tidak memungkinkan untuk mengisi setiap regu, makanya kalau ditingkat SMP atau SMA itu ada Dewan Kerjanya, maka setiap kegiatan disini dibantu oleh dewan kerja yang jumlahnya sampai 40 anak. Dewan kerjalah yang memberikan materi-materi terhadap andik, dan sudah ada modul untuk pegangan mereka. Kalau dalam pemberian materi dewan kerjalah yang menentukan kemudian materi tersebut dikoordinasikan dengan pembina dan prosesnya dilakukan oleh dewan kerja.

Kemudian pernyataan dari ibu Arum Kunthi Lestari diperkuat dengan penjelasan dari bapak Henri Wibowo¹⁰¹ yang mengatakan:

Pramuka di SMA sekarang siswanya yang aktif sendiri, tugas saya hanya sebagai pembina yang membekali, mengarahkan dan monitoring kegiatan siswa didalam pramuka. Terkait dengan penanaman nilai saya mengambil dikegiatan evaluasi kegiatan karena setelah mereka melaksanakan kegiatan menjadi sudah tahu mana yang baik, buruk. Kemudian saya tambahkan dan kembangkan.

Pendidikan pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal, untuk mencapai peran tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Gerakan pramuka sangat baik dalam *human character building* (Pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.¹⁰²

Kegiatan pramuka membentuk anak-anak menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang. Tegaknya disiplin ini dapat

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Arum Kunthi Lestari pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 10.15

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Henri Wibowo pada hari Rabu, 29 November 2017 pukul 12.30

¹⁰² Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta, esensi, 2012), hal. 85

diterapkan dalam kegiatan baris-berbaris, kegiatan peraturan baris berbaris mental dan fisik anak benar-benar disiapkan, dengan bekal dan mental yang baik dan yang buruk baginya.

Kegiatan peraturan baris-berbaris pramuka dilaksanakan di lapangan basket dan halaman belakang gedung serba guna atau gedung olah raga¹⁰³. Sebelum kegiatan PBB dimulai dewan kerja memimpin do'a dan memberikan motivasi kepada anak didik pramuka, untuk kelancaran kegiatan pramuka. Dewan kerja mendemonstrasikan setiap gerakan-gerakan dalam peraturan baris-berbaris dengan dewan kerja lainnya. Anak didik pramuka mencoba menjadi pemimpin satu-persatu memimpin anak pramuka lainnya, semua anak merasakan menjadi pemimpin dalam kegiatan peraturan baris-berbaris. Dalam kegiatan PBB dewan kerja memberikan permainan dan motivasi agar anak tidak merasa bosan dan terus semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan menciptakan atau membuat permainan¹⁰⁴ dilaksanakan didalam kelas, sebelum kegiatan dimulai peserta didik berdo'a untuk kelancaran kegiatan membuat permainan yang menarik dan menyenangkan, kegiatan ini diarahkan langsung dari dewan kerja pramuka SMA Negeri 2 Kebumen, setelah anggota pramuka selesai membuat permainan, kemudian di depan kelas mempraktikkan permainan dengan percaya diri dari pemikiran bersama-sama.

Peserta didik pramuka melaksanakan diskusi kelompok kecil¹⁰⁵ dan menunjukkan kecakapan berpikir kreatif¹⁰⁶, melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang

¹⁰³ Observasi kegiatan pramuka pada hari Jum'at, 17 November 2017 pukul 13.39

¹⁰⁴ Observasi kegiatan pramuka pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 13.33

¹⁰⁵ Diskusi kelompok kecil anggota berjumlah antara 3-5 peserta didik untuk memecahkan suatu masalah bersama-sama. Wina, *Strategi ...*, hal. 157.

¹⁰⁶ Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hal. 158

dimiliki. Karakter kreatif tercermin dari daya pikir dan daya nalar yang optimal dalam membuat gagasan dan menyelesaikan masalah, berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.

Pada akhirnya, segala usaha gerakan pramuka diarahkan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka. Tujuan itu berupa pembinaan watak, mental, emosional, jasmani dan bakat serta meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan dan kecakapan melalui berbagai kegiatan kepramukaan, yaitu pertemuan, perkemahan, bakti masyarakat, peduli masyarakat, kegiatan kemitraan dan masih banyak lagi kegiatan berskala lokal, nasional dan internasional.

Kegiatan peta pita dan peta panorama merupakan kegiatan yang syarat dengan sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013¹⁰⁷. Sebelum melaksanakan kegiatan peta pita dan peta panorama, andik pramuka melaksanakan kegiatan apel pramuka dengan merapikan pakaian peserta didik terlebih dahulu. Pembina pramuka memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan apel pramuka, kemudian kegiatan apel ditutup dengan berdo'a. Kegiatan peta pita dimulai dahulu dari pada peta panorama, jalur peta pita hanya dilingkungan sekolah dimulai dari lapangan utama kemudian menuju kekelas XII, dapur, gazebo sekolah, kolam sekolah hingga berakhir di lobi lantai atas untuk melihat pemandangan dan digambar pada tugas pembuatan peta panorama.

Disebut peta pita, karena kertas yang dipergunakan digulung seperti pita mesin tik, yang diharapkan adalah peta yang terbukti kebenarannya dengan hasil pengamatan yang cermat terhadap keadaan sekelilingnya dan mencurahkan perhatian kita pada hal-hal penting dan berguna selama perjalanan kita. Sedangkan membuat laporan panorama berbeda dengan membuat sketsa pemandangan

¹⁰⁷ Observasi kegiatan pramuka pada hari Jum'at, 10 November 2017 pukul 14.00

atau melukis, sebab laporan panorama mempunyai beberapa aturan khusus yang membedakannya dari gambar biasa.

Latihan DIANPINSA (Penggaladian Pimpinan Sangga) SMA Negeri 2 Kebumen adalah salah satu penanaman sikap spiritual maupun sosial kurikulum 2013. Pada upacara pembukaan latihan dianpinsa¹⁰⁸ diawali dengan penghormatan bendera putih, pembacaan dasadarma dan penyematan tanda peserta dianpinsa oleh pembina upacara saat itu yaitu Ibu Arum Kunthi Lestari, dalam amanat pembina upacara menyampaikan tentang pentingnya karakter dalam diri seorang pimpinan sangga, tanggung jawab dan keteladanan sebagai pimpinan sangga dalam memimpin anggotanya, setelah amanat selesai dilanjutkan dengan menyanyikan lagu hymne Pramuka dan dilanjutkan dengan do'a penutup upacara pembukaan latihan dianpinsa. Setelah upacara selesai penyampaian materi tentang pentingnya mempunyai jiwa kepemimpinan dalam Pramuka, Dewan Kerja menyampaikan materi untuk Jum'at selanjutnya praktik dalam menjadi pemimpin sangga.

Praktik menjadi pimpinan sangga merupakan langkah awal untuk menjadi pemimpin berkarakter. Kegiatan praktik menjadi pemimpin sangga dilaksanakan di ruang multimedia.¹⁰⁹ Hari latihan pemimpin sangga banyak peserta didik yang terlambat karena hujan pada hari itu begitu lebat. Peserta didik atau calon pemimpin sangga yang terlambat meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi kepada Dewan Kerja dan adik dianpinsa lainnya, tentunya penyampaian maaf dengan sopan santun di depan ruang multimedia. Dewan Kerja menampilkan cara menjadi pimpinan sangga, dengan diselingi motivasi dan tepuk-tepuk dalam Pramuka untuk mendongkrak semangat adik dianpinsa. Sikap percaya diri akan terlahir karena kegiatan diawali dengan pengenalan dan motivasi

¹⁰⁸ Observasi kegiatan Pramuka pada hari Jum'at, 17 November 2017 pukul 13.35

¹⁰⁹ Observasi kegiatan Pramuka pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 13.37

menjadi pimpinan sanga oleh andik dianpinsa SMA Negeri 2 Kebumen.

Tujuan dari kegiatan pramuka adalah membentuk anak mempunyai karakter dasadarma atau ketentuan moral dalam pramuka¹¹⁰, Dasadarma pramuka yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan ksatria; patuh dan suka bermusyawarah; rela menolong dan tabah; rajin terampil dan gembira; hemat, cermat dan bersahaja; disiplin, berani dan setia; bertanggung jawab dan dapat dipercaya; suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹¹¹

Nilai-nilai dalam dasadarma pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada anggota pramuka.¹¹² Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai dasadarma dari darma 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) yaitu dapat menahan diri kita dalam hawa nafsu yang tercela. Taat dalam melaksanakan ajaran-ajaran Tuhan. Gerakan Pramuka sangat melimpahkan cintanya kepada alam sekitarnya, kasih sayang terhadap sesama manusia, dan sesama makhluk hidup lainnya. Menunjukkan pramuka yang sopan pasti akan bersikap ramah tamah, bersahabat, dan orang yang mempunyai sifat gagah, berani dan jujur. Patuh dan setia, serta bersedia malakukan sesuatu hal apa pun yang sudah disepakati serta ditentukan dan menjadi pramuka demokrat yang menghormati pendapat orang lain.

Rela menolong untuk kepentingan orang lain atau membantu orang yang sedang kesulitan. Memiliki sifat yang rajin, terampil, dan wajib bersyukur dengan apa yang diberi oleh Allah, seorang anggota pramuka harus cerdas, dan terampil, supaya pramuka senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Pramuka harus

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Arum Kunthi pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 10.25

¹¹¹ Andri Bob, *Boyman*, (Bandung: Nuanasa Muda, 2009), hal. 9.

¹¹² Hudiyo, *Membangun.....*, hal. 71

berusaha untuk berbuat sesuatu dengan terencana dan yang bermanfaat. mengikuti apa yang disuruh oleh pemimpin, atau dapat diartikan menaati ketentuan dan peraturan. Berani adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan membentuk seorang anggota pramuka wajib bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan, baik itu atas perintah maupun tidak. Anggota Pramuka setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan perilaku yang suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Suci dalam perkataan maksudnya, setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur dan dapat dipercaya, dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci, maka Pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan negara, bangsa, agama dan keluarga.

Strategi pembentukan dasadarma menggunakan pendekatan sosial¹¹³. Pendekatan sosial adalah langkah yang tepat untuk menanamkan dasadarma dalam jiwa anggota pramuka, karena manusia merupakan makhluk individual, tetapi dalam kenyataannya sejak kelahiran manusia sendiri sebenarnya menunjukkan sebagai makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Secara ekstrim manusia tidak bisa dipisahkan dari keluarganya, masyarakatnya, dan kelompoknya. Sejak awal manusia dalam perkembangannya sudah mempunyai lingkungan tersendiri, sesuai dengan prinsip pertumbuhan dan perkembangan manusia.

c. Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan palang merah remaja atau yang sering disebut PMR merupakan kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar

¹¹³ Wawancara dengan bapak Henri Wibowo pada hari Rabu, 29 November 2017 pukul 12.40

Mengajar) sekolah, namun kegiatan ini memiliki unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan tentunya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai sesama manusia.

Menguatkan karakter (kualitas positif) anggota PMR untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat dan menjadi calon relawan, anggota PMR tidak hanya tahu dan terampil, tetapi juga perlu memahami dan menerapkan yang telah mereka pelajari, dalam proses pelatihan. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) berperan dalam berbagai aktivitas sekolah, khususnya pada bidang sosial dan kesehatan.

Pembina PMR (Palang Merah Remaja) bapak Sujatmiko mempunyai figur ramah dan baik.¹¹⁴ Bapak Sujatmiko mengatakan perannya¹¹⁵ dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMA Negeri 2 Kebumen yaitu:

Coba masuk ke mereka, dan mengobrol layaknya kakak ke adik, kemudian menanyakan ada permasalahan secara intern, dan menanamkan kedisiplinan tanpa menggunakan kekerasan fisik atau hukuman.

Mendekatkan diri kepada peserta didik seperti layaknya saudara merupakan salah satu tahap untuk mengetahui kepribadian dan masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan dalam berinteraksi agar peserta didik lebih nyaman dalam bercerita kehidupan maupun masalah-masalah yang dihadapinya. Kedekatan seorang pembina sangat penting agar peserta didik merasa dilindungi, diperhatikan dan disayangi. Ketika dalam berinteraksi sudah saling merasakan kenyamanan, maka pada saat itulah pembina PMR memotivasi dengan menanamkan pentingnya kedisiplinan. Pembina PMR SMA Negeri 2 Kebumen dalam usaha

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa Ghulam Zenith pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 16.03

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Sujatmiko pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 16.27

mengembangkan kompetensi sikap, kognitif dan psikomotorik menghindari hukuman maupun kekerasan secara fisik.

Kelucuan dan tingkah laku peserta didik acap kali membuat guru tersenyum simpu. Namun apabila peserta didik mulai menunjukkan perilaku yang menjengkelkan, membangkang, malas belajar, tidak disiplin, kurang atau bahkan tidak hormat, maka tidak sedikit guru yang mampu menahan emosinya, dan anaklah yang menjadi sasaran dengan kata lain kekerasan kepada peserta didik.¹¹⁶ Kekerasan kepada peserta didik sebisa mungkin dihindarkan dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan peserta didik, karena akan mengakibatkan hilangnya motivasi dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus bisa mengarahkan dirinya agar tidak marah-marah atau sampai dengan melakukan kekerasan kepada peserta didik, kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam mengatur tingkah laku seorang guru untuk menciptakan rasa kekeluargaan dengan peserta didik.

Kegiatan Peraturan Baris-berbaris PMR¹¹⁷ biasanya dilaksanakan dilapangan utama, tetapi pada hari itu hujan lebat turun sehingga kegiatan dilaksanakan didalam kelas. Kegiatan PBB untuk pembinaan kedisiplinan dan hidup tertatur.¹¹⁸ Dalam kegiatan PBB kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk mengatur gerakan agar sama dalam melaksanakannya. Kegiatan PBB dipimpin oleh pengurus PMR, sebelum melaksanakan terlebih dahulu pengurus mendemonstrasikan gerakan-gerakan yang terdapat pada peraturan baris-berbaris (PBB). Konsentrasi dalam mendengarkan perintah pemimpin merupakan hal penting dan kerjasama dengan anggota lain hal yang penting untuk kesamaan dalam gerakan-gerakan PBB.

¹¹⁶ Mujtahid, *Reformasi*, hal. 120.

¹¹⁷ Observasi kegiatan PMR pada hari Rabu, tanggal 8 November pukul 15.35

¹¹⁸ Rahmat Raharjo, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), hal. 187.

Nilai-nilai spiritual yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) adalah untuk segera melaksanakan shalat ashar dan toleransi dengan anggota lain yang berbeda agama (kepercayaan), seperti apa yang dikatakan bapak Sujatmiko yaitu :¹¹⁹

Pertolongan kepada seseorang yang membutuhkan, bakti sosial, setelah kegiatan ekstrakurikuler diingatkan untuk melaksanakan shalat, kalau lupa diingatkan kembali. Jika ada yang non muslim toleransi yang melaksanakan ibadah, kalau sudah masuk jam 17.00 untuk segera selesai kegiatannya dan melaksanakan shalat.

Kegiatan PMR dimulai pukul 15.30 sebelum kegiatan terdapat beberapa anggota PMR yang melaksanakan shalat terlebih dahulu dan ada yang setelah kegiatan PMR baru melaksanakan shalat ashar. Dalam pelaksanaan shalat ashar¹²⁰ tidak begitu banyak peserta didik maupun anggota PMR yang melaksanakan shalat ashar terlebih dahulu, kecuali anggota rohis sebelum melaksanakan kegiatan, melaksanakan shalat terlebih dahulu. Shalat ashar pada saat itu diimami oleh peserta didik dengan jumlah 2 shaf dan yang shaf kedua tidak penuh. Setelah shalat ashar selesai peserta didik langsung menuju ke lapangan utama untuk melaksanakan kegiatan PMR dengan materi evaluasi materi selama semester 1. Dalam evaluasi, dibutuhkan suasana kekeluargaan yang menekankan kebersamaan, kekompakan, dan kemajuan.¹²¹ Sebelum melaksanakan kegiatan PMR dengan materi evaluasi materi¹²² peserta didik diperintahkan untuk merapikan terlebih dahulu pakaian yang kurang rapi, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi evaluasi materi peserta didik hanya menuliskan dan ditanyakan oleh pengurus PMR tentang materi-materi yang belum paham di semester

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Sujatmiko pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 16.28

¹²⁰ Observasi kegiatan PMR pada hari Rabu, tanggal 22 November 2017 pukul 15.17

¹²¹ Jamal, *Buku ...*, hal. 83.

¹²² Observasi kegiatan PMR pada hari Rabu, tanggal 22 November 2017 pukul 15.55

1, kemudian jawaban dari pengurus PMR dilengkapi oleh pembina PMR yaitu bapak Sujatmiko.

Strategi yang digunakan dalam penanaman sikap kurikulum 2013 adalah menganggap anak PMR sebagai anggota keluarganya sendiri seperti adiknya sendiri yang membutuhkan bimbingan. Bimbingan diarahkan kepada kepeduliannya terhadap manusia dengan mengembangkan jiwa tolong menolong kepada manusia yang membutuhkan. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Sujatmiko¹²³ yaitu:

Strategi saya menganggap mereka bukan anak didik tetapi adik-adik yang membutuhkan bimbingan agar jiwa kemanusiaannya bisa meningkat dan bisa tolong menolong kepada sesama.

Tolong menolong merupakan sikap dari kepedulian sosial dalam PMR, kepedulian sesama anggota bukan berarti mencampuri urusan orang lain tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa menjalin hubungan tanggung jawab dan kerjasama dengan orang lain.¹²⁴ Kerjasama itu dapat terjalin harmonis manakala masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial. Sikap kepedulian sosial sangat dianjurkan dalam ajaran islam, karena kepedulian sosial mempunyai dampak positif antara lain terwujudnya sikap tolong menolong sehingga menumbuhkan kerukunan dan dan kebersamaan yang erat.

Palang Merah Remaja berprinsip sosial dan kerjasama, yaitu kegiatan dilakukan harus didasarkan pada pemahaman akan kehidupan sosial karena peserta didik adalah makhluk sosial. Dalam kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap sosial

¹²³ Wawancara dengan bapak Sujatmiko hari Rabu, tanggal 22 Novemeber 2017 pukul 16.30

¹²⁴ Rahmat Raharjo, *Pengembangan ...*, hal. 170.

dalam arti bekerjasama dalam kelompok secara harmonis, saling membantu, bersikap toleran.¹²⁵

Sifat-sifat tolong menolong¹²⁶ dalam kegiatan PMR yaitu bakti sosial dan donor darah¹²⁷. Kegiatan bakti sosial dalam PMR mengajarkan peserta didik untuk saling peduli¹²⁸, mewujudkan rasa cinta kasih, dan saling menolong bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan. Kegiatan bakti sosial akan mendapatkan banyak pelajaran, terutama pada lingkungan masyarakat, manusia memiliki kewajiban untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan bakti sosial juga membantu pembentukan sikap dan kepekaan sosial dari diri peserta didik. Penyumbang darah atau donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela atau pengganti untuk disimpan di bank darah sebagai stok darah untuk kemudian digunakan untuk transfusi darah. Pada usia 17 tahun diperbolehkan menjadi donor, dan dapat menyumbangkan darahnya dengan jarak penyumbangan 2 bulan lebih 2 hari (62 hari).

D. Hasil Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen

Hasil dari penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Pembelajaran

Do'a merupakan hal yang sangat penting untuk memulai segala aktifitas, tak terkecuali aktifitas belajar mengajar disuatu lembaga formal maupun non formal. SMA Negeri 2 Kebumen selalu berdo'a

¹²⁵ Rahmat Raharjo, *Pengembangan ...*, hal. 188.

¹²⁶ Saling menolong atau *Ta'awun* adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Samsul Munir, *Ilmu ...*, hal. 221

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Sujatmiko hari Rabu, tanggal 22 November 2017 pukul 16.35

¹²⁸ Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih, tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apa pun yang kita lakukan kepada orang lain. Ngainun Naim, *Character ...*, hal. 212.

ketika pembelajaran akan dimulai dan diakhiri pada waktu pulang sekolah. Seperti apa yang dikatakan latifatul Khoriyah¹²⁹ nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

Pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) kelas X MIPA 1¹³⁰ sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diawali dengan pembiasaan membaca do'a yaitu do'a asamul husna. Kegiatan do'a dilakukan secara bersama-sama diruang kelas masing-masing, peserta didik begitu menghayati dalam membaca do'a asamul husna dan keadaan begitu kondusif, untuk yang beragama non muslim hanya terlihat duduk dan tidak mengganggu aktifitas temannya yang sedang melakukan do'a.

Dapat dianalisis hasil dari penanaman sikap spiritual yaitu berdo'a sebelum kegiatan belajar dimulai sebagai bentuk untuk implementasi beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Kegiatan do'a sangatlah berpengaruh terhadap psikologi peserta didik, dengan berdo'a peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengadu kepada Allah untuk dimudahkan dalam menuntut ilmu yang bermanfaat seperti yang tertulis dalam do'a asmul husna tersebut, berdo'a juga akan mendapatkan pahala, karena do'a adalah sebagian dari ibadah dan do'a merupakan cerminan dari seorang hamba lemah yang memerlukan kekuatan dari Allah swt.

2. Shalat Dhuhur dan Ashar Diawal Waktu

Shalat awal waktu adalah anjuran yang diutamakan dalam agama islam, walaupun shalat tidak dikerjakan diawal waktu tetap sah dalam aturan islam selama masih dalam waktu shalat. Tetapi, lebih baik seorang muslim menyegerakan shalatnya jika waktu shalat sudah

08.57 ¹²⁹ Wawancara dengan siswa Latifatul Khoiriyah pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul

06.30 ¹³⁰ Observasi Pembelajaran PAI kelas X MIPA 1 pada hari Rabu, 08 November 2017 pukul

datang. Hasil dari penanaman sikap spiritual yaitu melaksanakan shalat diawal waktu, seperti apa yang dinyatakan oleh Ulfah¹³¹ yaitu:

Jika lupa akan piket harian diingatkan, kemudian diajak untuk sholat dhuhur bersama diawal waktu, kalau lagi marah-marah diingatkan untuk bersabar.

Pada kegiatan shalat dhuhur berjamaah,¹³² peserta didik melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dengan sangat antusias dan dilaksanakan diawal waktu yaitu pukul 12.15 tepat pada bel istirahat kedua, shalat diawal waktu adalah cerminan dari kesuksesan rohani seorang muslim. Dapat diambil kesimpulan peserta didik SMA Negeri 2 Kebumen melaksanakan shalat diawal waktu sebagai implementasi sikap spiritual. Shalat awal waktu selain melatih tanggung jawab sebagai muslim untuk mendirikan shalat juga melatih peserta didik untuk disiplin dalam mengemban tugasnya sebagai peserta didik yang beriman dan bertakwa. Shalat awal waktu tersebut dilakukan secara berjama'ah dengan guru di musholla SMA Negeri 2 Kebumen.

3. Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Presentasi

Mengucapkan dan menjawab salam sangat dianjurkan bagi seorang muslim, karena dengan salam seorang muslim saling mendo'akan untuk keselamatan antar sesama muslim. Sebelum presentasi peserta didik mengucapkan salam terlebih dahulu, hal ini seperti apa yang dikatakan oleh bapak Purwandhanu¹³³ yaitu membudayakan mengaplikasikan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan santun salam.

¹³¹ Wawancara dengan siswa Ulfa Niki Andini pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 08.48

¹³² Observasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 12.15

¹³³ Wawancara dengan bapak M. Purwandanu Muthohar pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 09.50

Pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) kelas X MIPA 5,¹³⁴ dengan materi iman kepada Malaikat Allah swt, kegiatan presentasi dibawakan oleh kelompok yang bertugas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peserta didik mengucapkan salam sebelum presentasi di mulai, diteruskan dengan pengenalan dari moderator, pemateri dan anggota-anggota lainnya. Kegiatan presentasi berjalan dengan beberapa pertanyaan dari peserta didik lainnya, dan dijawab oleh pemateri dan anggota-anggotanya. Kegiatan presentasi di tutup dengan salam dan diteruskan konfirmasi oleh guru pendidikan agama islam. Dalam pembelajaran guru menerangkan tentang pentingnya menjawab salam kepada orang lain. Salam adalah do'a untuk keselamatan orang lain dan tentunya mendo'akan diri sendiri.

Dapat diambil kesimpulan dan dianalisis bahwasanya sebelum kegiatan presentasi dimulai, pemateri mengucapkan dan menyapa peserta didik yang lainnya. Salam merupakan bentuk menebar cinta dan kasih sayang terhadap sesama muslim. Peserta didik di SMA Negeri 2 Kebumen sudah terbiasa dengan mengucapkan salam sebelum dan sesudah presentasi dilakukan, hal ini sudah menjadi budaya dan kebiasaan ketika presentasi dilakukan.

4. Merawat Kelas

Kelas merupakan tempat yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya kelas proses kegiatan belajar mengajar akan terganggu. Ruang kelas yang nyaman dan bersih adalah dambaan setiap peserta didik agar dalam belajarnya mudah menyerap ilmu pengetahuan. Ruang kelas X dipenuhi dengan banyak karya peserta dikelas.¹³⁵ Karya-karya tersebut seperti lukisan, vas bunga buatan

¹³⁴ Observasi pembelajaran PAI kelas X MIPA 5 pada hari Rabu, 08 November 2017 pukul 13.15

¹³⁵ Wawancara dengan Guru PAI bapak Hafidudin Badru Zaman, M. Pd. I pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 14.42

sendiri dan lain sebagainya. Membersihkan kelas¹³⁶ adalah tugas dari setiap peserta didik yang sudah terjadwal setiap harinya, tujuannya agar tercipta ruang belajar yang kondusif dan bersih agar nyaman dalam kegiatan belajar.

Ruang kelas X SMA Negeri 2 Kebumen¹³⁷ kurang lebih berukuran 7 x 8 meter, dalam setiap kelas terdapat perpustakaan kecil dan dilengkapi buku-buku bacaan di setiap kelas, baik itu buku umum maupun buku agama. Jika ada kelas lain yang ingin pinjam buku diperbolehkan dan mengisi buku pinjaman buku dan diberi batas waktu 1 minggu peminjaman. Sarana dan prasarana kelas sangat cukup dengan adanya LCD proyektor untuk presentasi guru maupun peserta didik, tempat minum, dan almari. Ruang kelas begitu bersih karena sebelum do'a asmaul husna dan pembelajaran dimulai peserta didik membersihkan kelas terlebih dahulu dan sudah ada jadwalnya di setiap harinya.

5. Datang ke Sekolah Tepat Waktu

SMA Negeri 2 Kebumen memberlakukan bel masuk sekolah pada pukul 06.30, dan ini merupakan bel masuk paling awal untuk jenjang SMA di kabupaten kebumen, hal tersebut secara tidak sadar akan membentuk disiplin peserta didik, seperti apa yang dikatakan Ulfa katakan¹³⁸ yaitu:

IAIN

Banyak banget, jadi lumayan rajin shalat tahajud, tidak santai dalam mengerjakan tugas, kerja keras, disiplin dalam berangkat sekolah, menghargai orang lain dan lebih tahu akan sopan santun.

¹³⁶ Wawancara dengan siswa Alyssa Nur Syadiyah pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul

¹³⁷ Observasi fasilitas ruang kelas X pada hari Senin, 06 November 2017 pukul 11.05

¹³⁸ Wawancara dengan siswa Ulfa Niki Andini pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul

Pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas X MIPA 4,¹³⁹ materi pada hari itu adalah jujur setiap hari. Sebelum pembelajaran dimulai banyak peserta didik sudah diruang kelas sebelum bel berbunyi, walaupun masih ada sedikit peserta didik yang terlambat. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca do'a asmaul husna dan diteruskan membaca surah An-Naziat sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Selain membentuk disiplin datang tepat waktu secara tidak sadar juga akan membentuk peserta didik lebih tanggung jawab. Datang tepat waktu juga dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 2 Kebumen, hal ini dapat dianalisis bahwasanya membentuk sikap peserta didik perlu sekali peneladanan dari seorang guru, tidak hanya guru melainkan juga kepala sekolah dan karyawan tata usaha dan lainnya.

6. Patuh terhadap Aturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan salah satu bentuk tata tertib atau aturan yang harus ditaati oleh warga sekolah seperti kepala sekolah guru, karyawan dan peserta didik. Peraturan sekolah sebagai perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Tujuan dari ditegakkan peraturan adalah menciptakan kenyamanan dalam segala kegiatan disekolah. Nilai yang dikembangkan pada SMA Negeri 2 Kebumen yaitu mentaati peraturan sekolah, seperti apa yang dikatakan oleh Oktovyanne Salsabila¹⁴⁰ yaitu:

Jujur dalam perkataan dan perbuatan, disiplin dalam waktu, menghormati orang lain, mentaati peraturan sekolah, mengumpulkan hp jika pembelajaran dimulai.

Mentaati peraturan dalam kegiatan Palang Merah Remaja kegiatan evaluasi materi, ketika ada anggota PMR yang terlambat akan

¹³⁹ Observasi pembelajaran PAI kelas X MIPA 4 pada hari Kamis, 16 November 2017 pukul 06.30

¹⁴⁰ Wawancara dengan siswa Oktovyanne Salsabila pada hari Kamis, 16 November 2017 pukul 08.15

mendapat hukuman¹⁴¹ pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sebelum masuk ke dalam anggota masing-masing. Patuh terhadap aturan sekolah seperti berpakaian yang baik dan sopan, membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan *handphone* ketika pembelajaran dimulai, rambut harus rapi dan memberikan keterangan jika tidak berangkat sekolah.

Peraturan yang terdapat di SMA Negeri 2 Kebumen diarahkan untuk pembentukan watak, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan lain sebagainya. Peraturan dibuat untuk menertibkan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai peserta didik dan tujuannya untuk tidak mengganggu orang lain, serta terciptanya sekolah yang kondusif, tertib dan nyaman.

7. Aktif dalam Bekerja Kelompok

Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial adalah aktif dalam bekerja kelompok, belajar kelompok adalah bekerjasama secara kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru maupun pembina. Kerja kelompok tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti apa yang Aziz katakana,¹⁴² yaitu:

Disiplin, kerjasama dalam kelompok, tanggung jawab dengan tugas dan sopan santun.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka materi peta pita dan panorama¹⁴³ anggota pramuka saling bekerja sama apa yang sudah menjadi tugasnya masing-masing, seperti kegiatan peta pita peserta didik harus disiplin, tanggung jawab dari tugas-tugas yang diembannya, seperti menggambar peta, menghitung langkah untuk menghitung jarak perkapling, melihat waktu, dan arah derajat pada peta pita. Kegiatan menggambar peta panorama diperlukan kerjasama membuat arsir

¹⁴¹ Observasi kegiatan ekstrakurikuler PMR pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 15.55

¹⁴² Wawancara dengan siswa Aziz Abdurrohlim Yusuf pada hari Jum'at, 24 November 2017 pukul 13.25

¹⁴³ Observasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada hari Jum'at, 14 November 2017 pukul 14.00

pegunungan, sawah dan pohon, percaya diri, dan toleransi dengan pendapat teman pramuka agar hasil yang diinginkan tercapai yaitu membentuk gambar yang baik dan benar.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut peneliti kegiatan yang syarat dengan sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013, hal ini tercermin pada tri satya dan dasadarma pramuka. Tri satya dan dasadarma merupakan janji sumpah, kode etik dan standar etika yang harus dimiliki oleh anggota pramuka. Dalam penanaman sikap, pembentukan karakter bangsa yang didambakan sangat dibantu oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

8. Tidak Mengganggu Pendapat Orang Lain

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati pendapat jika mempunyai perbedaan pendapat dalam menggagas sebuah ide atau pendapat. Menciptakan keharmonisan dan kerukunan antar peserta didik diawali dengan saling tanggung jawab dan bertoleransi dalam berpendapat, seperti apa yang Arisna katakan,¹⁴⁴ nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler rohani islam yaitu:

Sopan santun, disiplin, tanggung jawab dan toleransi dalam berpendapat.

Kegiatan presentasi di musholla¹⁴⁵ dengan materi akhlak dan adab dalam kehidupan sosial, dengan pemateri yaitu pengurus rohis kelas XI. Peserta didik begitu proaktif dalam kegiatan presentasi, mengikuti dan memahami materi-materi yang disajikan oleh pemateri, ketika kegiatan tanya jawab dibuka, peserta didik bertanya tentang apa yang tidak diketahuinya, dan pemateri menjawab sesuai pendapatnya sendiri, dalam kegiatan tersebut tidak ada debat antara peserta didik

16.56 ¹⁴⁴ Wawancara dengan siswa Arisna Mulyaningsih pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul

¹⁴⁵ Observasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis pada hari Rabu, 8 November 2017 pukul 16.11

rohis dengan pemateri karena peserta didik menghargai jawab yang diberikan oleh pemateri kegiatan ekstrakurikuler rohis.

9. Tidak Berkata Kotor

Tindakan dan ucapan merupakan cerminan dari kepribadian peserta didik, peserta didik yang mempunyai kepribadian yang baik akan tergambarkan dalam cara bertingkah laku dan berbicara. Sopan dalam berbicara dapat mewujudkan keharmonisan dalam berkomunikasi, dan santun dalam berperilaku akan menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan kondusif. Nilai sopan dalam berbicara dan santun dalam berperilaku selalu dimotivasikan kepada peserta didik, seperti apa yang dikatakan oleh Tintin.¹⁴⁶

Pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) kelas X MIPA 4,¹⁴⁷ guru memberikan motivasi pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan, kisah tentang Fir'aun yang membangkang kepada utusan Allah dan mengaku dirinya tuhan sebagai penanaman sikap agar selalu rendah hati terhadap manusia dan memberikan motivasi membahagiakan orang lain tidak hanya dengan harta dan senyuman, selain dengan harta dan senyuman membahagiakan orang lain juga bisa dilakukan dengan ucapan-ucapan yang baik, tidak menyakiti dengan kata-kata kotor maupun tidak sopan.

Islam sangat menganjurkan untuk berkata yang baik-baik, jika tidak maka diamlah. Hal tersebut, mencerminkan keutamaan berkata baik dan menghindari perkataan buruk yang akan mengakibatkan tersakitinya hati seseorang. Dapat dianalisis bahwasanya berkata kotor itu tidak dianjurkan di SMA Negeri 2 Kebumen, karena tidak sesuai cirri dan identitas pelajar, yaitu berkata sopan dan baik.

146 Wawancara dengan siswa Tintin Mulyanti pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 16.47

147 Observasi pembelajaran PAI kelas X MIPA 4 pada hari Kamis, 16 November 2017 pukul 07.12

10. Proaktif dan Responsif

Aktif dalam menjawab pertanyaan dan jawaban¹⁴⁸ merupakan langkah tepat membuat peserta didik lebih berkembang yaitu dengan cara memberikan *reward* yang menarik. Pada observasi pembelajaran PAI kelas X MIPA 5¹⁴⁹ bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru mendapat *reward* nilai tambahan. Seorang siswa dikatakan berprestasi jika ia menunjukkan semangat pantang menyerah, gigih menjalani proses, dan mengedepankan optimisme dalam berjuang.¹⁵⁰ Dalam pemberian *reward* seharusnya harus menarik, sehingga mampu mendorong anak didik untuk berlomba-lomba memburunya. Di sinilah pentingnya pelatihan motivasi, dan praktik yang sangat mengandung proses intrnalisasi sikap kurikulum 2013. Dibutuhkan kurikulum yang disusun dan dijalankan secara sistematis, gradual, fungsional, dan evaluatif dalam membangun karakter anak didik yang berkualitas dimasa depan.

Dapat dianalisis bahwa pemberian *reward* sangatlah membantu peserta didik untuk mengembangkan semangat dan potensi kognitifnya, dalam *reward* terdapat nilai hadiah yang siapa saja dari peserta didik dapat menjawabnya mendapatkan hadiah tersebut yaitu pemberian nilai lebih (*plus*) dan setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan *reward* tersebut.

IAIN PURWOKERTO

¹⁴⁸ Wawancara dengan siswa Fela Uswatun pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 14.38

¹⁴⁹ Observasi pembelajaran PAI kelas X MIPA 5 pada hari Rabu, 22 November 2017 pada pukul 13.00

¹⁵⁰ Jamal, *Panduan.....*, Hal. 177.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan penelitian pembahasan isi pokok tesis yang berjudul “ Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Arah penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, yaitu : Pengembangan nilai-nilai karakter, landasan berperilaku, membangun jiwa islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, dan menciptakan suasana aman, nyaman dan damai.
2. Penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, melalui dua kegiatan yaitu pertama kegiatan intrakurikuler seperti: membaca do'a asmaul husna, membaca Al-Qur'an pada hari kamis; shalat dhuhur berjama'ah; pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bimbingan Konseling (BK); dan Smanda Iqra Club), sementara yang kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti: ekstrakurikuler; Rohis (Rohani Islam); Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR).
3. Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, yaitu: berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran; shalat dhuhur dan ashar tepat waktu; mengucapkan salam sebelum dan sesudah presentasi; merawat kelas; datang tepat waktu; patuh terhadap aturan sekolah; aktif dalam bekerja kelompok; tidak mengganggu pendapat orang lain; tidak berkata kotor; dan proaktif dan responsif.

B. Saran-saran

Untuk turut memberi motivasi dan gagasan ide dalam rangka mengupayakan penanaman kompetensi sikap spiritual dan sosial kurikulum 2013 peserta didik, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, dalam penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 sudah sangat baik, menurut peneliti yang harus melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur jama'ah dijadwal, walaupun peserta didik sudah sadar dengan sendirinya, tetapi itu hanya peserta didik tertentu yang melaksanakan shalat dhuha rata-rata lulusan dari madrasah.
2. Bagi guru dan pembina, setiap pembelajaran pasti akan perubahan pada tingkah laku peserta didik, untuk guru lebih ditekankan pada metode sosio drama maupun demonstrasi oleh peserta didik, karena dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam presentasi pembelajaran kurang maksimal karena hanya menggunkan visul belum sampai terlibat (melakukan simulasi). Untuk pembina pendampingan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena pembina bisa mengarahkan tujuan dari ekstrakurikuler tersebut.
3. Bagi peserta didik, persaudaraan sesama teman sangat penting dijaga untuk menciptakan eratnya pertemanan dan persaudaraan, rasa empati kepada sesama peserta didik, guru maupun karyawan harus lebih ditingkatkan kembali.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rudi. *Pendidikan Islam: Telaah Konseptual mengenai Konsep Jiwa Manusia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14 No 1 2016.
- Al-Ghazali, Mutiara Ihya Ulumuddin : *Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam Diterjemahkan dari Mukhtasar Ihya Ulumuddin Kaya Al-Ghazali*, (terj). Bandung: Mizan, 2008.
- Ali, Mohammad, dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press, 2007.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung, Pustaka Setia, 2015.
- Arifin, Zaenal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelelitian sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Asmaran. *Penganatar Studi Akhlak*. Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2002.
- Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- _____. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2012.
- Basit, Abdul. *Dakwah Remaja*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- _____. *Konseling Islam*. Depok, Kencana, 2017.
- Bob, Andri Sunardi. *Boyman*. Bandung: Niansa Muda. 2009.
- Danim, Sudarmin. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fuad, Muskinul. *Pengembangan Kepribadian Muslim melalui Halaqah*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia. 2007.
- Gunawan, Ary H.. *Sosiologi Pendidikan : Suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Hamid, Abdul. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal PAI-Ta'lim Vol. 14 No. 2 – 2016.
- Hacieminoglu, Esmé. *Elementary School Students' Attitude toward Science and Related Variables*. International Journal of Environmental & Science Education, Vol. 11 No. 2, 22 November 2015.
- Handayani, Tutut. *Interaksi Edukatif di Sekolah*. Jurnal Al-Riwayah, Vol. 7 No. 2, Agustus 2014.
- Hasanah, dkk. *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*. E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Undiksa. Vol. 7 No. 2 2017.
- Hatimah, Ihat at. al. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Upi Press, 2007.
- Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Jakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi. 2012.
- Isnani, Muhammad. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1 No 6 November 2013.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an*. Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Jian, Vishal. *3D Model of Attitude*, International Journal Of Advance Research in management and Social Sciences, Vol 3 No 3 March 2014.
- Juntika, Achmad. *Bimbingan & konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Kebumen Ekspres, *Uang Saku malah Dipakai Beli Ciu*, 4 April 2017.

- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bogor : Lembaga Percetakan, 2010.
- Kusumasari, Nuruliah. *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*. Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA) Vol. II No 1 April 2015.
- Lickona, Thomas. *Education For Character : How Our Schools Can Teach Respects And Responsibility*. United States : A Bantam Book, 1992.
- Mahmudah, Rifaul. *Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman Siswa di SMA Negeri 1 Ampel Tahun Ajaran 2014/2015*. Naskah Publikasi Surakarta: UMS, 2015.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: SUKSES Offset, 2011.
- Mansur, Ahmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2016.
- Martiyono, at.al. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014.
- Moleong, Lexy J.. *Meteode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Muhaimin, at. al. *Paradigma Pendidikan Islam Uapaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen & kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2011.
- Mujtahid. *Reformasi Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press, 2011.
- Munir, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Munjin. *Internalisasi Nilai-Nilai Budi Pekerti pada Anak*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2008.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Noer, Ali dkk. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.*, Jurnal AL-Thariqah Vol. 2 No.1 Juni 2017.

Palamban, Halimah. *Membangun Kecerdasan Spiritual peserta didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah melalui Living Values Education*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di sekolah BAB I Pasal 1 ayat 5.

Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Primose, Kurasha. *Curriculum Development and Implementasion: Factors Contributing Towards Curriculum Development in Zimbabwe Higher Education System*, European Social Sciences research Journal Vol. 1 Issue 1 January 2013.

Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Rahmawati, Ulfah. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi terhadap Kegiatan Keagamaan Dirumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta)*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Rayan, Sobhi. *Islamic Philosophy of Education*. Journal International Journal of Humanities and Social science. Vol 2 No. 19 October 2012.

Rifda. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Rosyid, Nur. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press, 2013.

Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sudadi. *Pengantar Studi Islam untuk Mahasiswa dan Umum*. Jakarta: Media Tera, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Syodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sunarto, Ahmad dan Syamsuddin Noor. *Himpunan Hadits Qudsi*. Jakarta: Annur Press, 2011.

Susilawati, Anah. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Agama Budha SMP Kelas 1 di Sekolah Ehipassiko School Bumi Serpong Damai (BSD)*. Artikel. Banten: Sekolah Tinggi Budhha Negeri Sriwijaya, 2014.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syatibi, Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta, Azzagrafika, 2013.

Tafsir, at.al. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gama Media Offset, 2002.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosdakarta, 2014.

Taher, Tarmizi. *Menjadi Muslim Moderat Beragama di Tengah Peradaban Global*. Jakarta: Mizan Plubka, 2004.

Undang-Undang No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang No 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Undang-Undang No 81A Implementasi Kurikulum 2013.

Wazdy, Salim dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kebumen: IAINU Kebumen, 2014.

Wikipedia. *Palang Merah Remaja*. dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Palang_Merah_Remaja diakses pada 14 Januari 2018.

Wikipedia. *Rohani Islam*. dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam diakses pada 14 Januari 2018

Wiyani, Novan Ardi. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta, Teras, 2012.

Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zulkifi, Muhammad. ” *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur* “ Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

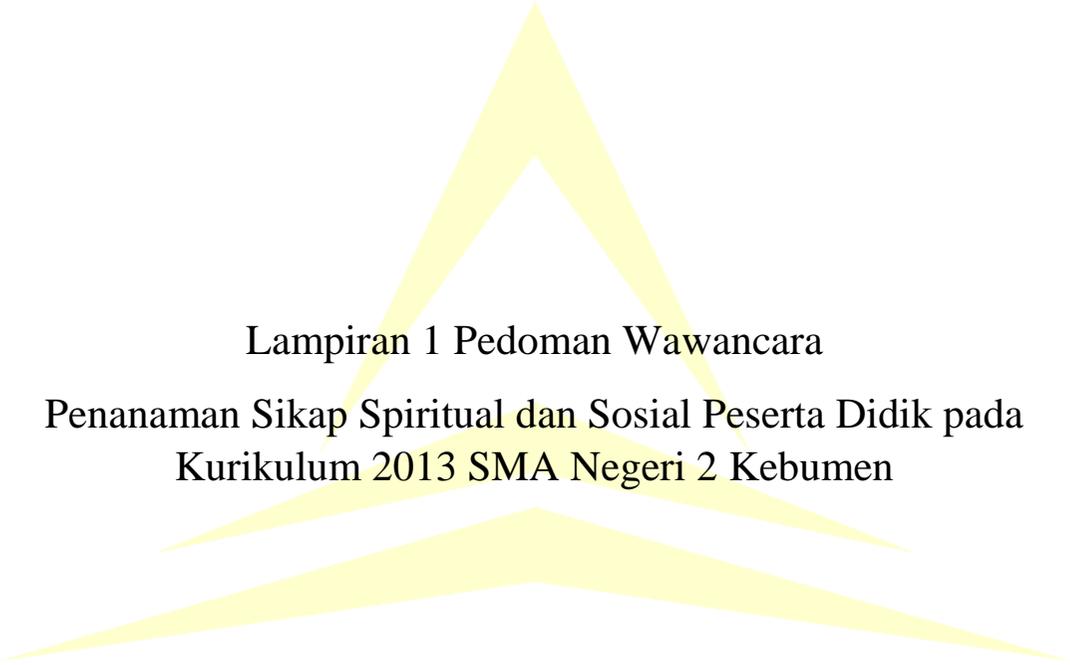


IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO



Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada
Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen

IAIN PURWOKERTO

Pedoman Wawancara

1. Informan Wawancara

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kebumen
- b. Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kebumen
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X
- d. Guru Bimbingan Konseling kelas X
- e. Pembina Rohis, PMR dan Pramuka SMA Negeri 2 Kebumen
- f. Pembina Smanda Iqra Club SMA Negeri 2 Kebumen
- g. Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kebumen

2. Instrumen Wawancara

No	Informan	Materi Wawancara
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa latar belakang visi misi SMA Negeri 2 Kebumen ?2. Apa tujuan visi dan misi SMA Negeri 2 Kebumen ?3. Bagaimana cara bapak mengkomunikasikan visi misi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa ?4. Sejak kapan kurikulum 2013 diimplementasikan di SMA Negeri 2 Kebumen?5. Bagaimana usaha bapak agar guru-guru SMA Negeri 2 Kebumen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?6. Sikap apa saja dari kurikulum 2013 yang ditanamkan di SMA Negeri 2 Kebumen?7. Menurut anda, bagaiman arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013?8. Strategi apa saja yang digunakan oleh sekolah agar sikap spiritual dan sosial bisa ditanamkan kepada peserta didik?
2	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan kurikulum 2013 diimplementasikan di SMA Negeri 2 Kebumen?2. Bagaimana peran bapak selaku waka kurikulum dalam menanamkan sikap dari kurikulum 2013?3. Sikap apa saja dari kurikulum 2013 yang ditanamkan di SMA Negeri 2 Kebumen?4. Menurut anda, bagaiman arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013?5. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spiritual dan sosial?6. Apa saja kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menunjang sikap spiritual dan sosial?7. Apa dampak adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap sikap peserta didik?
3	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di dalam kelas?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa alasan bapak menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI? 3. Sikap spiritual apa saja yang ditanamkan dalam dalam pembelajaran PAI? 4. Sikap sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI? 5. Menurut anda, bagaiman arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013? 6. Dalam kurikulum 2013 terdapat sikap spiritual dan sosial, strategi apa yang diterapkan dalam pembelajaran? 7. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta didik setelah ditanamakannya sikap spiritual dan sosial? 8. Kegiatan keagamaan dan sosial apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler? 9. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spiritual dan sosial peserta didik? 10. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman sebayanya?
4	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran bapak/ibu selaku guru BK dalam menanamkan sikap dari kurikulum 2013? 2. Sikap spiritual apa saja yang ditanamkan ketika peserta didik mendapatkan bimbingan ? 3. Sikap sosial apa saja yang ditanamkan ketika peserta didik mendapat bimbingan ? 4. Menurut anda, bagaiman arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013? 5. Dalam kurikulum 2013 terdapat sikap spiritual dan sosial, strategi apa yang diterapkan dalam bimbingan? 6. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta didik setelah ditanamakannya sikap spiritual dan sosial? 7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spiritual dan sosial peserta didik? 8. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman sebayanya?
5	Pembina (Rohis, PMR dan Pramuka)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran bapak/ibu selaku pembina (pramuka, PMR, Rohis) dalam menanamkan sikap dari kurikulum 2013? 2. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap spiritual dalam ekstrakurikuler (pramuka, PMR, Rohis)? 3. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap sosial dalam ekstrakurikuler (pramuka, PMR, Rohis)? 4. Menurut anda, bagaiman arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013? 5. Bagaimana strategi penanaman sikap spiritual dan sosial dalam ektakurikuler (Pramuka, PMR, Rohis)? 6. Saran dan prasarana apa saja untuk menunjang penanaman sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, Rohis) ? 7. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta

		didik setelah ditanamkannya sikap spiritual dan sosial?
6	Pembina SIC (Smanda Iqra Club)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran bapak selaku pembina dalam kegiatan Smanda Iqra Club? 2. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan Smanda Iqra club? 3. Sikap spiritual apa saja yang ditanamkan ketika peserta didik membaca Al-Qur'an ? 4. Menurut anda, bagaiman arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013? 5. Bagaimana strategi bapak selaku pembina agar peseta didik tidak hanya disekolah saja membaca Al-Qur'an, melainkan kebiasaan ini bisa ditanamkan ketika dirumah ? 6. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spiritual dan sosial peserta didik?
7	Peserta didik kelas X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen? 2. Menurut anda bagaimana figur guru Pendidikan Agama Islam/Pembina (Pramuka, PMR, Rohis) ? 3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru Pendidikan Agama Islam/Pembina (Pramuka, PMR, Rohis) ? 4. Bagaimana guru PAI/Pembina (Pramuka, PMR, Rohis) mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ? 5. Nilai sikap apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di kelas? 6. Nilai sikap apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler ? 7. Apakah guru PAI/ Pembina (Pramuka, PMR, Rohis) memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya? 8. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman? 9. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan? 10. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ? 11. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan? 12. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ? 13. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?

JADWAL WAWANCARA

No	Hari, Tanggal	Waktu	Informan	Jabatan	Tempat/Ruang
1	Rabu, 15 November 2017	08.35 – 08.50	Ulfa Niki Andini	Siswa	X MIPA 1
		08.50 – 09.05	Latifatul Khoiriyah	Siswa	X MIPA 1
		14.15 – 14.30	Auliasieh Siwi H.	Siswa	X MIPA 5
		14.30 – 14.43	Fela Uswatun K.	Siswa	X MIPA 5
2	Kamis, 16 November 2017	07.50 – 08.05	Ruri Zakiyah	Siswa	X MIPA 4
		08.10 – 08.26	Oktovyanne S.	Siswa	X MIPA 4
3	Jum'at, 17 November 2017	14.20 – 14.30	Aqila Salsabilla	Siswa	Lab. Bahasa
		14.30 – 14.41	Maulana Fahrizal	Siswa	Lap. Basket
4	Rabu, 22 November 2017	14.25 – 14.45	Hafidudin Badru Z.	Guru PAI	X MIPA 5
		15.30 – 15.42	Surya Aditya P	Siswa	Musholla
		15.42 – 15.52	Anis Fuadi	Siswa	Musholla
		16.00 – 16.12	Ghulam Zenith R.	Siswa	Gazebo
		16.12 – 16.25	Alyssa Nur S.	Siswa	Gazebo
		16.27 – 16.40	Sujatmiko	Pem. PMR	Lap. Utama
		16.40 – 16.52	Tintin Mulyanti	Siswa	Musholla
		16.53 – 17.02	Arisna M.	Siswa	Musholla
5	Jum'at, 24 November 2017	09.50 – 10.10	M. Purwandanu M.	Guru BK	Ruang Piket
		10.15 – 10.28	Arum Kunthi L.	P. Pramuka	Ruang Piket
		10.30 – 10.42	Desy Nawangsari	Guru BK	Ruang Piket
		13.10 – 13.20	Dinda Kamalia Z.	Siswa	Teras X IPS 4
		13.20 – 13.30	Aziz Abdurrohimi	Siswa	Teras X IPS 4
6	Senin, 27 November 2017	12.37 – 12.52	Eka Gunawan	P. SIC	TB. XI IPS 2
		14.00 – 14.18	Rachmat Priyono	KepSek	Ruang KepSek
7	Rabu, 29 November 2017	10.45 – 11.12	Rokhmat Sodik	Pem. Rohis	Musholla
		11.15 – 11.28	Ibrahim	Waka Kur.	R. Waka Kur.
		12.30 – 12.46	Henri Wibowo	P. Pramuka	Ruang Server

Nama Informan : Ulfa Niki Andini
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 1
Hari, tanggal : Rabu, 15 November 2017
Tempat : Ruang Kelas X MIPA 1
Waktu : 08.35 – 08.50

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Karena SMA Negeri 2 Kebumen bagus dalam prestasi akademik dan non akademik khususnya non akademiknya.
2. Menurut anda bagaimana figur guru pendidikan agama islam?
Bapak Hafidudin dalam menerangkan pembelajarannya penyampaiannya enak, tidak banyak merangkum, kemudian materinya disambungkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru pendidikan agama islam?
Tentang materi yang belum jelas dan penerapan materi dalam kehidupan.
4. Bagaimana guru pendidikan agama islam mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Bapak Hafidudin mengajarkan saya tentang bagaimana sopan santun, berkata dan berperilaku jujur, sungguh-sungguh dalam pembelajaran, kerja keras dan disiplin waktu.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?
Sopan santun dan selalu bersyukur dalam kehidupan.
6. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler?
Nasionalisme cinta tanah air dan mengharap keridhoan Allah supaya hidupnya berkah.
7. Apakah guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya.
8. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman?
Baik.
9. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.

10. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Jika lupa akan piket harian diingatkan, kemudian diajak untuk sholat dhuhur bersama diawal waktu, kalau lagi marah-marah diingatkan untuk bersabar.
11. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
12. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Semisal belum mengerjakan PR diajari caranya, lupa membawa bolpoint dipinjemi, jika ada masalah diberi nasehat, dan diingatkan kalau sudah tibanya makan siang.
13. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Banyak banget, jadi lumayan rajin shalat tahajud, tidak santai dalam mengerjakan tugas, kerja keras, disiplin dalam berangkat sekolah, menghargai orang lain dan lebih tahu akan sopan santun.

Nama Informan : Latifatul Khoiriyah
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 1
Hari, tanggal : Rabu, 15 November 2017
Tempat : Ruang Kelas X MIPA 1
Waktu : 08.50 – 09.05

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Sudah terkenal bagus oleh masyarakat dan SMA Negeri 2 Kebumen adalah SMA yang mengembangkan adiwiyata dan SPPnya tidak mahal seperti SMA yang lain.
2. Menurut anda bagaimana figur guru pendidikan agama islam?
Sabar, enak dalam mengajar, Pak Hafidudin tidak galak orangnya baik, ramah kepada murid, kemudian tidak memberatkan murid dalam mengerjakan tugas.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru pendidikan agama islam?
Tentang penjelasan hal-hal yang belum tahu, dan menanyakan yang sudah tahu agar lebih paham.
4. Bagaimana guru pendidikan agama islam mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Pak Hafidudin mengajarkan saya tentang bagaimana mempunyai kepribadian tawakal, disuruh untuk selalu jujur, dan mengedepankan etika ketika bersosialisasi dengan orang lain.

5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?
Sopan santun kepada sesama dan qonaah atau menerima apa adanya yang diberikan Allah Swt.
6. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler?
Berdo'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran atau kegiatan, mengedepankan kebersamaan dan persaudaraan, kalau PMR tolong menolong, menghargai orang lain, teguh, dan berprinsip.
7. Apakah guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya.
8. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman?
Baik, akrab, dan tolong menolong jika ada yang membutuhkan.
9. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
10. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Semisal berisik dalam kelas diingatkan, jujur dalam mengerjakan ulangan.
11. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
12. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Meminjami motor jika ingin keluar, mengajari cara mengerjakan PR yang belum bisa.
13. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Lebih sibuk karena banyak tugas, disiplin dalam berangkat, menyesuaikan diri dengan teman, dan cinta terhadap lingkungan.

Nama Informan : Auliasieh Siwi Haryamti
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 5
Hari, tanggal : Rabu, 15 November 2017
Tempat : Ruang Kelas X MIPA 5
Waktu : 14.15 – 14.30

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Karena prestasi akademik dan non akdemiknya bagus dan kualitas sekolahnya juga sudah terkenal bagus oleh masyarakat.

2. Menurut anda bagaimana figur guru pendidikan agama islam?
Sabar, peka terhadap keadaan siswa, murah nilai.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru pendidikan agama islam?
Materi yang dibahas kalau sudah tau maupun belum tau ditanyakan lagi agar benar-benar paham dengan materinya.
4. Bagaimana guru pendidikan agama islam mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Duduk dipisah antara laki-laki dan perempuan, mengajarkan tentang batas aurat laki-laki dan perempuan.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?
Disiplin, sopan santun berbicara maupun berbuat, kerjasama dalam kelompok dalam mengerjakan tugas, kalau teman sedang berbicara jangan dipotong.
6. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler?
Lebih khusyu jika membaca asmaul husna, jadi suka baca buku karena literasi di SMA Negeri 2 Kebumen.
7. Apakah guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya, terutama dalam menjaga bicara dan berbuat jujur.
8. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman?
Saling bekerja sama dan baik.
9. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
10. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Shalat jangan molor, memberi tahu bahwa ada tugas dan disuruh mengerjakan tugas secepatnya.
11. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya dong.
12. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Mengingatkan piket, mengingatkan tentang materi untuk selanjutnya.

13. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?

Lebih disiplin dalam mengatur waktu karena pulang sore dan banyak tugas-tugas dari guru yang harus diselesaikan, mudah bergaul dengan teman dan cepat beradaptasi dengan lingkungan

Nama Informan : Fela Uswatun Khasanah
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 5
Hari, Tanggal : Rabu, 15 November 2017
Tempat : Ruang Kelas MIPA 5
Waktu : 14.30 – 14.43

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?

Akademiknya bagus, gurunya baik-baik dan berkualitas, ekstrakurikuler juga terkenal bagus dengan prestasinya, saudara-saudaraku juga pada disini jadi sebagai motivasi saya sekolah disini juga.

2. Menurut anda bagaimana figur guru pendidikan agama islam?

Tidak membosankan, menyampaikan materinya jelas dan mudah dipahami, jika ada siswa yang belum tahu suruh bertanya kembali.

3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru pendidikan agama islam?

Tentang hadits yang terkait dengan materi dan meminta penjelasan lebih dari bapak Hafidudin.

4. Bagaimana guru pendidikan agama islam mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?

Mengambil hikmah dari sebuah cerita maupun kisah dan menyimpulkan cerita diakhir pembelajaran.

5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?

Proaktif dalam bertanya dan menjawab, santun dalam perbuatan, dan izin keluar agar tidak semauanya sendiri atau sewenang-wenangnya.

6. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler?

Sabar dalam membaca asamul husna dan tidak mudah menyalahkan orang lain.

7. Apakah guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?

Iya, tentang muroqobah dari Allah, jadi sadar dan percaya diri, dan disuruh tanya jika belum paham tidak usah malu-malu.

8. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman?
Baik. Kalau temen dekat kaya saudara sendiri.
9. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
10. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Mengajak shalat berjamaah dimusholla, dingatkan kalau waktunya makan siang, mengingatkan menjaga emosi dalam bersosialisai.
11. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya donk.
12. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Meminjami uang jika tidak punya uang atau uang habis, mengerjakan tugas bersama-sama.
13. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Iya beda dengan waktu SMP, kalau sekarang jadi tidak malu, berangkat jadi lebih rajin karena masuk pukul 06.30, lebih percaya diri dan mudah bersosialisasi dengan teman.

Nama Informan : Ruri Zakiyah
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 4
Hari, tanggal : Kamis, 16 November 2017
Tempat : Ruang Kelas X MIPA 4
Waktu : 07.50 – 08.05

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Saya ingin melanjutkan ke Sekolah Tinggi Akutansi Negara STAN jadi saya melanjutkan ke SMA, dan saya memilih SMA Negeri 2 karena minder di SMA Negeri 1 Kebumen, SMA Negeri 2 juga terkenal bagus di masyarakat dan pintar-pintar guru dan muridnya.
2. Menurut anda bagaimana figur guru pendidikan agama islam?
Baik, tidak mudah marah, dalam dalam menjelaskan, dan memotivasi dalam cerita atau kisah dahulu.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru pendidikan agama islam?
Cara berkerudung yang baik, dan menanyakan orang yang berkerudung sesuai syari'at tapi masih kurang baik.

4. Bagaimana guru pendidikan agama islam mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Selalu merasa diawasi atau dilihat oleh Allah dalam perbuatan walaupun orang tidak tahu, disuruh memahami asmaul husna kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?
Jujur dalam perkataan dan perbuatan, berbuat baik kepada sesama, menjaga silaturahmi, dan menghormati orang lain.
6. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler?
Dalam membaca asmaul husna jadi selalu ingat sifat Allah dan lebih tahu artinya, lebih rajin karena bersama-sama dan jadi bersyukur.
7. Apakah guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya, menjadi lebih beriman, menerapkan prilaku yang baik, tawakal dalam menghadapi masalah, jadi lebih sopan santun, jadi lebih rajin dalam beribadah.
8. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman?
Alhamdulillah baik. Susah minta ajarin, bercandanya enak, minta solusi jika ada masalah.
9. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada. Tapi beberapa saja.
10. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Jika ada materi yang kurang paham tanya kepada teman, minta solusi jika ada masalah.
11. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya pasti.
12. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Meminjamkan bolpoint, diberi makanan atau jajan, pinjam buku paket atau selendang untuk menari ke kelas lain.
13. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Lebih disiplin, lebih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler, lebih giat dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, mudah bergaul, rajin dalam mengerjakan tugas guru.

Nama Informan : Oktovyanne Salsabila
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 4
Hari, tanggal : Kamis, 16 November 2017
Tempat : Ruang Kelas X MIPA 4
Waktu : 08.10 – 08.26

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Karena saya ingin melanjutkan di Universitas Gadjah Mada (UGM) jadi saingan untuk mendapatkan SNMPTN tidak serumit di SMA Negeri 1 Kebumen jadi kesempatannya lebih disini, banyak efen-efen olah raga, pembelajarannya tidak menegangkan.
2. Menurut anda bagaimana figur guru pendidikan agama islam?
Menerangkannya jelas, memberi wawasan melalui kisah para nabi.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru pendidikan agama islam?
Materi yang belum jelas, tentang isu-isu agama semisal seperti hari kiamat.
4. Bagaimana guru pendidikan agama islam mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Disuruh berbuat jujur, cara berpakaian yang baik, menerangkan asmaul husna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?
Jujur dalam perkataan dan perbuatan, disiplin dalam waktu, menghormati orang lain, mentaati peraturan sekolah, mengumpulkan hp jika pembelajaran dimulai.
6. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler?
Kalau dalam pembacaan asmaul husna lebih tahu sifat-sifat Allah, adil dalam berperilaku, menjalankan kehidupan dengan hati-hati agar tidak melenceng dari jalan Allah, dalam pembiasaan Al-Qur'an membacanya lebih lancar karena paham tajwidnya, dan lebih khyusu dalam shalat jama'ah.
7. Apakah guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya, mengingatkan kalau hidup didunia itu sementara, diperbanyak ibadahnya, dan berbuat baik terhadap sesama.
8. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman?
Alhamdulillah baik, salah tidak salah minta maaf, mementingkan kepentingan bersama, tidak tahan sama masalah, tidak tega sama teman yang punya masalah.

9. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada, tapi ada beberapa yang mengingatkan aku.
10. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Jika bercanda dengan teman diluruskan agar jangan berlebihan dalam bercanda.
11. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya pasti.
12. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Meminjam buku paket, meminjam mukena jika tidak membawa, meminjam uang jika ada yang membutuhkan.
13. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Ada, jadi lebih disiplin, menjadi lebih aktif, mengenal tentang sekolah, jadi hafal asmaul husna.

Nama Informan : Aqila Salsabilla
Jabatan : Siswa Kelas X IPS 3
Regu : Penegas Srikandi
Hari, tanggal : Jum'at, 17 November 2017
Tempat : Teras Ruang Lab. Bahasa
Waktu : 14.20 – 14.30

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Fasilitas sekolah bagus, sekolahnya luas, cocok saja dengan prestasinya.
2. Menurut anda bagaimana figur pembina pramuka?
Kalau pak Hendri orangnya humoris, tegas dan serius. Kalau bu Arum orangnya ramah dan lemah lembut.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan pembina pramuka?
Tentang materi pramuka kalau kurang jelas ditanyakan.
4. Bagaimana pembina pramuka mengajarkan sikap-sikap positif dalam kegiatan ?
Menjadi disiplin, solidaritas tinggi, kekompakan kelompok, percaya diri, dan selalu bersosialisasi.

5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler pramuka?
Kesopanan, kebersamaan, peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, percaya diri, dan tepat waktu.
6. Apakah pembina pramuka memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya, memotivasi perilaku disiplin ikut disiplin.
7. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
Baik, kaya saudara, tapi kadang ada yang seenaknya sendiri.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Tentang kerapian dalam pakaian, ibadah diingatkan, dan sopan santun terhadap sesama.
10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Barang hilang dicari bersama-sama dan jika ada barang teman yang ketinggalan punya teman disimpan dahulu.
12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Jadi lebih disiplin, lebih cinta lingkungan, lebih solid, lebih tanggung jawab, lebih aktif dan percaya diri.

Nama Informan : Maulana Fahrizal Akbar
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 6
Regu : Penegak Abi Mayu
Hari, tanggal : Jum'at, 17 November 2017
Tempat : Lapangan Basket
Waktu : 14.30 – 14.41

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Disini ada PASUSDA pasukan khusus smanda untuk melanjutkan saya kuliah di magelang tepatnya di Akmil, SMA Negeri 2 non akademiknya maju.
2. Menurut anda bagaimana figur guru pembina pramuka?
Kalau pak Hendri orangnya humoris, juga serius tegas dan disiplin, kalau bu Arum orangnya baik.

3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru pembina pramuka?
Mengobrol materi pembelajaran.
4. Bagaimana pembina pramuka mengajarkan sikap-sikap positif dalam kegiatan ?
Disiplin, pintar mengatur waktu, dan tahu didalam pramuka itu apa saja, kerjasama.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler pramuka?
Kesopanan terhadap pembina maupun kaka dewan, kedisiplinan.
6. Apakah pembina pramuka memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Ada, tentang mengatur waktu dan sopan santun kepada sesama.
7. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman?
Baik sih, tapikadang ada teman yang semaunya sendiri.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Tentang dingatkan waktu pembayaran kas kelompok, ibadah setelah selesai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan diingatkan materi pramuka.
10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Meminjami emblem pramuka dan baret.
12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Ada, bangun lebih awal ngajari sifat disiplin, peduli terhadap lingkungan, sopan santun antara warga sekolah.

Nama Informan : Hafidudin Badru Zaman, S. Ag., M. Pd. I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X
Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2017
Tempat : Ruang Kelas X MIPA 5
Waktu : 14.25 – 14.45

1. Apakah bapak sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di dalam kelas?
Sudah, karena di Kebumen yang wajib menerapkan kurikulum 2013 itu hanya 2 sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Kebumen dan SMA Negeri 2 Kebumen, dan dalam pembelajarannya saya selalu menggunakan buku Kurikulum 2013.
2. Apa alasan bapak menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran ?
Ya, karena ini sudah aturannya dari provinsi dan kami hanya mengikuti aturan tersebut.
3. Sikap spiritual apa saja yang ditanamkan dalam dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
Kalau spiritual saya memang menekankan kepada peserta didik selalu bersyukur bagaimanapun keadaanya dan tawakal dalam segala perbuatan, bersabar jika menghadapi suatu masalah yang rumit, selalu berprasangka baik kepada Allah karena Allah tidak akan membebani masalah diluar kemampuan dari manusia, saya ceritakan kisah-kisah nabi untuk mengambil suatu hikmah dan merenungi timbal balik dari suatu perbuatan.
4. Sikap sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
Kalau mengerjakan tugas saya tegaskan untuk selalu jujur pekerjaan sendiri dan Allah itu mengawasi kalian dalam mengerjakan, jika pak guru tidak tahu tetapi Allah tahu. Kemudian jika melaksanakan presentasi mereka mengerjakannya tugasnya secara bersama-sama sebagai bentuk gotong royong dan rasa tanggung jawab mereka, kemudian saya tekankan sikap percaya diri dalam menyampaikan materi presentasi dan dalam kegiatan tanya jawab setelah presentasi.
5. Menurut anda, bagaiman arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013?
Menurut saya, arah sikap spiritual dan sosial sebagai pondasi dasar dalam bertingkah laku yaitu landasan kepada spiritual atau bertingkah laku kepada Allah atau hablum minalloh dan perbuatan baik kepada sesama manusia atau yang disebut dengan hablum minannas. Sikap ini ada dalam diri sendiri dan akan terpancar dalam aspek berperilaku kepada orang tua, guru maupun teman-teman, dan menaati peraturan dalam kehidupan, sehingga prilaku-perilaku tersebut akan menuntun mereka menjadi lebih berkarakter.

6. Dalam kurikulum 2013 terdapat sikap spiritual dan sosial, strategi apa yang diterapkan dalam pembelajaran?

Pembiasaan dan penekanan terhadap sikap yang menjadi tujuan dari pembelajaran dengan cara hafalan materi, pemahaman materi dan penerapan materi dalam kehidupan.

7. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta didik setelah ditanamkannya sikap spiritual dan sosial?

Ada, contohnya setelah mendapatkan materi tentang pergaulan bebas, sebelumnya siswa putra dan putri saling berjabat tangan jika bertemu, tapi setelah mendapatkan materinya ditekankan untuk tidak berjabat tangan antara siswa putra dan putri karena sudah baligh. Dan siswa putri disini sangat bagus mengenai sikap sopan santunnya.

8. Kegiatan keagamaan dan sosial apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler?

Ada, semisal Rohis diadakan ziaroh setiap tahunnya dan setelah Ujian Akhir Semeseter ini akan ada kegiatan Maulud Nabi Muhammad SAW, disini sholat dhuha sudah jalan sendiri-sendiri, tetapi kadang terkendala karena sering kehabisan air, dan banyak yang mengantri jika wudhu, tetapi tetap banyak yang sholat dhuha karena sudah sadar diri, kalau shalat dhuhur jamaah sudah berjalan dengan baik.

9. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spiritual dan sosial peserta didik?

Al-Qur'an dan Musholla.

10. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman sebayanya?

Bagus. Tidak ada yang aneh-aneh, rasa kekeluarganya tinggi, semua mata pelajaran ada tugasnya sendiri-sendiri, duduknya selalu berubah-ubah dan mereka sering membuat karya-karya untuk melatih rasa tanggung jawab terhadap kelasnya.

Nama Informan : Surya Aditya Prayoga
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 5
Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2017
Tempat : Teras Musholla
Waktu : 15.30 – 15.42

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Sekolah SMA N 2 Kebumen berkualitas, sudah terkenal, disiplin, dan lebih bagus dari sekolah lain.

2. Menurut anda bagaimana figur pembina rohis ?
Bijaksana, berwibawa, ramah.

3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan pembina rohis?
Saya pernah berkomunikasi tentang hari santri.
4. Bagaimana pembina rohis mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Melalu kata-kata hikmah, motivasi dan kisah-kisah teladan.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan rohis dimusholla?
Ketakwaan kepada Allah Swt
6. Apakah pembina rohis memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya, sangat berperan.
7. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman?
Sangat akrab seperti sudah mengenal lama.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Kalau dalam rohis itu mengingatkan tidak boleh pacaran, mendekati maksiat, dan menghormati orang-orang yang sudah meninggal dengan menziarohinya.
10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Memberitahukan jalan yang tidak ada polisinya.
12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Jadi terlihat lebih rajin, disiplinnya meningkat, dan berfikir lebih dewasa.

Nama Informan : Anis Fuadi
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 5
Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2017
Tempat : Teras Musholla
Waktu : 15.42 – 15.52

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
SMA Negeri 2 Kebumen itu bergengsi dan favorit

2. Menurut anda bagaimana figur pembina rohis?
'Alim, sopan, dan ramah.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan pembina rohis ?
Tentang tata cara berbakti kepada orang tua.
4. Bagaimana pembina rohis mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Implementasi perbuatan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan rohis dimusholla ?
Berbakti kepada orang tua, jujur, ziaroh, menghargai orang lain.
6. Apakah pembina rohis memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya sangat.
7. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
Baik banget, seperti saudara.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Mengajak sholat, mengajak ziaroh, menghormati orang lain khususnya yang lebih tua.
10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Suruh mendengarkan jika pembina sedang menyampaikan materi dan dibonceng saat kegiatan ziaroh dimakam pahlawan.
12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Ada, jadi lebih rajin, lebih disiplin, lebih menghargai waktu karena dituntut untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Nama Informan : Ghulam Zenith Rizqi Zein
Jabatan : Siswa Kelas X IPS 1
Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2017
Tempat : Gazebo Barat Daya Kolam Utama
Waktu : 16.00 – 16.12

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Keinginan diri dan disuruh sama orang tua.
2. Menurut anda bagaimana figur pembina palang merah remaja ?
Ramah, jiwa pembina yang tinggi dan humoris.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan pembina palang merah remaja ?
Materi kegiatan PMR dan kegiatan yang akan datang.
4. Bagaimana pembina palang merah remaja mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Lewat perilaku, perkataan motivasi dan candaan.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan palang merah remaja?
Jujur, disiplin dan tanggung jawab.
6. Apakah pembina pembina palang merah remaja memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Kayaknya ada, lebih disiplin dan peduli.
7. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
Baik.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Mengajak sholat dan dingatkan membawa apa lewat WA.
10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Mengerjakan PR biar tidak kena sanksi, dan mengingatkan tentang tata tertib.

12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen ?

Ada, waktu ngegame jadi kurang, jadi disiplin, puasanya jadi kurang karena terbawa oleh teman-teman, dulu waktu di MTs sering puasa senin kamis.

Nama Informan : Alyssa Nur Syadiyah
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 1
Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2017
Tempat : Gazebo Barat Daya Kolam Utama
Waktu : 16.12 – 16.25

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Sebenarnya saya kepingin di SMA Negeri 1 Kebumen tetapi biayanya terlalu tinggi, kalau disini sih lebih adem, dan didukung oleh orang tua.
2. Menurut anda bagaimana figur pembina pembina palang merah remaja ?
Ramah, baik, kalau serius ya serius bercanda ya bercanda.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan pembina pembina palang merah remaja?
Materi kegiatan dan kegiatannya apa saja.
4. Bagaimana pembina palang merah remaja mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Dari perilaku dan kata-kata.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan palang merah remaja?
Kemampuan, suka rela dalam tolong menolong, disiplin dan jujur.
6. Apakah pembina pembina palang merah remaja memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Ada banyak, jadi lebih disiplin, dan jujur.
7. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
Ya baik.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Mengingatkan waktu shalat, suruh membaca Al-Qur'an, dan mengerjakan PR.

10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?

Iya.

11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?

Mengerjakan PR, membersihkan kelas, dan menghias kelas.

12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen ?

Disiplin otomatis, waktu ibadah dan istirahat jadi kurang karena banyaknya pelajaran dan tugas pelajaran.

Nama Informan : Sujatmiko
Jabatan : Pembina Palang Merah Remaja (PMR)
Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2017
Tempat : Utara Lapangan Utama
Waktu : 16.27 – 16.40

1. Bagaimana peran bapak selaku pembina palang merah remaja dalam menanamkan sikap kurikulum 2013?

Coba masuk ke mereka, dan mengobrol layaknya kakak ke adik, kemudian menanyakan ada permasalahan secara intern, dan menanamkan kedisiplinan tanpa menggunakan kekerasan fisik atau hukuman.

2. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap spiritual dalam ekstrakurikuler palang merah remaja?

Pertolongan kepada seseorang yang membutuhkan, bakti sosial, setelah kegiatan ekstrakurikuler diingatkan untuk melaksanakan shalat, kalau lupa diingatkan kembali. Jika ada yang non muslim toleransi yang melaksanakan ibadah, kalau sudah masuk jam 17.00 untuk segera selesai kegiatannya dan melaksanakan shalat.

3. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap sosial dalam ekstrakurikuler palang merah remaja?

Bakti sosial, studi banding kekeluargaan ke sekolah-sekolahlain, latihan gabungan antar sekolah lain, menjadikan banyak sahabat dari sekolah lain juga, kegiatan donor darah untuk membantu bagi mereka yang kekurangan darah.

4. Menurut anda, bagaimana arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 ?

Menurut saya, arah sikap spiritual dan sosial untuk menciptakan suasana aman, nyaman, dan damai dalam persaudaraan. Sedekah, bakti sosial, donor darah membantu mereka yang membutuhkan, ketika kita mampu kenapa harus

ditunda, kita bisa adaptasi ke masarakat berkumpul bersama dengan masyarakat, melakukan kepedulian dengan aksi nyata, membersihkan sampah dipantai, membantu orang untuk selalu menjaga kesehatan, jika kita menolong orang lain maka kita juga akan dibantu jika mempunyai masalah. Jangan takut melakukan jika itu adalah suatu perbuatan yang baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

5. Bagaimana strategi penanaman kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler palang merah remaja?
Strategi saya menganggap mereka bukan anak didik tetapi adik-adik yang membutuhkan bimbingan agar jiwa kemanusiaanya bisa meningkat dan bisa tolong menolong kepada sesama.
6. Saran dan prasarana apa saja untuk menunjang penanaman sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler palang merah remaja ?
Tandu, tas-tas obat, mitela untuk pertolongan pertama, ruang UKS dan vitamin-vitamin untuk peserta didik.
7. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta didik setelah ditanamkannya sikap spiritual dan sosial?
Sudah bagus, karena sudah sering bertemu, sudah saling sapa, tetapi berjabat tangan masih malu kecuali dengan aku yang sebagai pembina, komunikasinya santai dan seperti kekeluargaan agar lebih nyaman.

Nama Informan : Tintin Mulyanti
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 5
Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2017
Tempat : Teras Musholla
Waktu : 16.40 – 16.52

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Prestasinya bagus, terkenal bagus dan favorit, melanjutkan ke SMA juga karena ingin melanjutkan kuliah.
2. Menurut anda bagaimana figur pembina rohis ?
Bertanggung jawab, ngobrolnya enak.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan pembina rohis?
Komunikasi tentang agenda rohis dan fungsinya.
4. Bagaimana pembina rohis mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Dengan cerita, kisah dan motivasi kadang diselingi dengan bercanda.

5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan rohis dimusholla ?
Jujur, disiplin, tanggung jawab, lebih toleransi, kerjasama.
6. Apakah pembina rohis memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya, lebih baik dalam bertindak, berucap, dan beribadah.
7. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
Baik, solidaritas tinggi.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Nasehat, saran dan kritik, tindakan secara langsung.
10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Dipinjami hp untuk menghubungi orang tua, mengingatkan materi pembelajaran.
12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Ada, lebih disiplin, menjaga akhlak, jadi merasa lebih baik.

Nama Informan : Arisna Mulyaningsih
Jabatan : Siswa Kelas X IPS 2
Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2017
Tempat : Teras Musholla
Waktu : 16.53 – 17.02

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Sudah dari sejak SMP saya berkeinginan melanjutkan di SMA Negeri 2 Kebumen, lebih berprestasi dan lomba-lombanya bagus.
2. Menurut anda bagaimana figur pembina rohis?
Baik, mudah dipahami dalam mengajar, tidak pernah marah dan suka bercanda.

3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan pembina rohis ?
Bercerita tentang agama dan rencana selanjutnya dalam kegiatan rohis.
4. Bagaimana pembina rohis mengajarkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran ?
Sambil bercanda tetapi menyinggung, dan mengambil hikmah tentang kisah-kisah masa lalu.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan rohis di musholla ?
Sopan santun, disiplin, tanggung jawab dan toleransi berpendapat.
6. Apakah pembina rohis memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Iya, jadi lebih mendalami agama islam, dan lebih jujur.
7. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
Baik.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ada.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Nasehat kebaikan, jika salah diberi saran dan kritik.
10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Jika uang habis dipinjam uang dan jika tidak membawa buku dipinjam buku.
12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Lebih mendalami agama, berpakiannya lebih baik dan lebih berperilaku baik.

Nama Informan : Mohammad Purwandanu Muthohar, S. Pd
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling Kelas X MIPA & Bahasa
Hari, tanggal : Jum'at, 24 November 2017
Tempat : Ruang Tamu / Ruang Piket / Ruang Lobi
Waktu : 09.50 – 10.10

1. Bagaimana peran bapak selaku guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan sikap dari Kurikulum 2013 ?
Tidak ada jam masuk memberikan informasi dan penerapan lebih mudah, contoh ada studi kasus maka saya baru masuk memberikan bimbingan tentang

tanggung jawab dan selalu memberikan 5 S senyum, salam, sapa, sopan, santun.

2. Sikap spiritual apa saja yang ditanamkan ketika peserta didik mendapatkan bimbingan ?
Taat beribadah dan taat kepada orang tua.
3. Sikap sosial apa saja yang ditanamkan ketika peserta didik mendapat bimbingan?
Kejujuran, keterbukaan, ditanamkan percaya diri, dan saya menganggap semua siswa itu sama jika ada penilaian negatif itu biasa.
4. Menurut anda, bagaimana arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013?
Menurut saya, arahnya untuk membekali mereka bagaimana seharusnya berinteraksi dan bertingkah laku dengan orang tua, guru, teman, maupun masyarakat. Tetapi di SMA hanya tinggal mengolah saja, karena sebelumnya sudah mendapatkan pembelajaran sikap dari awal SD maupun SMP. Karena disini hanya diulang-ulang maka mencetak anak-anak yang jujur itu mudah, dan disini ditekankan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan.
5. Dalam kurikulum 2013 terdapat sikap spiritual dan sosial, strategi apa yang diterapkan dalam bimbingan?
Saya biasanya memberikan bimbingan secara individu dan klasikal paling hanya 1, 2 atau 3 kali. Strateginya masuk kedalam jiwa siswa kemudian berikan dia rasa aman, nyaman untuk dapat membuka diri, sikap bersahabat dengan anak, peduli dan empati dengan demikian anak-anak bisa didekati.
6. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta didik setelah ditanamkannya sikap spiritual dan sosial?
Ada perubahan. Sebagai contoh 5 S, dulu sebelum atau pas masuk awal ketemu dengan guru hanya diam sekarang ketemu saya maupun guru lain menyapa. Tapi kadang ada yang masih pendiam karena malu menyapa.
7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spiritual dan sosial peserta didik?
Ruang Bimbingan dan Konseling, memanfaatkan gazebo yang ada, dilobi (ruang piket), terserah permintaannya siswa mau dikantin, diperpustakaan atau dilab baik secara kelompok maupun individu.
8. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman sebayanya?
Disini tidak ada yang neka-neko, ada yang berkelompok kecil-kecilan karena susah adaptasi, ada juga yang prilakunya masih biasa.

Nama Informan : Arum Kunthi Lestari, S. Pd
Jabatan : Pembina Pramuka
Hari, tanggal : Jum'at, 24 November 2017
Tempat : Ruang Tamu / Ruang Piket
Waktu : 10.15 – 10.28

1. Bagaimana peran ibu selaku pembina pramuka dalam menanamkan sikap kurikulum 2013 ?

Kalau dalam SD peran pembina itu full dengan andik tetapi berbeda dengan SMP dan SMA karena banyaknya murid dan sedikitnya pembina itu tidak memungkinkan untuk mengisi setiap regu, makanya kalau ditingkat SMP atau SMA itu ada Dewan Kerjanya, maka setiap kegiatan disini dibantu oleh dewan kerja yang jumlahnya sampai 40 anak. Dewan kerjalah yang memberikan materi-materi terhadap andik, dan sudah ada modul untuk pegangan mereka. Kalau dalam pemberian materi dewan kerjalah yang menentukan kemudian materi tersebut dikordinasikan dengan pembina dan prosesnya dilakukan oleh dewan kerja.

2. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap spiritual dalam ekstrakurikuler pramuka?

Biasanya kegiatan agama itu seperti berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Dan kegiatan mengisi SKU itu ada hafalan surat dan do'a, Tetapi kalau sedang ada kegiatan kemah, lomba tingkat (LT) maupun persami, kegiatan keagamaan akan diisi dengan shalat tahajud dan shalat jamaah lainnya, kemudian shalat dhuha, kalau yang non islam itu disesuaikan dengan agamanya.

3. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap sosial dalam ekstrakurikuler pramuka?

Kalau di SMA 2 Kebumen biasanya diadakan bakti sosial sembako, para andik biasanya suruh membawa 2 mie instan, 1 gelas minyak goreng, kopi, kecap maupun yang lain yang berguna untuk masyarakat. Kemudian sembako itu dikumpulkan menjadi satu. Ketika pramuka SMA 2 Kebumen melakukan out bond maka sembako tersebut dibagikan kepada masyarakat yang ada disekitar tempat out bond tersebut. Kemudian warga juga biasanya diundang dalam kegiatan senam bersama dan biasanya ada door prizenya.

4. Menurut anda, bagaiman arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 ?

Menurut saya, arahnya yaitu pembentukan dasadarma atau bisa disebut sebagai ketentuan moral dalam pramuka, dan dasadarma sudah tercantum dan diimplementasikan dalam setiap kegiatan pramuka maupun diuar kegiatan pramuka.

5. Bagaimana strategi penanaman sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler pramuka?

Strateginya lewat pembiasaan saja semisal ketika jam 13.30 sudah dipeluit upacara maka dengan demikian siswa akan terbiasa dengan kedisiplinan tersebut, waktu itu ada guru luar melihat pramuka kami, guru tersebut geleng-geleng kepala, karena disini sudah bagus dan tidak perlu ngoprak-ngoprak lagi seperti disekolah guru tersebut yang tetap santai walaupun pluit tanda upacara akan dimulai.

6. Saran dan prasarana apa saja untuk menunjang penanaman sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler pramuka ?

Disini ada alat untuk api unggun, kalau tidak memakai seng atau pelepah pisang, kegiatan api unggun itu untuk menyatukan rasa dan menampilkan kreasi-kreasi dari andik, dan kalau kegiatan api unggun itu dibelakang gor tidak diperbolehkan dilapangan utama.

7. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta didik setelah ditanamkannya sikap spiritual dan sosial?

Banyak, khususnya dewan kerja itu pribadinya terbentuk, pradananya sopan sekali dan bisa memimpin teman-teman yang lain, dan banyak juga mantan dewan kerja Pramuka SMA Negeri 2 Kebumen diterima di sekolah akademik militer walaupun harus tes dan banyak saingannya

Nama Informan : Desy Nawangsari Wijayanti, S. Pd
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling Kelas X IPS
Hari, tanggal : Jum'at, 24 November 2017
Tempat : Ruang Tamu / Ruang Piket / Ruang Lobi
Waktu : 10.30 – 10.42

1. Bagaimana peran ibu selaku guru bimbingan dan konseling menanamkan sikap dari Kurikulum 2013 ?

Hanya kalau ada kesempatan, karena sekarang bimbingan dan konseling tidak ada jam pelajaran, hanya melalui intermezoterkai tata tertib dan biasanya masuk kalau ada jam-jam kosong.

2. Sikap spiritual apa saja yang ditanamkan ketika peserta didik mendapatkan bimbingan ?

Disini sudah lepas, semua dipasrahkan kepada siswanya sendiri-sendiri untuk melaksanakan shalat dhuha maupun shalat jamaah.

3. Sikap sosial apa saja yang ditanamkan ketika peserta didik mendapat bimbingan?

Mulai dari kejujuran dalam ulangan tidak boleh mencontek, tugas harus dikerjakan itu karakter yng harus ditanamkan.

4. Menurut anda, bagaimana arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013?
Menurut saya mengarahkan bagaimana bertingkah laku dan setiap anak harus mempunyai kemampuan tersebut, kemudian harus pintar dan mengamalkan ajaran agama. Kalau tidak ada yang demikian maka sosialnya kurang terhadap teman-temannya.
5. Dalam kurikulum 2013 terdapat sikap spiritual dan sosial, strategi apa yang diterapkan dalam bimbingan?
Dengan cara membangun jiwanya betapa pentingnya mempunyai sikap-sikap baik.
6. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta didik setelah ditanamkannya sikap spiritual dan sosial?
Siswa SMA itu masih dalam tahap masa transisi, contoh melaksanakan tanggung jawab tidak sadar dalam melakukannya, karena sudah menjadi kebiasaan.
7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spiritual dan sosial peserta didik?
Papan bimbingan, kadang melalui artikel-artikel agama di papan Rohis.
8. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman sebayanya?
Karena belum dewasa secara sosial saya lihat beberapa siswa masing memilah dan memilih teman, tapi ada juga yang tanpa milih-milih teman.

Nama Informan : Dinda Kamalia Zahra
Jabatan : Siswa Kelas X IPS 2
Regu : Perintis Dewi Ganawati
Hari, tanggal : Jum'at, 24 November 2017
Tempat : Teras Kelas X IPS 4
Waktu : 13.10 – 13.20

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Sekolahnya bagus, bidang olah raganya lengkap.
2. Menurut anda bagaimana figur guru pembina pramuka ?
Baik dan cara mengajarnya berwibawa.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru pembina pramuka ?
Tentang anak didik pramuka yang jujur, disiplin dan tidak egois.
4. Bagaimana pembina pramuka mengajarkan sikap-sikap positif dalam kegiatan ?
Perkataan dan motivasi tentang perbuatan kebaikan.

5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler pramuka ?
Disiplin waktu, toleransi sesama kelompok, tanggung jawab tugas dan tidak egois.
6. Apakah pembina pramuka memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Ya.
7. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
Teman kelas maupun pramuka sangat baik.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Selalu, jika salah diingat.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Perbuatan-perbuatan.
10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Tentu.
11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Dalam bentuk perilaku, mengajarkan materi yang belum jelas, dan membantu meminjam uang.
12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Menjadi lebih disiplin dan tanggung jawab.

Nama Informan : Aziz Abdurrohlim Yusuf
Jabatan : Siswa Kelas X MIPA 1
Regu : Penegas Werkudara
Hari, tanggal : Jum'at, 24 November 2017
Tempat : Teras Kelas X IPS 4
Waktu : 13.20 – 13.30

1. Apa yang mendorong anda sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Olahraganya bagus disini ada ekstrakurikuler takwondo dan itu salah satu kesukaan saya. Adanya di SMA Negeri 2 Kebumen jadi lebih fokus.
2. Menurut anda bagaimana figur guru pembina pramuka ?
Menjelaskannya langsung ke hati tentang kebaikan dan berwibawa.
3. Apa yang anda lakukan/komunikasikan dengan guru pembina pramuka ?
Sikap-sikap kesatria dan contoh-contoh perbuatan baik.

4. Bagaimana pembina pramuka mengajarkan sikap-sikap positif dalam kegiatan ?
Perkataan motivasi dan mendidik secara langsung semisal mengambil sampah dipraktikkan secara langsung.
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler pramuka ?
Disiplin, kerjasama dalam kelompok, tanggung jawab dengan tugas dan soavn santun.
6. Apakah pembina pramuka memiliki peran dalam mendorong anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya?
Sangat berperan.
7. Bagaiman hubungan anda dengan teman-teman?
Teman kelas kurang, teman pramuka baik-baik.
8. Apakah ada teman-teman yang mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Iya.
9. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut ?
Nasehat, dan nebeng kalau lagi jalan kaki.
10. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
Iya.
11. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut ?
Mengingatkan tugas dan PR
12. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kebumen?
Jelas tentu, dahulu sebelum masuk ke sini saya ucapannya kurang bagus dan sering menyakiti hati, tetapi setelah masuk SMA Negeri 2 Kebumen dan ikut pramuka perkataan saya bisa direm walaupun sedikit.

Nama Informan : R. Eka Gunawan, S. Pd
Jabatan : Pembina Semanda Iqro Club
Hari, tanggal : Senin, 27 November 2017
Tempat : Teras Belakang Ruang Kelas XI IPS 2
Waktu : 12.37 – 12.52

1. Bagaimana peran bapak selaku pembina SIC dalam kegiatan Smanda Iqra Club?

Sebenarnya dulu ada masukan siswa coba kalau diadakan darrusan, kemudian perwakilan dari siswa ada yang menggunakan WA sebagai komunikasi, kemudian respon yang diperoleh banyak yang berminat, kemudian dicoba dan membuat group dulu yang bernama Smanda Iqra Club (SIC) dan cukup banyak yang berminat, kemudian lama-lama kelamaan mulai sedikit karena banyaknya tugas-tugas dan digunakan istirahat dan shalat. Saya disini hanya mendampingi jika salah dalam membaca saya benarkan.

2. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan Smanda Iqra club?
Spesifiknya saya mengajarnya dengan metode umum yaitu membaca dengan benar dan baik, hanya membenarkan bacaan yang salah seperti tajwidnya, tanda bacanya dan sebenarnya mereka sudah dibimbing dirumah masing-masing, disini hanya untuk pengembangan agar lebih baik.
3. Sikap spiritual apa saja yang ditanamkan ketika peserta didik membaca Al-Qur'an?
Kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an dan istiqamah dalam membacanya tidak hanya satu dua kali, terdapat semangat membaca kitabullah.
4. Menurut anda, bagaimana arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013?
Menurut saya, itu mengarahkan jiwa dan ruh islami, tidak hanya dipikiran tetapi masuk kedalam pribadi anak, tidak hanya sekolah tetapi sepanjang masa, membaca dan mendalami isinya. Dan setiap jiwa peserta didik itu berbeda-beda dalam mengalami perubahan, dan tidak ada alat ukur pasti kecuali mereka membaca dengan istiqamah dalam membacanya
5. Bagaimana strategi bapak selaku pembina SIC agar siswa tidak hanya disekolah saja membaca Al-Qur'an, melainkan kebiasaan ini bisa ditanamkan ketika dirumah ?
Kita bagi menjadi dua tahap membaca Al-Qur'an seperti biasa dan setoran persurat, kemudian yang kedua model hafalan dengan metode 1 hari 1 ayat untuk dihafal. Dan disini peserta didik masih begitu susah untuk menghafal karena disini sekolah umum yang berbeda dengan madrasah yang sering mengalami kegiatan keagamaan. Saya sarankan kepada peserta untuk selalu membiasakan dan istiqamah dalam membaca Al-Qur'an walaupun dirumah.
6. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spiritual dan sosial peserta didik?
Smanda Iqra Club di SMA Negeri 2 Kebumen bersifat mandiri, Al-Qur'an donatur dari peserta, sekolah menyediakan tempat dan karpet, iuran mandiri dari siswa, kami menggunakan teras belakang kelas XI IPS 2 karena jika di musholla kami mengganggu orang yang sedang shalat.

Nama Informan : Rachmat Priyono, S. Pd., M. M
Jabatan : Kepala Sekolah SMANegeri 2 Kebumen
Hari, tanggal : Senin, 27 November 2017
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 14.00 – 14.18

1. Apa latar belakang visi misi SMA Negeri 2 Kebumen ?
Latar belakang visi misi sekolah karena ingin mewujudkan SMA yang bermutu dalam bidang akademik dan non akademik, mewujudkan siswa untuk berprestasi sampai tingkat nasional, memiliki nilai karakter yang bagus untuk diaplikasikan dikehidupan, dan memiliki lingkungan yang menyenangkan untuk belajar dan ditutup dengan penanaman nilai-nilai agama yang kuat.
2. Apa tujuan visi dan misi SMA Negeri 2 Kebumen ?
Tujuan dari visi misi SMA Negeri 2 Kebumen adalah mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa, menumbuhkan kesadaran untuk selalu mempunyai karakter yang baik, sehingga siswa bisa mengolah isu-isu yang sedang menjadi tren, tanpa meninggalkan nilai-nilai iman dan takwa, mempunyai kearifan dalam berpikir, berbicara dan bertindak serta mencintai alam lingkungan karena sekolah kami adalah sekolah Adiwiyata.
3. Bagaimana cara bapak mengkomunikasikan visi misi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa ?
Melalui sosialisai secara intern dan dilakukan secara terus-menerus.
4. Sejak kapan kurikulum 2013 diimplementasikan di SMA Negeri 2 Kebumen?
Sejak tahun 2013, dan SMA Negeri 2 Kebumen menjadi salah satu SMA Piloting project di kebumen.
5. Bagaimana usaha bapak agar guru-guru SMA Negeri 2 Kebumen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ?
Melalui pelatihan dan pendidikan.
6. Sikap apa saja dari kurikulum 2013 yang ditanamkan di SMA Negeri 2 Kebumen?
Guru memberikan keteladan tentang disiplin mentaati tata tertib, siswa dibiasakan dengan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan tanggung jawab dalam menjadi seorang siswa.
7. Menurut anda, bagaimana arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013?
Menurut saya, itu mengarahkan ke pengembangan nilai-nilai karakter, dan hanya dengan keteladanan nilai-nilai karakter akan tercapai. Karena guru

merupakan figur yang dicontoh oleh murid. Karakter penting untuk siswa karena menjadikan persahabatan yang baik, sebagai motivasi intern siswa dan disiplin menjadikan siswa tahan banting jika menghadapi masalah dan bisa memecahkan masalah dengan kejujuran dan toleransinya.

8. Strategi apa saja yang digunakan oleh sekolah agar sikap spiritual dan sosial bisa ditanamkan kepada peserta didik?

Pembiasaan dan keteladanan, seperti kegiatan-kegiatan membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu kebangsaan, shalat dhuhur berjamaah, dan keteladanan masuk sebelum bel berbunyi.

Nama Informan : Rokhmat Sodik, S. Ag
Jabatan : Guru PAI Kelas XII / Pembina Rohis
Hari, tanggal : Rabu, 29 November 2017
Tempat : Teras Musholla
Waktu : 10.45 – 11.12

1. Bagaimana peran bapak selaku pembina rohis dalam menanamkan sikap kurikulum 2013?

Peran saya hanya memerintahkan mereka untuk selalu niat baik dan introspeksi diri, saya menyarankan kepada anggota rohis, sejak awal setelah bangun, dengan membaca do'a bangun tidur dan merenung, kemudian diniatkan dalam hatinya dengan niat berbuat baik kepada siapapun, entah itu ayah, ibu, teman dan orang lain. Kemudian setelah mandi pagi saya sarankan untuk berwudhu agar badannya selalu suci, kemudian berpakaian yang baik menutup aurat, jika pamit berangkat ke sekolah pamit kepada orang tua untuk meminta restu menuntut ilmu.

2. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap spiritual dalam ekstrakurikuler rohis?

Disini model kegiatannya yaitu satu minggu pembina yang mengisi minggu berikutnya andik yang mengisi materi rohis, kalau kegiatan luar paling ziarah, kemudian anggota rohis silaturahmi ke pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu, silaturahmi ke ulama yang masih hidup dan juga pernah silaturahmi ke rumah ketua MUI Kebumen, disana diberi pengajian kemudian dilanjutkan tanya jawab.

3. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap sosial dalam ekstrakurikuler rohis?

Kegiatan presentasi oleh anak rohis merupakan salah satu aspek untuk mengembangkan ego mereka bagaimana menerima dengan toleransi apa yang disampaikan oleh pemateri, mereka dituntut untuk proaktif dalam tanya jawab, dan untuk pemateri menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam mengisi materi-materi presentasi.

4. Menurut anda, bagaimana arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013?

Menurut saya, arahnya untuk pangkal kebaikan sebelum yang lain, merenung dan berniat dalam hati dan berbuat baik kepada siapapun itu adalah awal dari segala kebaikan. Karena sangat ironis sekali jika orang yang pandai, terhormat, kaya tetapi akhlaknya tidak baik seperti melakukan korupsi, mencuri, dan untuk peserta didik berani menentang guru dan orang tua.

5. Bagaimana strategi penanaman sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler rohis?

Saya menggunakan strategi pembiasaan. Karena sikap itu akan terbentuk dengan baik oleh kebiasaan.

6. Saran dan prasarana apa saja untuk menunjang penanaman sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler rohis ?

Jelas kita menggunakan musholla dan proyektor untuk presentasi.

7. Apakah ada kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sikap spiritual dan sosial peserta didik?

Ada beberapa, contohnya disini setiap pagi setelah bel berbunyi pukul 06.30 siswa membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, mereka menjadi hafal dan bisa merenungninya makna dari asmaul husnanya, kemudian menjadikan muroqobah dari Allah untuk dirinya sehingga mereka akan selalu merasa diawasi oleh Allah, asamul husna merupakan do'a yang sangat ampuh untuk memulai pembelajaran atau kegiatan lainnya. Setelah pembacaan asmaul husna ada budaya literasi oleh sekolah, kemudian kecuali jika hari kamis saya pernah mengusulkan kepada kepala sekolah untuk membaca Al-Qur'an agar dalam setiap minggunya tidak kosong dalam membaca Al-Qur'an, dalam membaca Al-Qur'an disini ada dua model yaitu bisa satu hari 30 juz selesai dengan dibagi merata dalam membaca setiap juznya dan yang kedua hanya 1 surat dan memahami artinya dan mengambil hikmahnya, kemudian jika shalat dhuha itu sudah menjadi kebiasaan peserta didik, menjadikan mereka lebih priatin karena waktu istirahatnya digunakan untuk beribadah shalat dhuha, mereka akan semakin terjaga karena wudhu mereka dan cita-cita mereka akan mudah tercapai dengan shalat dhuha, saya tekankan shalat tidak ada asal shalat tapi coba renungkan dan laksanakan shalat dhuha dengan ikhlas agar mendapat ridho Allah, dan jika mempunyai masalah jangan mudah menyalahkan orang lain, tetapi intropeksi diri. Sebenarnya shalat dhuha dan jamaah dhuhur dulu pernah dibuatkan jadwal tetapi kurang berguna, karena semua sudah pada sadar sendiri-sendiri pentingnya ibadah, jadi sekarang tidak ada jadwal karena kami sudah yakin mereka akan melaksankannya khususnya ibadah yang wajib.

Nama Informan : Ibrahim, S. Pd
Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum
Hari, tanggal : Rabu, 29 November 2017
Tempat : Ruang Waka Kurikulum
Waktu : 11.15 – 11.28

1. Sejak kapan kurikulum 2013 diimplementasikan di SMA Negeri 2 Kebumen?
Sejak 4 tahun yang lalu tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Bagaimana peran anda selaku waka kurikulum dalam menanamkan sikap dari kurikulum 2013?
Fasilitator, selalu memotivasi, dan memberikan panduan penilaian dalam menilai kompetensi sikap siswa.
3. Sikap apa saja dari kurikulum 2013 yang ditanamkan di SMA Negeri 2 Kebumen?
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran atau yang lainnya, toleran antara agama muslim dan yang non muslim, taat dan konsisten dalam beribadah. Kemudian untuk sikap sosialnya disiplin, bertanggung jawab, toleransi, sopansantun, peduli dan proaktif.
4. Menurut anda, bagaimana arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013?
Menurut saya, arahnya untuk membentengi mereka dari sikap-sikap yang tidak terpuji, karena melihat perkembangan yang begitu cepat khususnya teknologi sehingga mereka akan mendapatkan informasi begitu cepat dan mereka bisa memilah dan memilih mana yang berguna dan yang tidak berguna. Menjadikan peserta didik lebh bertawakal kepada Allah karena berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan dhuhur adalah sumber ketenangan seorang manusia.
5. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spiritual dan sosial?
Perpustakaan dan buku-bukunya serta musholla.
6. Apa saja kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menunjang sikap spiritual dan sosial?
Kalau dalam Intrakurikuler nya seperti membaca asmaul husna, kalau hari kamis ada membaca Al-Qur'an dengan metodenya masing-masing, kalau dalam ekstrakurikuler ada rohis, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Khusus SMA Dua (PASUSDA), dan pramuka.

7. Apa dampak adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap sikap peserta didik?

Ada, lebih santun, leboh toleran, yang melaksanakan shalat dhuha banyak, begitu juga shalat dhuhur dan shalat asar.

Nama Informan : Henri Wibowo, S. Pd
Jabatan : Pembina Pramuka
Hari, tanggal : Rabu, 29 November 2017
Tempat : Ruang Server
Waktu : 12.30 – 12.46

1. Bagaimana peran bapak selaku pembina pramuka dalam menanamkan sikap kurikulum 2013?

Pramuka di SMA sekarang siswanya yang aktif sendiri, tugas saya hanya sebagai pembina yang membekali, mengarahkan dan monitoring kegiatan siswa didalam pramuka. Terkait dengan penanaman nilai saya mengambil dikegiatan evaluasi kegiatan karena setelah mereka melaksanakan kegiatan menjadi sudah tahu mana yang baik, buruk. Kemudian saya tambahkan dan kembangkan.

2. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap spiritual dalam ekstrakurikuler pramuka?

Tentunya sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pramuka berdo'a, dan membagi waktu untuk melaksanakan ibadah shalat karena disini mayoritas muslim, karena ibadah shalat adalah penanaman nilai keluhuran dasa darma khususnya darma yang pertama yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Kegiatan apa saja yang menunjang sikap sosial dalam ekstrakurikuler pramuka?

Memberikan donasi atau bantuan baik secara materiil maupun non materiil ketika terjadi bencana alam krisis air dikarang sambung bantuan air bersih membantu sesama, kemudian sosialisasi lingkungan bersih dari sampah, dan pramuka SMA Negeri 2 Kebumen menjadi duta keselamatan lalu lintas oleh dinas perhubungan kebumen, pramuka SMA 2 memberikan sosialisasi ke pramuka sekolah lain, kemudian menjadi duta adiwiyata mensosialisasikan tentang cinta lingkungan sekolah lain.

4. Menurut anda, bagaimana arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 ?

Menurut saya itu arahnya tidak lepas dari tujuan pramuka itu sendiri yang menerapkan manusia yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma, hal itu berguna bagi siswa, itu sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

5. Bagaimana strategi penanaman sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler pramuka?

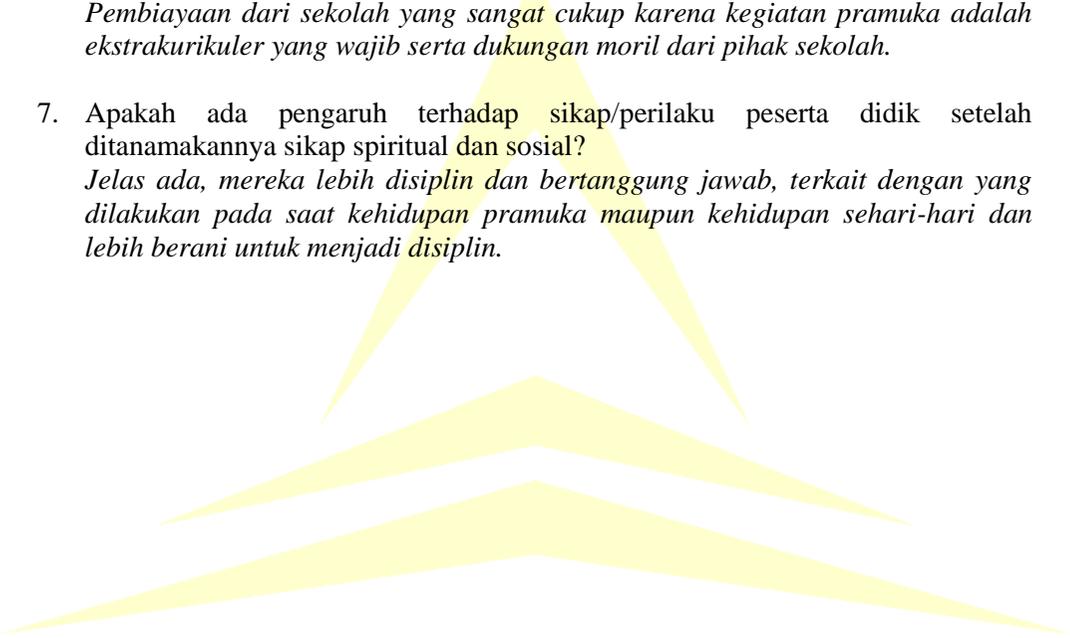
Menggunakan pendekatan sosial dan menghilangkan gap pembina dan anak didik, supaya anak terbuka kepada pembina, agar bisa yang merasakan perasaannya dengan baik dan mengetahui latar belakang masalahnya. Jika, anak sudah terbuka mudah untuk mengarahkan dengan cerita dan motivasi layaknya berinteraksi antara keluarga, orang tua dan anak maupun kakak dan adik.

6. Saran dan prasarana apa saja untuk menunjang penanaman sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler pramuka ?

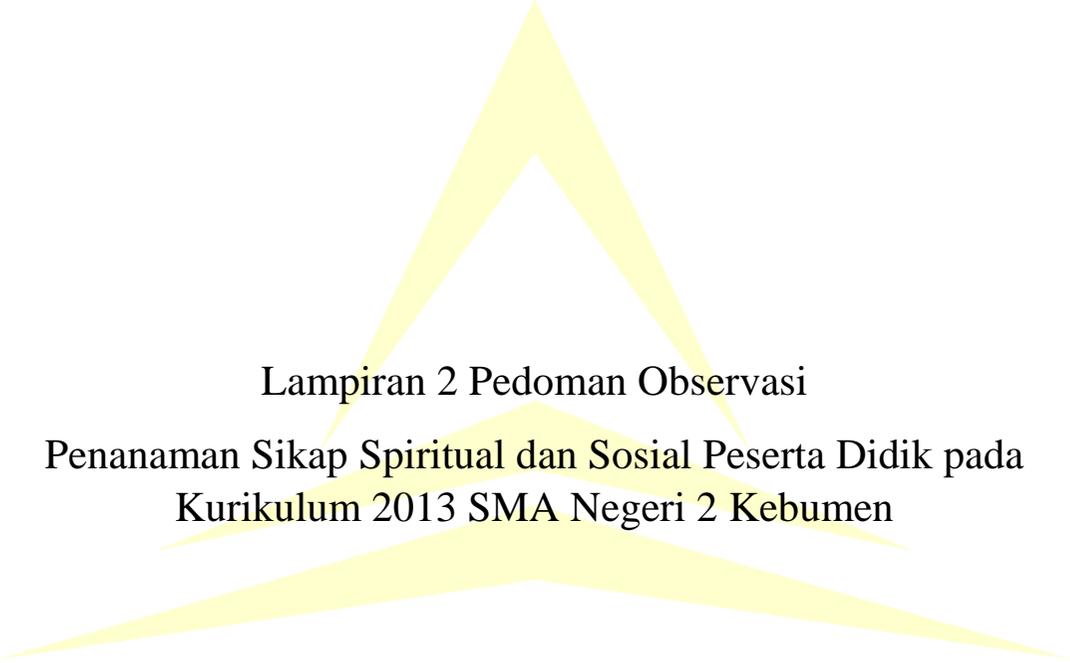
Pembiayaan dari sekolah yang sangat cukup karena kegiatan pramuka adalah ekstrakurikuler yang wajib serta dukungan moril dari pihak sekolah.

7. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta didik setelah ditanamkannya sikap spiritual dan sosial?

Jelas ada, mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab, terkait dengan yang dilakukan pada saat kehidupan pramuka maupun kehidupan sehari-hari dan lebih berani untuk menjadi disiplin.



IAIN PURWOKERTO

A large, light yellow triangle with a white outline, pointing upwards, centered on the page. It serves as a background for the title text.

Lampiran 2 Pedoman Observasi
Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada
Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen

IAIN PURWOKERTO

Pedoman Observasi

A. Aspek yang diobservasi dalam Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik SMA Negeri 2 Kebumen meliputi:

1. Letak geografis SMA Negeri 2 Kebumen
2. Keadaan gedung SMA Negeri 2 Kebumen
3. Sarana dan prasaran SMA Negeri 2 Kebumen
4. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas
5. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran diluar kelas

B. Format Catatan Observasi

1. Format catatan observasi lapangan

Pengalaman Observasi Lapangan	
Interpretasi Data Observasi	

2. Format Catatan Observasi Aktifitas di dalam dan di luar kelas

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi	Nilai sikap yang dikembangkan
1	Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran		

JADWAL OBSERVASI

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan Observasi	Tempat
1	Senin, 6 November 2017	08.00 – 09.30	Wilayah SMAN 2 Kebumen	SMA 2 Kebumen
		09.45 – 10.00	Shalat Dhuha	Musholla
		10.10 – 10.40	Artikel / Mading	Teras Kelas
		10.45 – 11.00	Perpustakaan	Perpustakaan
		11.03 – 11.45	Fasilitas Ruang Kelas X	Seluruh Ruang X
2	Rabu, 8 November 2017	06.30 – 09.00	Pembelajaran PAI X MIPA 1	X MIPA 1
		13.00 – 15.15	Pembelajaran PAI X MIPA 5	X MIPA 5
		15.20 – 16.05	Palang Merah Remaja (PMR)	XI MIPA 3
		16.10 – 16.54	Rohani Islam (Rohis)	Musholla
3	Jum'at, 10 November 2017	06.30 – 07.30	Upacara Hari Pahlawan	Lapangan Utama
		13.30 – 14.37	Pramuka	Lapangan Utama
4	Selasa, 14 November 2017	09.35 – 10.02	Shalat Dhuha	Musholla
		12.20 – 13.00	Shalat Dhuhur	Musholla
5	Rabu, 15 November 2017	06.30 – 08.33	Pembelajaran PAI X MIPA 1	X MIPA 1
		12.15 – 12.30	Shalat Dhuhur	Musholla
		12.35 – 13.00	Smanda Iqra Club (SIC)	TB. XI IPS 2
		16.00 – 17.15	Ziaroh (Rohis)	Makam Pahlawan
6	Kamis, 16 November 2017	06.30 – 07.50	Pembelajaran PAI X MIPA 4	X MIPA 4
7	Jum'at, 17 November 2017	13.30 – 14.45	Pramuka	Lapangan Utama & Basket
8	Rabu, 22 November 2017	13.00 – 15.15	Pembelajaran PAI X MIPA 5	X MIPA 5
		15.17 – 15.29	Shalat Ashar	Musholla
		15.55 – 16.30	Palang Merah Remaja (PMR)	Lapangan Utama
9	Jum'at, 24 November 2017	13.30 – 14.35	Pramuka	Ruang Kelas X Lab. Multimedia
10	Senin, 27 November 2017	12.30 – 12.58	Smanda Iqra Club (SIC)	TB. XI IPS 2
11	Rabu, 29	08.00 – 10.30	Keadaan SMA Negeri 2 Kebumen	SMA Negeri 2

	November 2017			Kebumen
--	---------------	--	--	---------

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Observasi Wilayah SMA Negeri 2 Kebumen
 Hari, tanggal : Senin, 6 November 2017
 Waktu : 08.00 – 09.30
 Tempat : SMA Negeri 2 Kebumen

Pengalaman Observasi lapangan	<p>Pada hari senin tanggal 6 November 2017 peneliti datang ke SMA Negeri 2 Kebumen, tujuan peneliti adalah bertemu dengan kepala sekolah dengan memberikan surat izin penelitian dari Pascasarjana IAIN Purwokerto, Bangsa dan Politik, dan Badan Penelitian Daerah, tetapi kepala sekolah sedang ada tugas ke semarang, maka peneliti memberikan surat izin penelitian kepada kepala Tata Usaha, dan disambut baik oleh beliau. Kemudian setelah itu, peneliti mencoba mengamati keadaan gedung dan perbatasan SMA Negeri 2 Kebumen. pertama kali saya berjalan saya langsung melihat musholla dengan 2 lantai kemudian peneliti berjalan kembali melihat ruang Lab. Bahasa, Lab. Fisika, Gedung Serba Guna (GOR), Lapangan Basket, Lapangan Volli yang jumlahnya 2, ruang Musik, ruang multimedia, ruang seni. Kemudian peneliti mencoba berjalan ke barat ada kolam ikan dan lapangan utama, panjat tebing buatan, kantin dan koperasi serta halaman parkir guru dan karyawan SMA Negeri 2 Kebumen. kemudian, peneliti mencoba melihat perbatasan SMA Negeri 2 Kebumen, sebelah utara persawahan, timur berupa persawahan, selatan warung-warung kecil serta sawah yang luas, dan setelah barat pemukiman warga.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Letak SMA Negeri 2 Kebumen sebenarnya begitu strategis karena terletak di Kecamatan Kebumen dengan perbatasan yaitu:</p> <p>Utara : Persawahan</p> <p>Timur : Persawahan dan ada pemukiman tapi lumayan jauh</p> <p>Selatan : warung dan persawahan, dan</p> <p>Barat : Pemukiman warga karangsari</p> <p>Dengan sarana gedung seperti: Musholla, lab. Bahasa 2 ruang, lab. Fisika 2 ruang, Perpustakaan, GOR, ruang musik, ruang seni, ruang multimedia, lab. komputer kolam ikan kantin dan koperasi.</p>

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Shalat Dhuha
Hari, tanggal : Senin, 6 November 2017
Waktu : 09.45 – 10.00
Tempat : Musholla

Pengalaman Observasi lapangan	Setelah peneliti selesai mengamati wilayah perbatasan SMA Negeri 2 Kebumen, kemudian bel istirahat berbunyi pada pukul 09.45, secara spontan peneliti menuju ke musholla ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di SMA Negeri 2 Kebumen ternyata banyak juga yang melaksanakan shalat dhuha, disini peneliti hanya melihat kegiatan shalat di lantai bawah, karena lantai atas khusus untuk shalat perempuan dan laki-laki dilarang ke atas. Setelah peneliti amati dalam melaksanakan shalat dhuha tidak ada yang berjamaah tetapi mereka melakukannya sendiri-sendiri dan kebanyakan dari mereka melaksanakan shalat dhuha hanya 2 raka'at. kemudian ada guru yang melaksanakan salat dhuha juga, beliau adalah pembina rohis atau guru pendidikan agama islam kelas XII, dalam melaksanakan shalat dhuha beliau lebih dari 2 raka'at, ada peserta didik yang membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat dhuha, dan setelah peneliti tanya peserta didik tersebut masih kelas X dan dia melaksanakan shalat dhuha sudah sejak dari MTs.
Interpretasi Data Observasi	Shalat dhuha dilaksanakan setelah bel istirahat berbunyi, peserta didik dalam shalat dhuha pelaksanaannya secara sendiri-sendiri tidak ada yang berjama'ah, di musholla ada kelengkapan seperti sarung, Al-Qur'an, tuntunan shalat, tahlil dan yasin, ada beberapa guru yang melaksanakan shalat dhuha lebih dari 2 raka'at, pelaksanaan shalat dhuha tertib dan tenang, hanya saja diteras musholla ada peserta didik yang mengobrol setelah shalat dhuha.

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Artikel / Mading
Hari, tanggal : Senin, 6 November 2017
Waktu : 10.10 – 10.40
Tempat : Teras kelas

Pengalaman Observasi lapangan	Setelah mengamati shalat dhuha, peneliti menemukan artikel-artikel dimading khusus rohis, setelah peneliti lihat dan baca ternyata dimading tersebut terdapat kata-kata motivasi dan gambar motivasi, terlihat foto kegiatan rohis diantaranya yaitu ziaroh ke makam pahlawan pada tahun sebelumnya. Kemudian peneliti mencoba berjalan ketempat lobi utama atau ruang piket dan juga bisa disebut ruang tamu. Dilobi utama terdapat tempat bacaan yang dikenal dengan literasi bawah, terdapat banyak buku-buku dan tentunya koran pada hari itu juga, kemudian peneliti mencoba naik kelantai atas dan masih ada literasi dilantai atas, tetapi literasi disini hanya buku-buku tentang pelajaran, pramuka, novel, bahasa inggris dan tidak ada koran diliterasi atas. Kemudian peneliti mencoba berjalan ketimur dan terdapat ruang BK setelah saya lihat madingnya ternyata berisi tentang brosur-brosur tempat kuliah dijogja.
Interpretasi Data Observasi	Terdapat banyak sumber bacaan di SMA Negeri 2 Kebumen, karena SMA Negeri 2 Kebumen adalah sekolah yang mengedepankan literasi, diantaranya yaitu mading disamping musholla yaitu mading khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis, kemudian tempat literasi utama yaitu tempatnya diruang tamu atau bisa disebut dengan ruang piket, serta literasi atas yang khusus untuk peserta didik letaknya yaitu diantara kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5. Dalam literasi atas tidak ada korannya, dan didepan ruang BK ada mading tapi khusus brosur-brosur kuliah, kursus belajar dan syarat kerja diperusahaan.

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Perpustakaan
Hari, tanggal : Senin, 6 November 2017
Waktu : 10.45 – 11.00
Tempat : Perpustakaan

Pengalaman Observasi lapangan	Pada saat peneliti sedang observasi lapangan volli terdapat beberapa siswa yang sedang istirahat setelah melaksanakan kegiatan olahraga volli, mereka mengatakan bahwa ruang perpustakaan ada dilantai 2 diatas lantai lab. Bahasa, kemudian peneliti penasaran dengan perpustakaan SMA Negeri 2 Kebumen, bagaimana buku dan fasilitasnya. Setelah peneliti masuk ditanya oleh petugas perpustakaan ada keperluan apa, kemudin peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke SMA Negeri 2 Kebumen, kemudian petugas perpustakaan mempersilahkan melihat koleksi buku-buku dan dokumentasi apa yang ada diperpustakaan SMA Negeri 2 Kebumen. Peneliti melihat ada 14 rak khusus untuk tempat meletakkan buku-buku dan kemeja kecil berjumlah 8 buah untuk tempat membaca peserta didik, kemudian beberapa komputer yang disediakan. Dalam rak buku dibagi menjadi beberapa buku diantaranya yaitu karya umum, filsafat & psikologi, agama, ilmu-ilmu sosial, dan lain sebagainya.
Interpretasi Data Observasi	Perpustakaan SMA Negeri 2 Kebumen terletak diatas ruang lab bahasa, ruangnya lengkap dengan berbagai saran prasarananya seperti buku-buku, meja, komputer, koran, jurnal, dan TV. Dengan beralaskan karpet maka setiap siswa yang masuk ke perpustakaan harus lepas sepatu untuk menjaga kebersihan perpustakaan. Ruang perpusatkan SMA Negeri 2 Kebumen sangat mendukung wawasan peserta didik karena tersedia buku-buka bacaan yang menarik.

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Fasilitas Ruang Kelas X
Hari, tanggal : Senin, 6 November 2017
Waktu : 11.03 – 11.45
Tempat : Ruang Kelas X

Pengalaman Observasi lapangan	Setelah peneliti selesai mengamati perpustakaan SMA Negeri 2 Kebumen, maka peneliti kembali ke ruang kelas X karena ingin mengetahui kondisi kelas X di SMA Negeri 2 Kebumen. setelah saya amati dari luar terdapat LCD proyektor disetiap kelasnya dengan perpustakaan kelas dimasing-masing kelas, ada meja tamunya kemudian tulisan kampus-kampus terkenal yang siswa inginkan setelah selesai di SMA. Dengan adanya perpustakaan disetiap kelas siswa mempunyai waktu lebih banyak untuk membaca, kalender, tata tertib siswa, ada juga gitar-gitar dibelakang tempat duduk siswa, tempat minum dan gelasnya, tempat menyimpan piring dan gelas serta almari untuk meletakkan helm. Terdapat buku-buku fiqih sampai dengan 5 juz. Dan terpampang foto bapak presiden dan wakil presiden dengan lambang burung garuda ditengah-tengah foto tersebut. Keadaan kelas terawat bersih hingga teras kelasnya.
Interpretasi Data Observasi	Keadaan kelas urutan dari timur ke barat yaitu kelas X MIPA 1 sampai dengan X MIPA 6, kemudian diteruskan dengan kelas X IPS 1 sampai dengan X IPS 4 dan terakhir ada ruang X Bahasa. Dengan budaya literasi maka setiap kelas terdapat perpustakaan kelas dengan berbagai macam buku, terdapat LCD proyektor guna melakukan presentasi baik guru maupun siswa. Dan banyak tulisan kampus-kampus unggulan diindonesia sebagai wadah target mereka setelah lulus SMA.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu, 08 November 2017
 Pukul : 06.30-09.00 WIB
 Kelas : X MIPA 1
 Materi : Berpakaian sesuai dengan Syariat Islam
 KD : Menganalisis dan Membedakan Ketentuan Berpakaian Syariat Islam

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas	a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a pembuka (bacaan Asamul husna) 2. Menyanyikan lagu kebangsaan 3. Guru memberikan salam 4. Guru melakukan presensi dan mengetahui kondisi siswa b. Kegiatan inti yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa / kelompok melakukan presentasi didepan kelas menerangkan tentang berpakaian sesuai syariat 2. Setelah presentasi selesai, guru membuka kebijakan untuk siswa melakukan diskusi dengan tanya jawab apa yang belum diketahuinya sebagai kegiatan elaborasi 3. Guru mengarahkan materi dan memberikan nilai-nilai sikap tanggung jawab dan menghargai sesama c. Kegiatan Penutup yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan evaluatif yang dilakukan dalam pembelajaran yakni tanya jawab guna melihat nilai afektif dari siswa yang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman atau guru. 2. Salam penutup. Beberapa hal penting yang menjadi catatan: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa selalu berdo'a sebelum pembelajaran dimulai - Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang mau bertanya dan mau menjawab pertanyaan dengan memberikan tepuk tangan - Guru menanamkan untuk berakhlak mulia dimanapun berada - Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kompetensi pribadinya dengan banyak- 	Sikap tanggung jawab sebagai seorang mukmin dengan berpakaian syariat, menghormati, nilai religius, demokratis, disiplin dan percaya diri.

		<p>banyak membaca dirumah</p> <p>- Guru mengingatkan bahwa sebentar lagi siswa akan melaksanakan UAS, maka belajarnya lebih giat lagi</p>	
--	--	---	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu, 08 November 2017
 Pukul : 13.00-15.15 WIB
 Kelas : X MIPA 5
 Materi : Iman kepada Malaikat Allah Swt
 KD : Memahami makna Iman kepada Malaikat Allah Swt

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a pembuka (bacaan Asamul husna) 2. Guru memberikan salam 3. Guru melakukan presensi dan mengetahui kondisi siswa <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang bertugas memberikan materi maju dengan kelompoknya melakukan presentasi didepan kelas 2. Setelah presentasi kelompok selesai dibuka oleh guru untuk menanyakan hal yang belum jelas dalam presentasi. 3. Kemudian setelah presentasi selesai guru melakukan konfirmasi materi pembelajaran dengan peserta didik <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan evaluatif yang dilakukan dalam pembelajaran yakni tanya jawab guna melihat nilai afektif dari siswa yang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman atau guru. 2. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengucapkan salam sebelum dan sesudah presentasi dilakukan - Siswa responsif dalam menjawab pertanyaan dari guru - Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang mau bertanya dan mau menjawab pertanyaan dengan memberikan tepuk tangan - Nilai nilai yang diajarkan diantaranya yaitu bertobat, semangat mencari ilmu, dan selalu berbuat lebih baik kedepannya. - Belajar Al-Qur'an dan melakukannya disetiap hari 	<p>Nilai religius, nilai kejujuran, sikap kritis siswa, nilai disiplin, sikap keberanian untuk menyampaikan pendapat, berpikir kritis dan rasional dan seterusnya.</p>

		- Keutamaan bersodaqoh kepada orang yang membutuhkannya dan pentingnya menjawab salam orang lain	
--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja
Materi : Peraturan Baris Berbaris (PBB)
Hari/tanggal : Rabu, 08 November 2017
Pukul : 15.20-16.10 WIB

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas pembina PMR dan andik PMR dalam ekstrakurikuler PMR	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dari pembina pramuka 2. Menyampaikan materi tentang Peraturan Baris Berbaris (PBB) 3. Memberikan motivasi pentingnya hidup saling tolong menolong sebagai landasan ekstrakurikuler PMR 4. Do'a mengawali kegiatan Peraturan Baris Berbaris <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus PMR memberikan arahan bagaimana tata cara dan sikap dalam kegiatan Peraturan Baris Berbaris 2. Pengurus PMR melakukan demonstrasi bagaimana PBB yang benar yang sesuai peraturan 3. Pengurus PMR memimpin kegiatan PBB didalam kelas dan andik berlatih sesuai perintah pengurus PMR 4. Kegiatan PBB diulang ulang sampai gerakan sedisiplin mungkin <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembina PMR menyampaikan pentingnya PBB dalam mengatur kedisiplinan diri 2. Menyampaikan PMR adalah tempat menumbuhkannya kepedulian terhadap sesama 3. Do'a penutup kegiatan 4. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan dilakukan didalam kelas karena hujan lebat pada waktu itu 	Disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan konsentrasi dalam perintah PBB

		<ul style="list-style-type: none"> - Andik PMR begitu antusias dalam mengikuti kegiatan Peraturan Baris Berbaris - Pengurus PMR tanggung jawab sebagai pemimpin PBB 	
--	--	---	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam
Materi : Akhlak dan Adab dalam Kehidupan Sosial
Hari, tanggal : Rabu, 08 November 2017
Pukul : 16.10-16.54 WIB

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas pembina rohis dan andik rohis	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka 2. Do'a mengawali kegiatan 3. Absensi oleh pengurus rohis <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan presentasi dengan materi akhlak dan adab dalam kehidupan sosial yang dilakukan oleh pengurus rohis 2. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh penyaji materi dan andik rohis <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ditutup dengan mengambil hikmah dari perbuatan berakhlak dan beradab baik kepada manusia 2. Do'a penutup 3. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan dilakukan di musholla dengan satir sebagai pemisah antara kegiatan rohis dan orang yang mau melaksanakan shalat asar - Kegiatan diisi oleh pengurus rohis karena jadwal yang telah ditentukan. - Andik yang datang tidak begitu banyak karena hari begitu mendung dan akan hujan - Andik begitu responsif bertanya apa yang belum mereka ketahui - Andik toleransi dengan pendapat penyaji materi. 	Sopan santun dalam menyampaikan materi, responsif dalam kegiatan, toleransi dalam kegiatan presentasi

		- Suasana kurang kondusif karena banyak ekstrakurikuler lain yang berjalan secara bersama-sama.	
--	--	---	--

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Upacara Hari Pahlawan
 Hari, tanggal : Jum'at, 10 November 2017
 Waktu : 06.30 – 07.30
 Tempat : Lapangan Utama

<p>Pengalaman Observasi lapangan</p>	<p>Pada hari jum'at tanggal 10 November 2017 tepat hari pahlawan. Pada saat itu pula peneliti mencoba hadir lebih awal yaitu sekitar 06.20 sudah di SMA Negeri 2 Kebumen. Perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan upacara sudah terpenuhi dan sudah ditempatnya masing-masing, untuk SMA Negeri 2 Kebumen petugas upacara pada hari itu dibagi menjadi 2, yang pertama untuk upacara memperingati hari pahlawan dimakam pahlawan kebumen, kemudian petugas kedua untuk melaksanakan upacara di SMA Negeri 2 Kebumen. Upacara dimulai dengan persiapan barisan, kemudian laporan ketua barisan kepada pemimpin upacara, penghormatan peserta upacara kepada pembina upacara yaitu bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Kebumen. kemudian, dilanjutkan dengan pengibaran bendera merah putih dengan lagu indonesia raya 3 stanza, selanjutnya mengheningkan cipta dengan penuh khidmat dan pembacaan amanat upacara dari menteri sosial RI dengan tema "Perkokoh Persatuan Membangun Negeri" yang dibawakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 kebumen, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan yang lain, banyak peserta upacara yang mundur karena tidak kuat menahan terikanya sinar matahari, dan ada petugas PMR yang sudah siap siaga dibelakang barisan peserta upacara, kemudian upacara pahlawan ditutup dengan do'a dan penghormatan kepada pembina upacara.</p>
<p>Interpretasi Data Observasi</p>	<p>Kegiatan upacara hari pahlawan dilaksanakan dengan lancar tanpa kendala apapun, hanya saja beberapa peserta didik tidak kuat mengikuti kegiatan upacara karena teriknya sinar matahari, dan amanat upacara hari pahlawan adalah dengan tema "Perkokoh Persatuan Membangun Negeri" dan kegiatan upacara selesai pukul 07.30.</p>

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka
 Materi : Peta Pita & Peta Panorama
 Hari, tanggal : Jum'at, 10 November 2017
 Pukul : 13.30-14.37 WIB

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas pembina pramuka dan andik dikegiatan ekstrakurikuler pramuka	<p>d. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apel Kegiatan Pramuka <ol style="list-style-type: none"> a) Andik melakukan kerapian sebelum apel dilakukan b) Apel dimulai dengan kegiatan selanjutnya penghormatan kepada pembina apel c) Motivasi dan pesan-pesan dalam melaksanakan kegiatan pramuka oleh pembina apel d) Melakukan do'a sebelum kegiatan dimulai dan barisan dibubarkan 2. Permainan dan motivasi dari dewan kerja kepada andik <p>e. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Setiap kelompok melakukan kegiatan yaitu membuat peta pita ke setiap kapling. 5. Kemudian ketika setiap kelompok pramuka sudah sampai ke lantai 2, setiap kelompok menggambar peta panorama. 6. Setiap kelompok yang selesai menyelesaikan peta pita dan panorama kembali lagi ke lapangan utama <p>f. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kegiatan evaluatif yang dilakukan kegiatan pramuka adalah pesan dari pembuatan peta pita dan peta panorama. 4. Pemberian motivasi dengan berbagai tepuk pramuka. 5. Do'a penutup kegiatan 6. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Andik aktif bekerja sama dalam membuat peta pita dan panorama. 	Disiplin dalam memulai kegiatan pramuka, tanggung jawab terhadap tugas, kerjasama dalam mengerjakan tugas.

		<ul style="list-style-type: none"> - Alur peta pita menggunakan rute yang sederhana didalam lingkungan sekolah. - Peta panorama diambil dari pemandangan pegunungan disekitar SMA Negeri 2 Kebumen 	
--	--	--	--

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Shalat Dhuha
 Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2017
 Waktu : 09.35 – 10.02
 Tempat : Musholla

Pengalaman Observasi lapangan	<p>Pada hari selasa tanggal 14 November 2017 peneliti berencana untuk mengamati kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, peneliti tiba di SMA Negeri 2 Kebumen pada pukul 09.00 langsung kedapur SMA Negeri 2 Kebumen, peneliti mengobrol dengan penjaga sekolah dan petugas kebersihan. Dalam pembersihan wilayah SMA Negeri 2 Kebumen ternyata sudah dijadwal dengan sedemikaian rupa yaitu mulai jam 06.00 – 10.00 kemudian dilanjutkan dari pukul 10.00 – 14.00 bergantian dengan petugas yang lain dan pukul 14.00 – 18.00 dilanjutkan jaga malam sampai dengan pagi. Kemudian peneliti sampai ke musholla pada pukul 09.35 dan di musholla sudah ada peserta didik melaksanakan shalat dhuha, setelah peneliti tanya ternyata karena pelajarannya kosong dan tugas sudah selesai maka shalat dhuha bisa dilaksanakan lebih awal tanpa menunggu bel istirahat berbunyi biasanya guru piket sudah maklum dan wajar dengan izin shalat dhuha terlebih dahulu. Masih biasa, shalat dhuha dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Dan pada saat itu peneliti melihat kembali pembina Rohis juga melaksanakan shalat dhuha lebih dari 2 raka'at, kemudian melihat ada peserta didik yang membaca Al-Qur'an walaupun hanya sebentar.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Kegiatan dhuha juga bisa dilaksanakan tanpa harus menunggu bel istirahat, jika pelajaran kosong peserta didik bisa melaksanakan shalat dhuha lebih awal dan guru piket pada hari itu memaklumi dan mewajari peserta didik yang keluar kelas lebih awal untuk melaksnakan shalat dhuha. Shalat dhuha tidak ada jadwal tertulis, semua sudah kesadaran sendiri-sendiri.</p>

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Shalat Dhuhur
Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2017
Waktu : 12.20 – 13.00
Tempat : Musholla

<p>Pengalaman Observasi lapangan</p>	<p>Pada hari selasa tanggal 14 Novemeber 207 setelah peneliti mengamati kegiatan shalat dhuha maka peneliti berencana untuk mengamati bagaimana kegiatan shalat dhuhur berjama'ah diSMA Negeri 2 Kebumen. Bel istirahat kedua pada pukul 12.15 dan peneliti terlibat dengan peserta didik mengantri untuk mengambil air wudhu karena banyaknya yang mau melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah maka mengantrinya juga cukup lama dengan tempat air wudhu putri disebelah kanan depan musholla dan tempat wudhu putra disebelah kiri depan musholla. Setelah wudhu selesai peneliti mengamati terlebih dahulu kegiatan shalat dhuhur jamaah. Pada shalat dhuhur jama'ah yang menjadi imam adalah guru-guru SMA Negeri 2 Kebumen yaitu pada saat itu pembina Smanda Iqra Club, ketika shalat dhuhur jamaah selesai dilanjutkan berdo'a secara bersama-sama kemudian lanjut kloter berikutnya untuk melaksanakan shalat jama'ah, untuk shalat jama'ah dhuhur yang kedua imam masih oleh guru, kemudian untuk shalat dhuhur berikutnya imam oleh peserta didik, walaupun masih tunjuk-tunjuk dan malu-malu menjadi imam. Karena peneliti akan ke Purwokerto maka observasi pada hari selasa dicukupkan pada pukul 13.00.</p>
<p>Interpretasi Data Observasi</p>	<p>Dalam shalat dhuhur berjamaah dalam proses wudhu mengantri dan menunggu lumayan lama, karena bersamaan dengan bel istirahat kedua. Imam masih dilakukan oleh guru dan jika tidak ada guru maka peserta didik saling tunjuk siapa yang menjadi imam. Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah tidak ada jadwal tertulis kelas apa yang diwajibkan. Semua sudah melaksanakan shalat dhuhur secara antusias dan termasuk shalat wajib diawal waktu.</p>

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu. 15 November 2017
 Pukul : 06.30-08.33 WIB
 Kelas : X MIPA 1
 Materi : Jujur Setiap hari
 KD : Menjelaskan, Merumuskan Dan Menemukan Manfaat Kejujuran Setiap Hari

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas	a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a pembuka (bacaan Asamul husna) 2. Guru memberikan salam 3. Guru melakukan presensi dan mengetahui kondisi siswa 4. Menyanyikan lagu kebangsaan b. Kegiatan inti yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguraikan materi pokok 2. Guru menggunakan metode pembelajaran kontekstual, tidak hanya terpaku dengan teori namun update akan informasi yang merangsang peserta didik untuk bersikap aktif dan kritis. 3. Guru dan peserta didik melakukan komunikasi tentang materi yang belum jelas c. Kegiatan Penutup yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan evaluatif yang dilakukan dalam pembelajaran yakni tanya jawab guna melihat nilai afektif dari siswa yang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman atau guru. 2. Salam penutup. Beberapa hal penting yang menjadi catatan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang mau bertanya dan mau menjawab pertanyaan dengan memberikan tepuk tangan - Siswa mengungkapkan unek-uneknya kepada guru. - Guru memberikan hikmah dari kisah teladan Nabi Muhammad SAW 	Nilai religius, nilai keadilan, nilai tanggung jawab, kejujuran, peduli, nasionalis dan sebagainya.

		<ul style="list-style-type: none"> - Mencontohkan berteman seperti hadits minyak wangi dan pandai besi - Membdidayakan dan menanamkan sikap jujur karena jujur akan menambah ketentraman dan kenyamanan jiwa yang akan membuka segala pintu kebaikan 	
--	--	--	--

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Shalat Dhuhur
 Hari, tanggal : Rabu, 15 November 2017
 Waktu : 12.15 – 12.30
 Tempat : Musholla

Pengalaman Observasi lapangan	<p>Setelah peneliti keluar untuk istirahat setelah mengamati kegiatan pembelajaran PAI di kelas X MIPA 1 dan wawancara dengan Ulfa Niki Andini dan Latifatul Khoiriyah maka peneliti ke SMA Negeri 2 Kebumen pada saat shalat dhuhur berjama'ah. Pada saat shalat dhuhur jama'ah yang pertama yang menjadi imam adalah peserta didik dengan banyaknya jama'ah 2 shaf kemudian peneliti ikut berjama'ah dishaf yang kedua. Setelah shalat selesai peserta didik berdo'anya tidak secara berjama'ah tetapi dilakukan sendiri-sendiri. Selanjutnya datanglah guru kemudian menjadi imam dishalat dhuhur berjama'ah yang kedua yaitu pembina Smanda Iqra Club (SIC), setelah shalat dhuhur selesai dalam melaksanakan do'a dilakukan secara jama'ah dan dipimpin oleh beliau pembina (Smanda Iqra Club) SIC, dan peneliti melihat ada beberapa yang membaca Al-Qur'an didalam musholla. Kemudian peneliti keluar musholla untuk menuju ke kegiatan Smanda Iqra Club (SIC) yang tempatnya sebelah kanan musholla yaitu teras belakang kelas XI IPS 2.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Jika imam shalat adalah peserta didik maka do'a yang dilaksanakan biasanya sendiri-sendiri dan ada peserta didik yang langsung pergi sebelum berdo'a, ketika yang mengimami shalat adalah guru maka do'a setelah shalat dimulai secara berjama'ah dan diawali dengan dzikir kepada Allah.</p>

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Intrakurikuler Smanda Iqra Club (SIC)
 Materi : Setoran bacaan Surat
 Hari, tanggal : Rabu, 15 November 2017
 Pukul : 12.35-13.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Kegiatan pembina SIC dan andik SIC	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta SIC sudah memulai tadarus sendiri-sendiri diteras belakang XI IPS 2 2. Pembina SIC masuk ke teras belakang XI IPS 2 3. Pembina memimpin do'a dan kemudian diteruskan salam pembuka <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap peserta setoran persurat kepada pembina SIC 2. Peserta yang belum ditunjuk untuk setoran tetap melakukan tadarus sampai ditunjuk oleh pembina untuk setoran bacaan surat. 3. Jika sudah setoran peserta SIC langsung keluar dan kembali menuju ke kelas <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian motivasi dengan berbagaitentang pentingnya membaca Al-Qur'an 2. Segera kemabli kekelas karena waktu istirahat hanya sebentar 3. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta SIC sedikit yang datang karena kegiatan kurang efektif hanya 30 menit waktu yang normal - Banyak yang tidak datang karena 	Religius, istiqamah dalam membaca, toleransi dalam setoran bacaan surat Al-Qur'an

		<p>banyak tugas dan makan siang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta SIC istiqamah dalam membaca Al-Qur'an - Peserta SIC mengisi daftar hadir sendiri-sendiri. - Peserta SIC menulis sudah sampai surah mana dalam kartu peserta SIC 	
--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam
Materi : Ziarah ke Makam Pahlawan Kebumen
Hari, tanggal : Rabu, 15 November 2017
Pukul : 16.00-17.15 WIB

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas pengurus rohis dan andik rohis dalam ekstrakurikuler rohis dengan kegiatan ziarah ke makam pahlawan	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka oleh pengurus rohis 2. Menyampaikan kegiatan ziarah ke makam pahlawan 3. Menyampaikan prosedur perjalanan untuk mencapai makam dengan selamat 4. Do'a untuk mengawali kegiatan ziarah ke makam agar kegiatan berjalan lancar <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampai di makam minta petunjuk kepada penjaga makam bagaimana tempat yang biasa digunakan untuk ziarah 2. Menyampaikan pentingnya ziarah kepada orang yang sudah meninggal 3. Melaksanakan kegiatan ziarah disamping monumen makam pahlawan 4. Membaca yasin dan tahlil dalam kegiatan ziarah dimakam pahlawan <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penutupan dengan mengucapkan syukur telah melaksanakan kegiatan upacara 2. Pesan pengurus rohis untuk hati-hati dalam perjalanan pulang 3. Salam penutup <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Andik rohis ada yang menggunakan motor dan sepeda dalam menuju ke tempat makam pahlawan - Surat izin ziarah ke makam pahlawan sudah 	Religius, disiplin, kerjasama, toleransi sopan santun dalam mengikuti ziarah

		<p>sampai semenjak 2 bulan sebelumnya, karena sering hujan kegiatan ziaroh sering diundur.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto bersama sebagai kenang-kenangan dimakam pahlawan - Penjaga makam begitu ramah dalam menerima tamu dari rohis SMA Negeri 2 Kebumen 	
--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Kamis, 16 November 2017
 Pukul : 06.30 - 07.50 WIB
 Kelas : X MIPA 4
 Materi : Berpakaian sesuai dengan Syariat Islam
 KD : Menganalisis dan Membedakan Ketentuan Berpakaian Syariat Islam

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a pembuka (bacaan Asamul husna) 2. Siswa melakukan tadarus QS An-Naazi'at (79) 3. Guru memberikan salam 4. Guru melakukan presensi dan mengetahui kondisi siswa <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu siswa mengartikan surat An-Naazi'at dengan membaca terjemah Al-Qur'an 2. Guru menerangkan arti-arti yang penting dalam terjemahan surat An-Naazi'at dan mengambil hikmahnya. 3. Guru membuka pelajaran dengan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik kemudian materi tersebut diuraikan oleh guru dilanjutkan dengan tanya jawab bersama peserta didik <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan evaluatif yang dilakukan dalam pembelajaran yakni tanya jawab guna melihat nilai afektif dari siswa yang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman atau guru. 2. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa datang tepat waktu sebelum kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai - Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang mau bertanya dan mau menjawab pertanyaan dengan memberikan tepuk tangan 	<p>Nilai religius dalam membaca dan menghayati Al-Qur'an, santun dalam menyampaikan pendapat, percaya diri dalam berpendapat, toleransi dengan masyarakat.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pesan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari - Guru cerita kisah fir'aun sebagai bentuk untuk menghindari sifat sombong - Berusaha membahagiakan orang lain dengan ucapan yang baik 	
--	--	---	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka
Materi : Pelatihan Dian Pinsa dan PBB
Hari, tanggal : Jum'at, 17 November 2017
Pukul : 13.30-14.45 WIB

✓ **PENGLADIAN PIMPINAN SANGGA (DIANPINS)**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas pembina pramuka dan andik dikegiatan ekstrakurikuler pramuka	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara pembuka latihan dianpinsa 2. Persiapan upacara 3. Penghormatan merah putih 4. Pembacaan dasa darma 5. Penyematan tanda peserta dianpinsa 6. Amanah pembina upacara <ol style="list-style-type: none"> a) Membentuk pemimpin karakter b) Memimpin sangga c) Motivasi semangat 7. Menyanyikan lagu hymne pramuka 8. Pembacaan do'a 9. Laporan 10. Penghormatan kepada pembina <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permainan dan motivasi dari dewan kerja 2. Menyampaikan materi tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh dewan kerja kepada anggota dianpinsa <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apel penutupan yang dilakukan oleh dewan kerja 2. Menyampaikan materi selanjutnya praktik kepemimpinan 3. Do'a penutup 4. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Andik dianpinsa begitu disiplin, semangat, ceria dalam mengikuti 	Disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan dianpinsa, percaya diri sebagai calon pemimpin.

		kegiatan pramuka khususnya dianpinsa - Dewan kerja menunjukkan keteladanan sebagai seorang pemimpin - Tertib dan tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan upacara	
--	--	--	--

✓ PERATURAN BARIS-BERBARIS (PBB) ANDIK PRAMUKA

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas pembina pramuka dan andik dikegiatan ekstrakurikuler pramuka	1. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apel pembuka dari dewan kerja pramuka 2. Salam dari dewan kerja 3. Motivasi dan materi tentang PBB dari dewan kerja pramuka 4. Do'a mengawali kegiatan pramuka 2. Kegiatan inti yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kelompok PBB yang dilakukan oleh dewan kerja pramuka 2. Andik pramuka menuju tempat latihan PBB 3. Dewan kerja melatih PBB, kemudian bergantian dengan andik menjadi pemimpin dalam PBB 4. Setiap andik merasakan menjadi pemimpin PBB 3. Kegiatan Penutup yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apel penutupan kegiatan 2. Menyampaikan pentingnya disiplin dan kerjasama dalam PBB 3. Menyampaikan materi yang akan datang 4. Do'a penutup kegiatan pramuka 5. Salam penutup. Beberapa hal penting yang menjadi catatan: <ul style="list-style-type: none"> - Andik begitu disiplin dan antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka materi PBB - Dewan kerja menunjukkan keteladanan dalam memimpin sebuah regu - Dewan kerja tanggung jawab dengan kelompok yang didampinginya - Menggunakan lapangan basket, volly, dan halaman parkir untuk kegiatan 	Disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan proaktif dalam kegiatan PBB

	PBB	
--	-----	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu, 22 November 2017
 Pukul : 13.00-15.15 WIB
 Kelas : X MIPA 5
 Materi : Berpakaian sesuai dengan Syariat Islam
 KD : Menganalisis dan Membedakan Ketentuan Berpakaian Syariat Islam

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a pembuka (bacaan Asamul husna) 2. Guru memberikan salam 3. Guru melakukan presensi dan mengetahui kondisi siswa <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan presentasi kemudian diadakan tanya jawab oleh peserta didik dengan kelompok yang mendapatkan tugas presentasi 2. Guru memberikan motivasi tanya jawab akan memberikan nilai <i>plus</i> (+) yang menjawab pertanyaan dari beliau. 3. Kegiatan terakhir dari inti guru memotivasi peserta didik untuk rajin belajar karena sebentar lagi akan melaksanakan UAS <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan evaluatif yang dilakukan dalam pembelajaran yakni tanya jawab 2. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa responsif dalam menjawab pertanyaan dari guru - Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang mau bertanya dan mau menjawab pertanyaan dengan memberikan tepuk tangan - Guru memberikan contoh dari sifat nabi yang 	Keberanian, ksopanan dan percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, menghargai orang lain.

		bercanda kepada nenek tua - Guru menyalakan dosa kecil yang dilakukan terus menerus akan menjadi dosa yang banyak. - Guru memotivasi peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia karena kebaikan akan membawa kita ke surga.	
--	--	--	--

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Shalat Ashar
 Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2017
 Waktu : 15.17 – 15.29
 Tempat : Musholla

Pengalaman Observasi lapangan	<p> Pada hari rabu tanggal 22 November 2017 setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran PAI di kelas X MIPA 4 dan wawancara dengan bapak Hafidudin Badru Zaman, M. Pd selesai pada pukul 15.15, kemudian peneliti bergegas keluar untuk mengamati kegiatan Palang Merah Remaja, tetapi sebelumnya peneliti ingin mengetahui kegiatan shalat ashar di SMA Negeri 2 Kebumen, shalat ahah dilakukan setelah bel berbunyi akhir dari kegiatan intrakurikuler yaitu pukul 15.15. Pada shalat ashar tersebut tidak begitu banyak peserta didik yang melaksanakan, karena salah satu sebabnya mereka langsung pulang shalat di rumah. Shalat ashar pada hari itu diimami oleh peserta didik dengan jumlah 2 shaf dan shaf kedua tidak penuh. Setelah mereka melaksanakan shalat ashar secara berjama'ah peserta didik langsung bergegas untuk melaksanakan ekstrakurikuler. Pada hari rabu terdapat banyak ekstrakurikuler diantaranya yaitu Palang Merah Remaja, Rohis, Pausda itu untuk kelas X belum untuk ekstrakurikuler kelas XI. </p>
Interpretasi Data Observasi	<p> Shalat ashah dilaksanakan setelah bel pulang berbunyi yaitu pukul 15.15, peserta didik yang mengikuti shalat ashah jama'ah tidak sebanyak seperti shalat dhuhur hanya 2 shaf itupun shaf 2 tidak penuh. Shalat ashah berjama'ah diimami oleh peserta didik karena pada waktu bersamaan belum ada guru yang datang ke musholla. Peserta didik melaksanakan shalat terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. </p>

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja
 Materi : Evaluasi Materi Selama Semester 1
 Hari/tanggal : Rabu, 22 November 2017
 Pukul : 15.55-16.30 WIB

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas pembina PMR dan andik PMR dalam ekstrakurikuler PMR	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dari pembina pramuka 2. Menyampaikan materi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan 3. Memberikan motivasi pentingnya hidup saling tolong menolong sebagai landasan ekstrakurikuler PMR 4. Do'a mengawali kegiatan Peraturan Baris Berbaris <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Andik PMR duduk dilapangan dan membaca semua materi yang telah disampaikan selama kegiatan PMR semester 1 2. Pengurus PMR melakukan mengecek setiap kesipan anggota PMR 3. Tanya jawab andik PMR kepada pengurus PMR tentang materi yang belum paham selama semester 1 4. Pembekalan dari pembina PMR <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembina PMR motivasi dalam setiap waktu 2. Menyampaikan PMR adalah organisasi yang penting dalam kegiatan diluar lapangan 3. Do'a penutup kegiatan 4. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p>	Disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan peduli terhadap anggotanya masing-masing.

		<ul style="list-style-type: none"> - Andik yang terlambat menuju kepada pengurus PMR untuk menerima hukuman - Hukuman bagi yang telat yaitu menjawab pertanyaan dari pengurus PMR tentang materi ke PMR an - Andik PMR begitu antusias dalam mengikuti kegiatan PMR 	
--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka
Materi : Pelatihan Dian Pinsa dan Permainan
Hari, tanggal : Jum'at, 24 November 2017
Pukul : 13.30-14.35 WIB

✓ **PENGGALADIAN PIMPINAN SANGGA (DIANPINS)**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas pembina pramuka dan andik dikegiatan ekstrakurikuler pramuka	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apel kegiatan segera dimulai 2. Salam dari dewan kerja kepada pimpinan sangga 3. Motivasi dan pembekalan dengan permainan oleh dewan kerja 4. Do'a kegiatan akan dimulai <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik menjadi pemimpin didepan teman pimpinan sangga 2. Motivasi menjadi pimpinan sangga 3. Diskusi tentang menjadi pimpinan sangga 4. Tanya jawab tentang menjadi pimpinan dian pinsa <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apel penutupan yang dilakukan oleh dewan kerja 2. Dewan kerja memberikan permainan dan motivasi serta macam-macam tepuk pramuka 3. Do'a penutup 4. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Andik dianpinsa begitu disiplin, semangat, ceria dalam mengikuti kegiatan pramuka khususnya dianpinsa - Dewan kerja menunjukkan keteladan sebagai seorang pemimpin - Tertib dan tepat waktu dalam melaksanakan 	Disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan dianpinsa, sopan santun dalam menyampaikan kata-kata, percaya diri sebagai calon pemimpin.

		kegiatan apel - Kegiatan dilaksanakan di ruang multimedia karena pada hari itu hujan lebat - Peserta yang terlambat minta maaf dan berjanji kepada dewan kerja dan pimpinan sanga lainnya agar tidak mengulanginya kembali	
--	--	--	--

✓ PERMAINAN

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Aktivitas pembina pramuka dan andik dikegiatan ekstrakurikuler pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apel pembuka dari dewan kerja pramuka 2. Salam dari dewan kerja 3. Motivasi dan materi tentang pentingnya permainan dalam pramuka 4. Do'a mengawali kegiatan pramuka 2. Kegiatan inti yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan kerja membagi beberapa kelompok untuk membuat suatu permainan 2. Dewan kerja memberi motivasi tentang ketrampilan dalam membuat permainan untuk menumbuhkan semangat andik pramuka 3. Setiap kelompok mendemonstrasikan permainan hasil diskusi masing-masing 4. Kelompok yang lain memberikan tepuk tangan jika sudah selesai menampilkan permainnya 3. Kegiatan Penutup yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apel penutupan kegiatan 2. Menyampaikan pentingnya kerjasama dalam kelompok pramuka 3. Menmpilkan beberapa tepuk pramuka 4. Do'a penutup kegiatan pramuka 5. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Andik begitu disiplin dan antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka materi membuat permainan pramuka - Dewan kerja menunjukkan keteladanan dalam memimpin andik-andiknya - Dewan kerja tanggung jawab dengan 	Kerjasama dalam kelompok, tanggung jawab sebagai anggota pramuka, toleransi dengan pemikiran teman pramuka

		kelompok yang didampinginya - Kegiatan dilaksanakan disetiap kelas X karena hujan pada waktu itu.	
--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Intrakurikuler Smanda Iqra Club (SIC)
Materi : Setoran Surat Al-Qur'an
Hari, tanggal : Senin, 27 November 2017
Pukul : 12.35-13.00 WIB

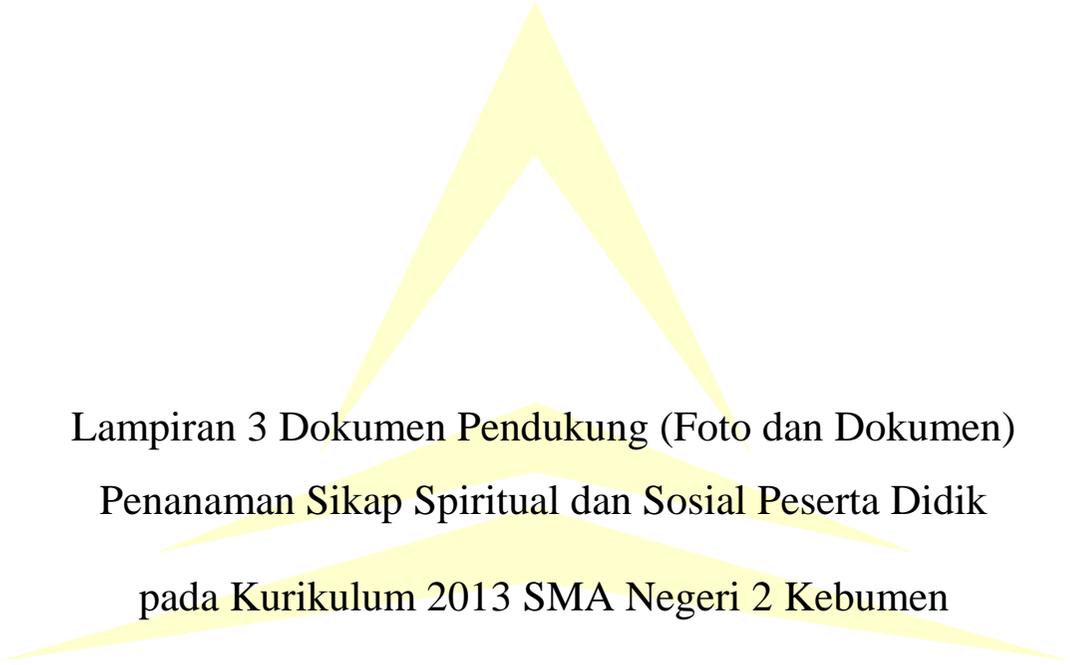
No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Nilai Sikap yang Dikembangkan
1	Kegiatan pembina SIC dan andik SIC	<p>a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta SIC sudah memulai tadarus sendiri-sendiri diteras belakang XI IPS 2 sambil menunggu pembina SIC datang 2. Pembina SIC masuk ke teras belakang XI IPS 2 3. Pembina memimpin do'a dan kemudian diteruskan salam pembuka <p>b. Kegiatan inti yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap peserta setoran persurat kepada pembina SIC dengan ditunjuk oleh pembina 2. Peserta yang belum ditunjuk untuk setoran tetap melakukan tadarus sampai ditunjuk oleh pembina untuk setoran bacaan surat. 3. Jika sudah setoran peserta SIC langsung keluar dan kembali menuju ke kelas <p>c. Kegiatan Penutup yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian motivasi dengan berbagai tentang pentingnya membaca Al-Qur'an 2. Segera kembali ke kelas karena waktu istirahat hanya sebentar dan gunakan waktu sebaik-baiknya 3. Salam penutup. <p>Beberapa hal penting yang menjadi catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta SIC sedikit yang datang karena kegiatan kurang efektif hanya 30 menit waktu yang normal 	Religius, istiqamah dalam membaca, toleransi dalam setoran bacaan surat Al-Qur'an

		<ul style="list-style-type: none"> - Pembedulan hanya ditajwidnya saja dan cara pemberhentiannya - Peserta SIC istiqamah dalam membaca Al-Qur'an - Peserta SIC menulis sudah sampai surah mana dalam kartu peserta SIC 	
--	--	---	--

OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Keadaan SMA Negeri 2 Kebumen
 Hari, tanggal : Rabu, 29 November 2017
 Waktu : 08.00 – 10.30
 Tempat : SMA Negeri 2 Kebumen

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Rabu tanggal 29 November 2017 peneliti datang ke SMA Negeri 2 Kebumen, tujuan peneliti adalah bertemu dengan pembina rohis, wakil kepala kurikulum dan pembina pramuka guna melakukan wawancara lanjutan untuk melengkapai data wawancara yang masih kurang. Sebelum bertemu dengan mereka, peneliti mengamati kembali bagian halaman depan SMA Negeri 2 Kebumen yaitu parkir guru dan karyawan serta mendokumentasi kembali visi & misi SMA Negeri 2 Kebumen, papan alamat sekolah, papan luas sekolah, dan kolam ikan kecil yang berada dihalaman depan SMA Negeri 2 Kebumen. Kemudian, peneliti mengamati kembali ruangan-ruanagan pengembangan bakat dan ketrampilan serta mengamati kembali tata letak tempat dan ruangan agar tidak lupa dalam penulisannya.
Interpretasi Data Observasi	Halaman depan begitu rimbun dengan pohon besar dan papan alamat SMA Negeri 2 Kebumen yang jelas dilihat jika melewati jalan cincin kota, dengan kolam ikan kecil dibawahnya. Dan masih terpampang jelas baner tentang hari sumpah pemuda dan hari pahlawan, terdapat visi dan misi SMA Negeri 2 Kebumen ditempat parkir sepeda motor guru dan karyawan.

A large, light yellow triangle is centered on the page, pointing upwards. It is composed of three overlapping, slightly offset triangles, creating a layered effect. The text is centered within this graphic.

Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik
pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen

IAIN PURWOKERTO



Foto kegiatan Shalat dhuha di Musholla SMA Negeri 2 Kebumen



Foto Kegiatan media pajang papan bimbingan (Mading) SMA Negeri 2 Kebumen



Foto Kegiatan keadaan, sarana dan prsarana Perpustakaan SMA Negeri 2 Kebumen



Foto Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA 1



Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 5



Foto kegiatan presentasi ekstrakurikuler rohani islam (Rohis) di Musholla



Foto kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) materi PBB



Foto kegiatan upacara hari pahlawan dilapangan utama SMA Negeri 2 Kebumen



Foto kegiatan pengarahan dari dewan kerja tentang peta pita dan panorama



Foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembuatan peta pita



Foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembuatan peta panorama



Foto kegiatan shalat dhuha di Musholla



Foto kegiatan shalat dhuhur berjama'ah yang diimami oleh guru SMA Negeri 2 Kebumen



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Ulfa Niki Andini dikelas X MIPA 1



Foto kegiatan shalat dhuhur berjama'ah yang diimami oleh peserta didik



Foto kegiatan Smenda Iqra Club (SIC) setoran persurah oleh peserta didik



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Aulasieh Siwi dikelas X MIPA 5



Foto kegiatan Rohani Islam (Rohis) ziaroh ke makam pahlawan kebumen



Foto kegiatan Rohis setelah ziaroh di makam pahlawan kebumen selesai



Foto kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada hari kamis kelas X Mipa 4



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Oktovyanne di kelas X MIPA 4



Foto kegiatan apel pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka kegiatan peraturan baris-berbari



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Aqila Salsabila di depan ruang lab bahasa



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Maulana Fahrizal dilapangan basket



Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas MIPA 5



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Bapak Hafidudin Badru Zaman, M. Pd. I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X



Foto kegiatan shalat ashar berjama'ah dimusholla SMA Negeri 2 Kebumen



Foto kegiatan hasil wawancara dengan peserta didik Anis Fuadi anggota Rohis diteras Musholla



Foto kegiatan apel ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dilapangan utama



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Alyssa Nur Syadiyah anggota PMR digazebo sekolah



Foto kegiatan hasil wawancara dengan pembina PMR Bapak Sujatmiko dilapangan utama SMA Negeri 2 Kebumen



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Tintin Mulyanti anggota ekstrakurikuler rohis



Foto kegiatan hasil wawancara dengan guru BK Bapak Muhammad Purwandhanu Mutohar, S. Pd. diruang tamu



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Ibu Arum Kunthi Lestari, S. Pd. Diruang tamu/lobi utama



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Ibu desy Nawangsary, S. Pd guru BK kelas X IPS diruang lobi utama



Foto kegiatan hasil wawancara dengan Dinda Kamila anggota Pramuka diteras kelas X IPS 4



Foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan pembuatan permainan



Foto kegiatan anggota dianpinsa pramuka diruang multimedia SMA Negeri 2
Kebumen



Foto kegiatan hasil wawancara dengan pembina SIC Bapak Eka Gunawan, S. Pd.



Foto kegiatan hasil wawancara dengan pembina rohis, Bapak Rohmat sodik, S. Pd.
I diteras Musholla



Foto Kegiatan hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Ibrahim, S. Pd.
diruang kurikulum



Foto kegiatan hasil wawancara dengan pembina pramuka SMA Negeri 2 Kebumen
Bapak Henri Wibowo, S. Pd. Diruang server



Foto kegiatan identitas dan alamat SMA Negeri 2 Kebumen



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: www.iaipurwokerto.ac.id, Email: pps.iaipurwokerto@gmail.com

Nomor
Lamp.
Hal

111 /In.17/PPs./PP.009/X/2017
"
:
:
Ijin Penelitian

Purwokerto, 27 Oktober 2017

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 2 Kebumen
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami :

N a m a : Miftahudin
N I M : 1617661010
Semester : Gasal
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Th. Akademik : 2017/2018

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 28 Oktober 2017 - 27 Desember 2017
Tempat : SMA Negeri 2 Kebumen
Objek : Penanaman Kompetensi Sikap Spritual dan Sosial
Kurikulum 2013 Peserta Didik

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur
Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN ARUMBINANG NOMOR 15 TELEPON (0287) 384088 KEBUMEN 54311
Email: kesbangpolkebumen@gmail.com

REKOMENDASI
NOMOR : 072 / 364 / 2017

IJIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari IAIN PURWOKERTO Nomor: 118/In.17/PPs/PP.009/X/2017 tanggal 31 Oktober 2017 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian/survey/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

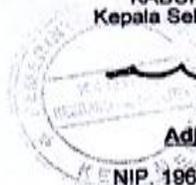
Nama : MIFTAHUDIN
Pekerjaan : MAHASISWA
NIM/NIP : 1617661010
Alamat : Desa Seilling RT 01 RW 04, Kec. Alian, Kab. Kebumen
Penanggung Jawab : Dr. H. Rohmad, M. Pd
Lokasi : SMA Negeri 2 Kebumen
Waktu : 01 November 2017 s/d 30 Desember 2017
Judul/Tema Penelitian : Penanaman Kompetensi Sikap Spritual dan Sosial Kurikulum 2013 Peserta Didik

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian/survey/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survey/riset yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kab. Kebumen;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 01 November 2017
a.n. BUPATI KEBUMEN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KEBUMEN
Kepala Seksi Kutahanan Bangsa



Adji Prakosa, S.E
Penata
NIP. 19600320 199201 1 001 .



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN DAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
(BAP3DA)**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Nomor : 071 - 1 / 364 / 2017
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kebumen, 2 November 2017

Kepada:

Yth. Kepala SMA N 2 Kebumen

di

Tempat

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072 / 0 / 2017 tanggal 1 November 2017 tentang Izin Penelitian/ Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/ wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : Miftahudin/ 1817661010
2. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Purwokerto
3. Alamat : Desa Sellling RT 01 RW 04, Kec. Alian, Kab. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. H. Rohmad, M.Pd
5. Judul Penelitian : *Penanaman Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013*
6. Waktu : 01 November 2017 s/d 30 Desember 2017

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/ penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/ penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAP3DA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAP3DA KABUPATEN KEBUMEN
KABID LITBANG

BEKTI HIDAYAT, SE

Pembina

NIP. 19630715 199303 1 002

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Disdik Kab. Kebumen;
2. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
KEBUMEN**

Jalan Cincin Kota 08 Kebumen 54351 Telepon (0287) 381820
Website : <http://smandakebumen.sch.id> email : smanda.kbm@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 800 / 1602

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RACHMAT PRIYONO, S.Pd.,M.M
NIP : 19671025 199702 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 2 Kebumen

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUDIN
NIM : 1617661010
Program Study / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
IAIN Purwokerto
Program Pendidikan : Pasca Sarjana / S.2

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kebumen untuk memenuhi tugas dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "Penanaman Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013" sejak tanggal 06 November sampai dengan tanggal 30 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kebumen, 30 November 2017
Kepala SMA Negeri 2 Kebumen

RACHMAT PRIYONO, S.Pd.M.M.
NIP. 19671025 199702 1 001



(00165)

KEMENTERIAN AGAMA R.I
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 169 TAHUN 2017

Tentang

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS UNTUK MAHASISWA PASCASARJANA

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Saudara **Dr. Subur, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis.
- Kedua : Memberi tugas kepada nama tersebut di atas untuk membimbing penelitian dan penulisan tesis mahasiswa atas nama: **Miftahudin NIM:1617661010** Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan tesis dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 Oktober 2017

.....
Direktur,

Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id Email : pps.iainpurwokerto@gmail.com

KARTU BIMBINGAN

Nama : Miftahudin
NIM : 1617661010
Judul Tesis : Penanaman Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013 Peserta Didik SMAN 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018
Pembimbing : Dr. Subur, M. Ag

No	Hari	Tanggal	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa	31/10/2017	Pemberian SK Pembimbing dan membuat Instrumen Penelitian	
2	Selasa	07/11/2017	Pembetulan Instrumen Penelitian	
3	Rabu	31/01/2018	Bab I - V , kurang lampiran, dan serba serbi halaman depan. Perubahan judul Kompetensi dan Kurikulum 2013 dihilangkan.	
4	Senin	12/02/2018	Bab I - V, Penambahan teori, Hasil penelitian kurang dikorelasikan dengan teori, pembetulan abstrak dan kata pengantar	
5	Senin	19/02/2018	Bab I - V + ACC	

Purwokerto, 19.2.2018
Ketua Program Studi,

Dr. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 199803 2 001

BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

1. Nama : Miftahudin
2. Tempat & Tgl Lahir : Kebumen, 29 September 1990
3. NIM : 1617661010
4. Program : Pascasarjana
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
6. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
7. Tahun Angkatan : 2016/2017
8. Alamat : Dk. Dukuh, RT 01 RW IV Seliling, Alian, Kebumen.
9. Email : Miftahudingombloh@gmail.com
10. No. HP : 089 690 302 687

B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 3 Seliling 1997 - 2003
2. SMP Negeri 3 Kebumen 2003 - 2006
3. SMK Taman Karya Madya Kebumen 2006 - 2009
4. S1 Institut Agama Islam Nahdlatul 'Ulama (IAINU) Kebumen 2011 - 2015

C. Riwayat Pekerjaan

1. SD Negeri 1 Krakal 2018 - Sekarang

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Miftahudin